



Direktorat
Budayaan

5

ALBUM SENI BUDAYA JAMBI

CULTURAL ALBUM OF JAMBI

700.9815
ALB

**ALBUM
SENI BUDAYA
JAMBI**
CULTURAL ALBUM OF JAMBI



RECEIVED
AT THE
LIBRARY
OF THE
UNIVERSITY OF
SOURABHA

**ALBUM
SENI BUDAYA
JAMBI**

CULTURAL ALBUM OF JAMBI



1973/1974
K. 2003.2.1.1. 2003/1974
1973/1974
1973/1974

ALBUM SENI BUDAYA JAMBI

CULTURAL ALBUM OF JAMBI

KATA PENGANTAR – INTRODUCTION
MARTHIAS

PEREKAM FOTO – PHOTO RECORDER
RAMELAN

DESKRIPSI – DESCRIPTION
WIYOSO

PERWAJAHAN – FIGURATION
SOENARTO PR.
IMAN SUTOPO
TH. A. DARMINTO

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK MEDIA KEBUDAYAAN
1981/1982

MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
DIRECTORATE GENERAL OF CULTURE
PROJECT OF CULTURAL MEDIA
1981/1982

PENGANTAR

Salah satu jalur kebijaksanaan pembangunan di bidang kebudayaan perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga pengelolaan komunikasi kebudayaan dapat menuju ke arah peningkatan dan penyebarluasan khasanah budaya.

Yang dimaksud dengan komunikasi kebudayaan ialah penyebarluasan informasi tentang kebudayaan Indonesia dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Penyebarluasan informasi kebudayaan sekaligus dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kesadaran berbudaya masyarakat untuk menghargai, menghayati dan mengembangkan nilai luhur budaya bangsa, khususnya para generasi muda.

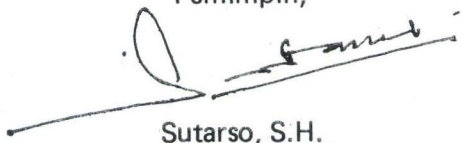
Salah satu media untuk dapat menyebarluaskan informasi tersebut adalah melalui Album Seni Budaya yang dilaksanakan oleh Proyek Media Kebudayaan Jakarta.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan, penyuntingan, penataan, penterjemahan, sampai dapat diterbitkannya Album Seni Budaya ini. Kami menadari hasil penyusunan Album Seni Budaya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kami mohon saran dan perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Album Seni Budaya ini.

Mudah-mudahan Album Seni Budaya ini benar-benar bermanfaat dalam membantu peningkatan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Proyek Media Kebudayaan Jakarta

Pemimpin,



Sutarso, S.H.
Nip. 130186291

INTRODUCTION

One of the development policies in the field of culture should be directed in such a way that the cultural communication management could lead to the development and dissemination of cultural wealth.

What is meant by cultural communication is the dissemination of information concerning the Indonesian Culture in the frame work of guiding and developing National Culture.

The aim of dissemination of cultural information is to increase cultural conciousness of the people, to appreciate, to live in and develop the noble value of National Culture, especially among the young generation.

One of the means used to disseminate information is the Album of Cultural Art issued by Jakarta Cultural Media Project.

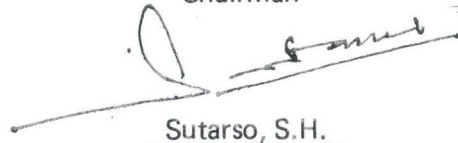
On this occasion we would like to express our gratitude to those who have assisted us in the compostion, sortation, arrangement, translation of this Album of Cultural Art.

We realise that this Album of Cultural Art is far from being perfect so any suggestion and improvement from the readers that would bring it to perfection are most appreciated.

We hope that this Album of Cultural Art is really advantageous to Extend the development, and dissemination of national culture.

Jakarta Cultural Media Project

Chairman



Sutarso, S.H.
Nip. 130186291

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL
KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**

Suatu terbitan yang berisi gambar atau foto indah dengan ditambah deskripsi singkat namun tepat, selamanya merupakan alat menarik untuk memperkenalkan subjek terbitan bersangkutan. Hal itu jelas lebih-lebih berlaku bila bidang terbitannya Seni Budaya.

Album Seni Budaya yang disajikan di sini adalah hasil survai Proyek Media Kebudayaan, yang memang telah mengeluarkan beberapa terbitan. Seni budaya yang menjadi subjek dalam Album ini adalah yang menjadi perhatian Direktorat Jenderal Kebudayaan secara khusus, antara lain seni rupa dalam berbagai aspeknya serta peninggalan sejarah dan purbakala nasional.

Demikianlah apa yang disajikan di sini diharapkan selain menarik sebagai album bergambar juga sanggup menjadi sumber inspirasi dalam perkembangan seni budaya nasional yang berkepribadian bangsa.

Direktur Jenderal Kebudayaan,



Prof. Dr. Haryati Soebadio

**ADDRESS OF DIRECTOR GENERAL OF
CULTURE, MINISTRY OF EDUCATION AND
CULTURE**

A publication containing beautiful pictures or photos with short but precise descriptions, forms an interesting means to introduce the subject therein, more over since it is concerning Cultural Art.

The Album of Cultural Art presented here is the product of a survey of Cultural Media Project which has in fact issued some publications. The Directorate General of Culture has paid special attention to Cultural Art which is the subject of this Album among others fine arts with all kinds of its aspects and historic as well as prehistoric inheritance.

I hope that what is presented here does not only attract people's attention as Album of pictures but also as the source of inspiration in the development of national cultural art with national identity.

Director General of Culture



Prof. Dr. Haryati Soebadio

PENDAHULUAN

Propinsi Jambi yang terdiri dari enam daerah tingkat II, yaitu Kotamadya Jambi, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Sarolangun Bangko, Kabupaten Bungo Tebo, Kabupaten Tanjung Jabung, dan Kabupaten Kerinci, terbagi menjadi 37 Kecamatan dengan 1.292 desa, luas 53.244 km².

Secara topografis ia dapat dibagi atas tiga daerah, yaitu daerah pantai, daerah dataran rendah, dan daerah dataran tinggi. Daerah pantai merupakan bagian terbesar dari kabupaten Tanjung Jabung, tanahnya berawa-rawa, terkenal sebagai daerah pasang surut, menghasilkan ikan, padi, dan kelapa.

Daerah dataran rendah merupakan bagian terbesar dari Propinsi Jambi, terletak di Kotamadya Jambi, Kabupaten Batang Hari, sebagian Kabupaten Sarolangun Bangko, dan Kabupaten Bungo Tebo. Sebagian besar daerah itu merupakan hutan yang menghasilkan berbagai jenis kayu, rotan, dan hasil hutan lainnya, sedangkan Kabupaten Kerinci merupakan daerah pegunungan dan dataran tinggi yang tanahnya subur. Banyak menghasilkan padi, kopi, teh, casiavera, dan tanaman lainnya.

Menurut hasil sensus tahun 1979, Propinsi Jambi berpenduduk 1.387.694 jiwa dengan kepadatan rata-rata 26 jiwa per km². Daerah yang terpadat ialah Kotamadya Jambi dan Kabupaten Kerinci. Penduduk umumnya tinggal di daerah pedesaan yang terletak di pinggir sungai Batang Hari dan anak-anak sungai itu, dan sebagian besar, hidup dari bertani, berkebun karet, mencari hasil hutan, mencari ikan, dan sebagian lagi berdagang dan menjadi pegawai negeri. Sebagian besar penduduk Propinsi Jambi beragama Islam (97%) yang ta'at menjalankan syariat agamanya. Dalam hal pertahanan Nasional, Jambi mempunyai arti yang strategis karena ia langsung berhubungan dengan Laut Cina Selatan.

FOREWORD

The Jambi Province comprising six second autonomous regions, i.e. Jambi Municipality, Batang Hari Regency, Sarolangun Bangko Regency, consists of 37 sub-districts with 1,292 villages, covering 53,244 km².

Topographically she can be divided into three areas, i.e. coast area, lowland plain and upland plain. The coast area forms the major part of Tanjung Jabung Regency, the land is swampy, and is known as the flood and ebb area, producing fish, rice and copra.

The lowland plain covers the major part of Jambi, Province, located in Jambi Municipality, Batang Hari Regency, part of Sarolangun Bangko Regency, and Bungo Tebo Regency. The major part of that area consists of forest producing various kind of wood, rattan and other forest products while the Kerinci Regency comprises hilly and upland plains which land is vertile. It produces rice, coffee, tea, casiavera and other vegetations.

Based on the census of 1979, the Jambi Province has 1,387,694 with a density of average 26/km². The areas with the highest density are Jambi Municipality and Kerinci Regency. The People generally lives in villages, along the Batang Hari river, and its tributaries, and most of them life of agriculture, rubber tapping, fishing, trade and being government official.

The majority of the inhabitants of Jambi Province are obedient moslems (97%).

In the field of national defense, Jambi has a strategic meaning, as she is direst by related with the South China Sea.

I. LATAR BELAKANG SEJARAH KEHADIRAN SENI BUDAYA

Seni rupa di daerah Jambi sudah dikenal semenjak tahun 980 Sebelum Masehi. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya benda-benda mikrolit berupa kapak dan lain-lainnya yang bentuk dan corak garis, dan lengkungnya demikian indahnya. Benda-benda ini ditemukan di dekat danau Kerinci, dan benda ini sekarang berada di Museum Pusat Jakarta.

Di Muara Jambi ditemukan pula sejumlah besar patung Buda yang terdapat di 11 tempat. Di daerah Sarolangun Bangko dan daerah Bungo Tebo ditemukan Prasasti Karang Brahi, relief Amoga Pasha, patung Adityawarman, serta patung-patung Buda lainnya. Kesemua benda itu berada di Museum Pusat Jakarta, dan diperkirakan dibuat $\pm$ 1300 Sebelum Masehi.

Jelaslah bahwa pada zaman itu daerah Jambi merupakan suatu kerajaan yang makmur dan megah, penuh dengan karya seni rupa. Hal ini terutama disebabkan oleh Sungai Batang Hari yang menjadi sarana perhubungan yang amat penting, baik bagi armada-armada maupun bagi hubungan dagang, dan lain-lainnya. Sekitar Sungai Batang Hari sangat baik bagi sarana lalu lintas, ditambah pula kekayaan alamnya yang sangat menentukan dalam dunia perdagangan internasional pada permulaan abad Masehi.

Letaknya yang strategis, yaitu di pintu jalan perdagangan dari kepulauan Nusantara dengan pedangang internasional (Laut Tengah, India, Mesir, Cina, dan lain-lain) menyebabkan mudahnya terjadi kontak kebudayaan dengan berbagai bangsa. Kebudayaan asli banyak bertemu dengan kebudayaan Hindu (Hinduisme dan Budisme), Arab/Islam dan Konfusianisme.

I. HISTORICAL BACKGROUND OF THE PRESENCE OF ART AND CULTURE

Plastic Art in Jambi has been known since 980 B.C. This is proofed by the discovery of microlite objects figuring axes and others having such artistic shape, line and bent. These objects were discovered near lake Kerinci, and are now kept in the Central Museum of Jakarta.

In Muara Jambi has been also discovered a large number of Budha sculptures at 11 places. In the Sarolangun Bangko area and Bungo Tebo area were discovered the Karang Brahi inscription, the Amoga Pasha relief, the Adityawarman statue, and other Budha figures. All of these objects are kept in the Central Museum of Jakarta, and are estimated to be made in $\pm$ 1300 B.C.

It is clear that in that age Jambi was a prosperous and glorious Kingdom, full of plastic art works. This is mainly caused by the Batang Hari river being the most important communication means, for the fleet as well as for the trade, and other purposes.

Around the Batang Hari river is very good for traffic, besides, its natural wealth was very decisive in the field of international trade in the begining of the Christian age.

The strategic location, being in the trade gateway of Nusantara archipelago and the international traders (from Mediterranean, India, Egypt, China etc.), facilitated cultural contacts with various nations. Native culture met the Hindu culture (Hinduism and Budism), Arab/Islam and Confusianism.

Dengan terdapatnya candi-candi di Muara Jambi (suatu desa kecil di pinggiran sungai Batang Hari) yang cukup besar jumlahnya maka tentu dapat kita perkirakan kemungkinan masih banyak lagi peninggalan kebudayaan dari zaman purba itu di daerah Jambi yang sebagian besar masih berupa hutan belantara. Dari hasil penyelidikan terhadap candi-candi yang terdapat di Muara Jambi itu, dapat dibayangkan betapa indah bangunan-bangunan itu pada waktu dahulu, dan betapa kayanya kerajaan Jambi pada masa itu. Pertukaran kebudayaan terjadi dengan daerah di sekitarnya dan daerah luar sehingga terjadilah perpaduan kebudayaan dengan kehidupan asli, termasuk seni rupa.

II. FUNGSI DAN PERANAN SOSIAL SENI RUPA JAMBI

Seni rupa sebagian hasil karya manusia yang mengandung unsur indah adalah suatu bentuk kesenian yang penciptanya disebut seniman. Dengan sendirinya karya seni itu terikat kepada ide penciptanya, yang disebut hasil manifestasi dari isi jiwa, cita rasa, dan dorongan batinnya. Jadi, hasil karya seni itu tidak terlepas dari pandangan hidup seorang seniman, dan tentu saja akan diwarnai oleh lingkungan hidupnya sendiri. Dengan demikian bagaimanapun juga faktor tempat (alam sekitar), faktor situasi masyarakat atau kondisi sosial budaya, dan faktor waktu atau masa akan ikut mewarnai hasil karya seniman itu.

Ukiran Jambi pada zaman kerajaan Melayu Jambi, pada abad ke-17 akan berbeda dengan ukiran Jepara pada waktu yang sama. Corak kebudayaan akan tampak pada ukiran Jambi di zaman Sriwijaya, sedangkan corak ke Cinaan

Through the discovery of temples in Muara Jambi (a small village on the side of Batang Hari river) which number is large enough, we may of course suppose that there are still more cultural heritage from the old age in the area of Jambi which major part is still wilderness.

Based on research on the temples found in Muara Jambi, it could be imagined how magnificent those buildings were at former time, and how rich was the Kingdom of Jambi in that period. Exchange of culture occurred with the surrounding areas and the outer regions, so that an integration of culture with native life took place, including plastic art.

II. SOCIAL FUNCTION AND ROLE OF JAMBI'S PLASTIC ART

Plastic art as product of human work bearing aesthetic element is a form of art which maker is called artist.

An art work is of itself bound to the idea of the maker, called the manifestation of his spirit, his taste, and his inner-drive. Thus, an art work is inseparable from the life's philosophy of an artist and of course will be tinted by his own environment. Therefore, anyhow the factor of place (environment), the factor of social situation or socio – cultural conditions and the factor of time or period will colour the product of the artist.

The Jambi carving in the time of Melayu-Jambi Kingdom of the 17th century would be different with the Jepara carving of the same period. Cultural pattern prevails on Jambi carving of the Sriwijaya period, while Chinese

juga tampak pada saat eratnya hubungan perdagangan dengan negeri Cina.

Seni rupa di Jambi berfungsi untuk penambahan keindahan sebuah benda atau sebagai hiasan, terutama benda-benda peralatan hidup sehari-hari, seperti alat-alat rumah tangga, bangunan, persenjataan, dan lain-lain. Mutu ukiran pada suatu benda menentukan pula nilai benda itu, bahkan mungkin juga ikut menentukan status pemiliknya.

Makin rumit dan indah ukiran suatu benda, akan makin mempertinggi status pemiliknya di mata masyarakat lingkungannya.

Bangunan rumah tua di Pacinan, oleh kemuning, Kotamadya Jambi dahulunya banyak dihiasi dengan berbagai ukiran, dan dikatakan oleh penduduk sebagai istana raja Jambi yang bernama Said Idrus bin Hasan.

Di samping fungsi seni rupa untuk memperindah, ia juga dianggap mengandung unsur yang bersifat *magis* atau *keramat*, terutama pada ratusan tahun yang lalu dalam masyarakat yang bersahaja.

Keris yang ditempa dan diukir khusus oleh Mpu Gandring dipergunakan oleh Ken Arok sebagai keris sakti. Keris Seginjei yang asal mulanya adalah milik dari orang Kayo Hitam (Rajo Jambi) juga dikatakan mempunyai kekeramatan tertentu, dan kemudian merupakan pegangan utama dan peralatan dari Kesultanan Jambi.

Selain dari hal-hal di atas, terlihat kehalusan seni rupa Jambi pada kain-kain tenunan asli seperti kain sarung, kain panjang, kain songket, dan selendang. Biasanya kain-kain itu dipakai sebagai pakaian pesta atau pakaian upacara adat, dan juga sebagai kain selendang.

Seni rupa juga merefleksikan pandangan-pandangan hidup, religi maupun filosofi lewat

motives also reflects the period of close relationship with China.

Plastic art in Jambi functions to add to the beauty of an object or as decoration, especially daily necessity tools, as household equipments, buildings, weapons etc. The quality of carving on object determines also the value of the object even also contributes to determine the status of the owner.

The more complicated and beautiful an object, the more it heighten the status of its owner toward the society in his surroundings.

An old building in the Chinese Quarter, in Jambi Municipality, was formerly richly decorated with various carving and is called by the people as the palace of the king of Jambi named Said bin Hasan.

Besides its function to heighten beauty, plastic art also considered as bearing *magic* or *supernatural* elements, especially hundred years ago in simple societies.

A keris (creese) molded and carved specially by Mpu Gandring was used by Ken Arok as a powerful creese. The Seginjei creese, originally owned by Orang Kayo Hitam (King of Jambi) also said to bear certain supernatural power, and later became the main-hold and outfit of the Sultanate of Jambi.

Beside the above mentioned, the fineness of Jambi plastic art is seen in the original woven textile as the sarong, long-sarong, the songket, and the shawl.

Usually those sarong are used as dress for parties or as dress for adat ceremonies and also as shawl.

Plastic art also reflects way of life religion as well as philosophy through appriciation of art

penghayatan kesenian, dan merupakan benda-benda budaya yang kaya akan makna batiniah.

Ada lagi benda-benda seni rupa yang berbentuk seni ukir patung (sungking) yang berfungsi sebagai alat pemujaan nenek moyang atau kekuatan alam sesuai dengan kepercayaan.

III. BERBAGAI BENTUK KARYA SENI RUPA YANG HIDUP DI DAERAH JAMBI SERTA KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN ARTISTIK DAN FUNGSI WISATANYA

1. Ukiran di Pacinan

Menurut ceritera dahulu di Pacinan ini ada sebuah perkampungan orang Cina (pa-cinaan) yang terdapat di Kecamatan Pelayangan, Kotamadya Jambi. Sekarang ternyata tidak ada seorang Cina pun yang masih tinggal di sana. Menurut ceritanya, di sini terdapat sebuah bangunan tua.

Kabarnya rumah tua tersebut adalah bekas istana Rajo Jambi yang bernama Said Idrus bin Hasan yang meninggal pada tahun 1901. Di sini masih banyak terlihat ukiran yang dipahatkan pada batu alam atau kayu, yang antara lain terdapat pada:

- a. pintu gerbang, yaitu ukiran yang bermotifkan dua ekor naga yang dipahatkan pada batu;
- b. pintu masuk yang berbentuk kubah, di sini terdapat ukiran dua ekor naga yang saling berhadapan. Juga di sana terdapat ukiran dengan motif daun, bunga-bunga, serta relung-relung, ukiran ini terdapat pada kayu;
- c. pada salah satu dinding terdapat ukiran yang oleh penduduk dinamakan Tawing, dan bermotifkan tumbuh-tumbuhan. Pada tempat

and as cultural objects being rich of internal meaning.

There are objects of plastic arts in the form of carving art (sculpture) assuming the function of media to workshop ancestors or natural power along their belief.

III. VARIOUS FORM OF PLASTIC ART PRODUCT LIVING IN JAMBI AREA AND THE POSSIBILITY TO DEVELOP ITS ARTISTIC AND TOURIST FUNCTIONS

1. Carving in Pacinah (Chinese Quarters)

According to old tales, in Pacinan, there was a living quarter of Chinese, found in the Pelayangan sub-district, Jambi Municipality Now, the fact is that there is not even one Chinese who remains living there. Following the tale, here was an old building.

It is told that this old building was the palace of the King of Jambi named Said Idrus who died in 1901. Here are still a lot of carving chiselled on stone or wood, which are among others available at:

- a. the gate, i.e. a carving with a motive of two dragons, chiselled on stone;
- b. the dome shaped entrance, here is a carving with a carving of two dragons facing each other. There is also a carving with leaf motives, flowers and stem motives, this carving appears on wood;
- c. on one of the walls appears a carving which by the people it is called "Tawing", and has

tidur, gagang tombak, dan pada kursi terdapat pula ukiran yang bermotifkan tumbuh-tumbuhan.

Di samping itu pada halaman sebuah mesjid terdapat sebuah kuburan yang menurut keterangan masyarakat setempat kuburan itu adalah makam Raja Said Idrus bin Hasan. Kuburan ini berbentuk kubah yang pada keempat sudut atasnya terdapat ukiran dengan motif daun-daunan. Pada batu nisannya terdapat ukiran dengan motif *bunga matahari*, dan *tampuk buah manggis*. Motif bunga matahari ini dianggap motif asli daerah Jambi.

Pada umumnya seni rupa ukiran di Pacinan ini mempergunakan motif tumbuh-tumbuhan dan sedikit sekali memakai motif hewan. Motif-motif ini disebut *tampuk manggis*, *mudah berkerut*, *bunga jeruk*, *bunga matahari*, dan beberapa motif hewan.

Kebanyakan ukiran yang dipahatkan pada kayu itu masih utuh sampai sekarang, karena kayu yang dipakai adalah kayu yang terkeras di sana, yaitu kayu bulian. Walaupun umumnya sudah cukup tua, ukiran tersebut tetap utuh, tidak dimakan rayap, dan masih tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Pada bangunan lain di Pacinan itu terdapat pula relief yang dipahatkan pada dinding batu, dan mempergunakan motif yang berbentuk binatang, antara lain, *gajah berpelana*, *burung bangau*, *kijang*, *babi*, *kerbau* dan *sapi*. Semua binatang itu terdapat di daerah Jambi. Gajah Jambi sangat termashur, dan pada masa lalu juga dipakai sebagai kendaraan kebesaran raja-raja.

the plant-motives. On the bed, the spear-hilt, and on the chair also appears carving with plant motives.

Beside that, on the yard of a mosque appears a grave, which according to local people it is the grave of King Said Idrus bin Hasan. This grave has the shape of a cupola, on which four upper corners carving are shown with leaves motive. On its grave stone there is a carving with *sunflower motive* and *manggistan-lid*. The sunflower motive is considered to be the original motive of Jambi.

Generally the carving art in Pacinan utilizes the plant motive and very seldom uses the animal-motive.

Those motives are called the *manggistan-lid*, *easy to wrinkle*, *lemonflower* and several animal motives. Most of the carving being chiselled on wood are still sound untill now, as the wood utilized is the hardest there, namely the buban wood. Though generally those carving are old enough, they remain sound, not corroded by termites, and remains in founction they are supposed to be.

On the other building in Pacinan the Chinese Quarter there are also reliefs chiselled in a stone wall, using animals motives, among others saddled elephants, herons, deers, pigs, buffalos and cows. All those animals are available in Jambi. Jambi elephants are wellknown, and before they were employed as grandeur riding animals of kings.

2. SENI UKIR DI RANTAU PANJANG

Pada beberapa rumah kuno atau rumah adat yang terdapat di Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Sarolangun Bangko terdapat pula motif-motif lama yang diukirkan pada papan kayu yang keras seperti kayu tembesi, kayu bulian yang diperkirakan sudah berumur lebih dari 500 tahun.

Ukir-ukiran menambah indahnya bangunan itu, dan memakai motif daun-daunan, yang dinamakan motif *bunga jeruk* dan *motif daun*. Walaupun bangunannya tidak terawat lagi, ukiran-ukiran ini masih kelihatan utuh.

Ia menghiasi dinding bangunan luar, yaitu yang dekat dengan tiang, persambungan antara papan dengan papan lain. Ukiran ini juga terpampang di atas pintu kamar.

Ukiran di Rantau Panjang ini tidak kalah dengan ukiran Jepara, dan kita perkirakan andai-kata hal ini dapat dilanjutkan oleh seniman yang ada di Jambi, tentu akan dapat menarik perhatian wisatawan dalam dan luar negeri seperti yang dialami oleh ukiran dari Jepara saat ini. Seniman Rantau Panjang telah berhasil mewujudkan kreasinya dan karyanya melalui pahatan pada kayu demikian halus dan tinggi kualitasnya.

3. Nama-nama lain dari ukiran di daerah Jambi, yaitu disebut patah tumbuh hilang berganti yang terdapat di Mesjid Pondok Tinggi Kabupaten Kerinci. Relung-relung kangkung yang mengingatkan kita kepada tumbuh-tumbuhan kangkung, bila ia dipatahkan tumbuh tunas baru ada lagi yang disebut dengan motif *akar cina*, *pucuk rebung*, motif yang disebut dengan nama *Trisula Layar* terdapat di daerah Kabupaten Tanjung Jabung.

Ukiran-ukiran lama ini sekarang berkembang

2. Carving Art in Rantau Panjang

In old houses or adat houses in Rantau Panjang, Tabir Sub-district, Sarolangun Bangko Regency there are also old motives carved on hard wood boards as the tembesi wood, the belian wood which are estimated to be more than 500 years of age.

Those carving contribute to beauty of the building, employing leaf motive, called the *lemon-flower* motive and *leaf-motive*.

Though the building is not well maintained, the carvings look still sound.

They decorate the outside wall near the pole, the joint between partition boards. These carvings also appear on room-doors.

The carvings of Rantau Panjang is not inferior to the Jepara carvings, even more we think that they can probably attract domestic as well as foreign tourists as the case of Jepara carvings today, if they can be developed by those artists living in Jambi. The artists of Rantau Panjang have succeeded to realize their creations and their works through wood carvings with such fine and high quality.

3. Other names of carvings in Jambi area, called "patah tumbuh hilang berganti" (=when one falls, another takes his place), appear in Pondok Tinggi mosque of Kerinci Regency. The "kangkung" – stem motives, remind us to the "kangkung" climb-plant (= Ipomoea reptans) which will sprout again whenever it is broken. There are also motives called "Chinese root", "bamboo-shoot" and motives called "Trisula Layar" (Sail & Three Pointed Stakes) appearing in Tanjung Jabung Regency.

dengan kreasi dari seniman, antara lain disebut:

- a. *Pusako Ninik nan lamo. Ia bermotifkan keris dan kepala angsa* yang menjadi inti ukiran unsur ini juga dipakai pada lambang daerah Jambi. Keris dan angsa itu dianggap sebagai unsur magis dalam cerita raja-raja Jambi di zaman dahulu.
- b. *Motif bunga matahari* juga mendapat perubahan-perubahan dalam versinya yang baru, yang asal mulanya dianggap asli daerah Jambi.
- c. Demikian juga motif *relung-relung kangkung* mendapat perubahan-perubahan pula.

Dewasa ini sudah mulai tampak banyak kegiatan seniman Jambi dalam hal seni rupa, apalagi dengan adanya perhatian Pemerintah dalam membina dan mengembangkan kesenian pada umumnya dan seni rupa khususnya. Mereka telah berusaha mengembangkan kreasinya dengan membangkitkan kembali motif seni rupa lama dengan versi-versi barunya.

Kalau seniman Jambi lebih giat dalam penggalan, pembinaan dan pengembangan seni rupa lama, kita yakin hal itu akan banyak memikat perhatian. Sebagaimana yang kita perhatikan sekarang telah banyak yang berhasil mewujudkan kreasi dan karyanya melalui pahatan-pahatan pada kayu, yang demikian halus tinggi kualitasnya.

These old carvings develop now with creations of artists, which are among other called:

- a. "*Pusako ninik nan lamo*" (=the old heritage). It bears the motives of creese and goose-head. The motive is also adopted in the weapon of Jambi. The creese and the goose were considered as magic elements in the tales of Jambi Kings in the old times;
- b. *Sunflower motive*, also gained alterations in its new version, which origin was supposed to be in Jambi;
- c. "*Kangkung*" - stem motive, which gained alterations as well.

Today Jambi artists activities has started to increase in the field of plastic art, the more because of the Government's attention in developing art in general and plastic art in particular. They have endeavoured to developed their creations by reviving old motives of plastic art with their new version.

If Jambi artists are more active in digging up, building and developing old plastic art, we are sure that those will draw a lot of attension. As we observe now, there are many of them who succeeded in realizing their creations and works through wood carvings, bearing such a fine and high quality.

KARYA SENI BUDAYA DALAM FUNGSI-NYA SEBAGAI PERALATAN KEBUTUHAN SEHARI-HARI

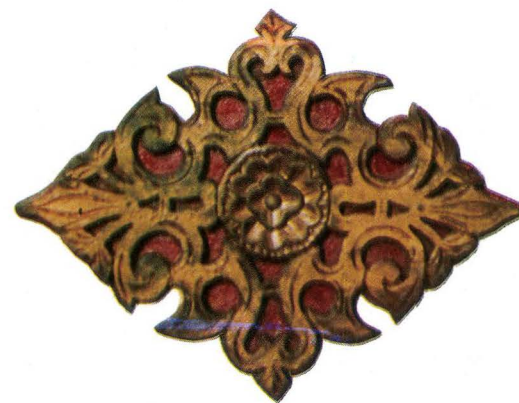
Karena kebutuhan hidup yang semakin berkembang, maka dalam usaha memenuhi peningkatan kerjanya, semakin terasa akan ketidakmampuan tangannya semata ataupun peralatan batu dan kayu yang sederhana. Maka diciptakanlah kemudian berbagai peralatan yang sangat dibutuhkan dalam perluasan kegiatan kerja dan usahanya, baik dalam rumah tangga, usaha pertanian, perikanan dan perdagangan.

Semakin meningkat dan meluas kebutuhan hidupnya, semakin banyak peralatan yang dibutuhkannya. Sejak mula manusia membutuhkan alat pembantu, sejak itu pula teknologi telah dikenal oleh manusia.

WORKS OF ART AND CULTURE IN THEIR FUNCTION AS TOOLS TO SERVE DAILY NEEDS

Due to the expanding life's necessities of men, in their efforts to cope with the increase of their works, the inability of bare hands and simple stone and wood equipments had been gradually felt.

Then, several tools badly needed in the extension of works and efforts, in the household, in agriculture, fishery and trade, were created. The higher the quality and the broader the scope of man's needs, the more tools are needed. Since the beginning man needed tools, since then technology had been known to man.



ALBUM SENI BUDAYA JAMBI

CULTURAL ALBUM OF JAMBI

PERALATAN RUMAH TANGGA

FURNITURE



1. KURSI GOYANG

Karya mebel kayu gaya antik Jambi. Ukiran memperlihatkan gaya ukir campuran dari daerah Riau dan Palembang.

Motif hias daun berikal dipahat dengan teknik kerawangan pada bagian tepi punggung kursi. Kaki depan berbentuk stilasi sulur gelung. (Taman Mayang Mengurai Kodya Jambi, gubahan baru).

1. ROCKER CHAIR

Furniture work of wood, antique style of Jambi. The carving shows a mixed carving style of Riau and Palembang.

Curled leaves decorative motive has been carved with see-through technique on the edge of the chair-back. The front legs have the shape of stylized rolled-up spiral plant. (From: "Taman Mayang Mengurai Kodya Jambi" New Edition).

2. Detail poto 1.

2. Detail photo 1.



3. PETI

Karya mebel kayu gaya antik Jambi yang terdiri dari laci bersusun (120 x 50 x 60 cm). Bidang tutup laci ini melengkung dengan hiasan pahatan timbul bermotif tanaman dalam warna emas dan warna dasar merah. Hiasan pada bagian kaki berupa stilasi daun kelopak dalam bentuk seperti kulit kerang. (Taman Mayang Mengurai Kodya Jambi. asli).

3. BOX

Furniture work of wood, antique style of Jambi, consisting of drawers in heaps (120 x 50 x 60 cM).

The drawer-lids are bent with carved relief decoration bearing gold coloured plant motive on red base.

Decoration on the legs is stylized leaf-sheath shaped as shell.

(From: "Taman Mayang Mengurai Kodya Jambi", Original).



4. LEMARI

Mebel antik dengan penerapan gaya Barat bersusun dua dengan pintu kaca pada bagian atas (120 x 50 x 180 cm).

Hiasan bidang kerawangan pada panel pintu dan laci bermotif "tampuk manggis", dalam susunan simetris "sulur gelung". Hiasan mahkota dengan motif tanaman dan burung. (Tanjung Pasir, asli).

4. CUPBOARD

Antique furniture with the adoption of Western (=European) style double fold in heaps with glass doors on the top (120 x 50 x 180 cm).

Decorations on the see-through surface at the door - and drawer pannels bear the manggistan-lid motive in a symmetrical order of the curled spiral plant motive.

Crown decoration with plant and bird motives. (From: Tanjung Pasir, Original).



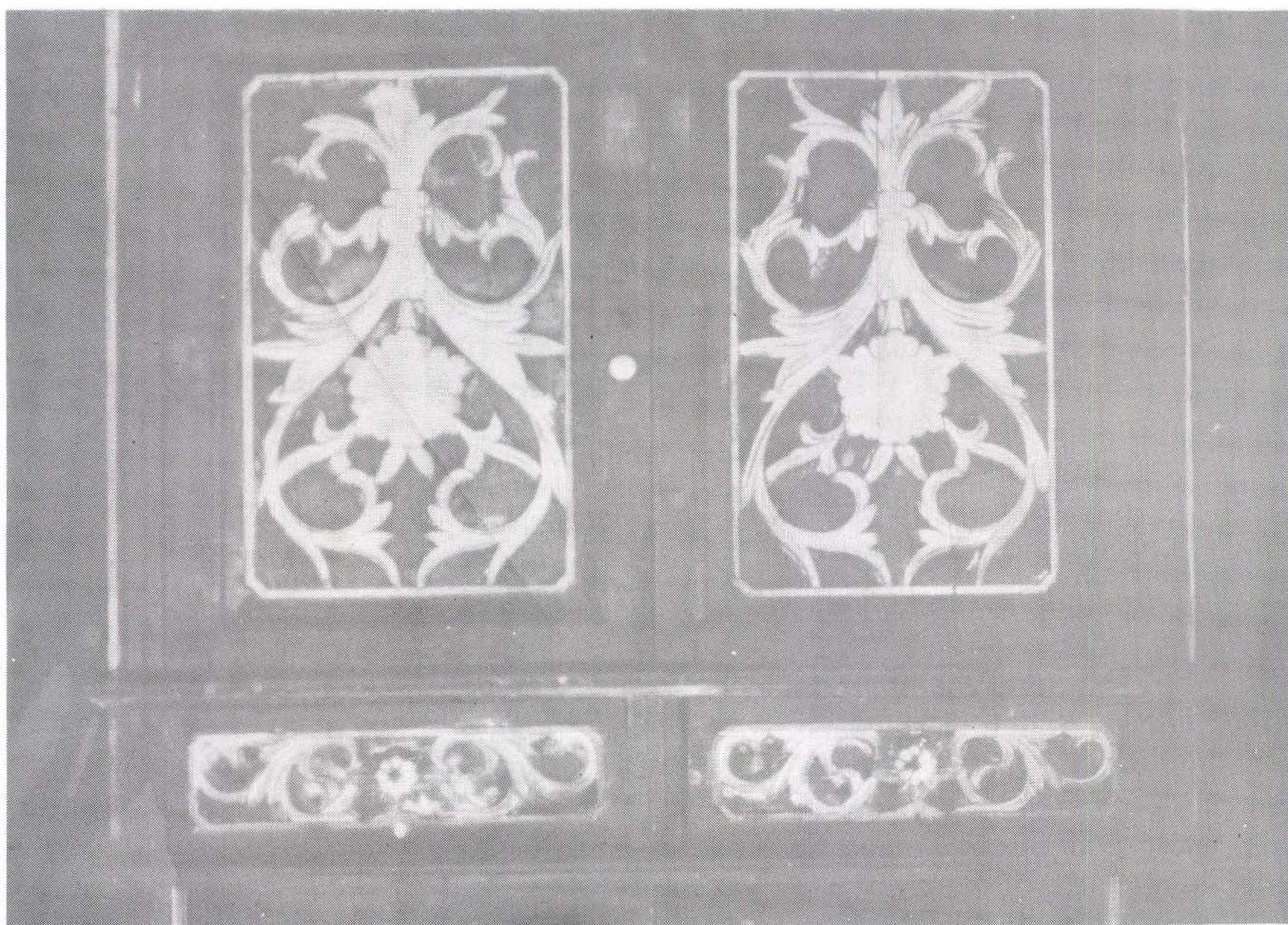


5. HIASAN MAHKOTA LEMARI

Detail-detail ukiran pada pintu mebel antik pada bagian atas dari foto 4.

5. CROWN DECORATION OF CUPBOARD

Carving details on doors of antique furniture, top segment of photo nr. 4.



6. Detail foto 5.

6. Detail Photo 5.

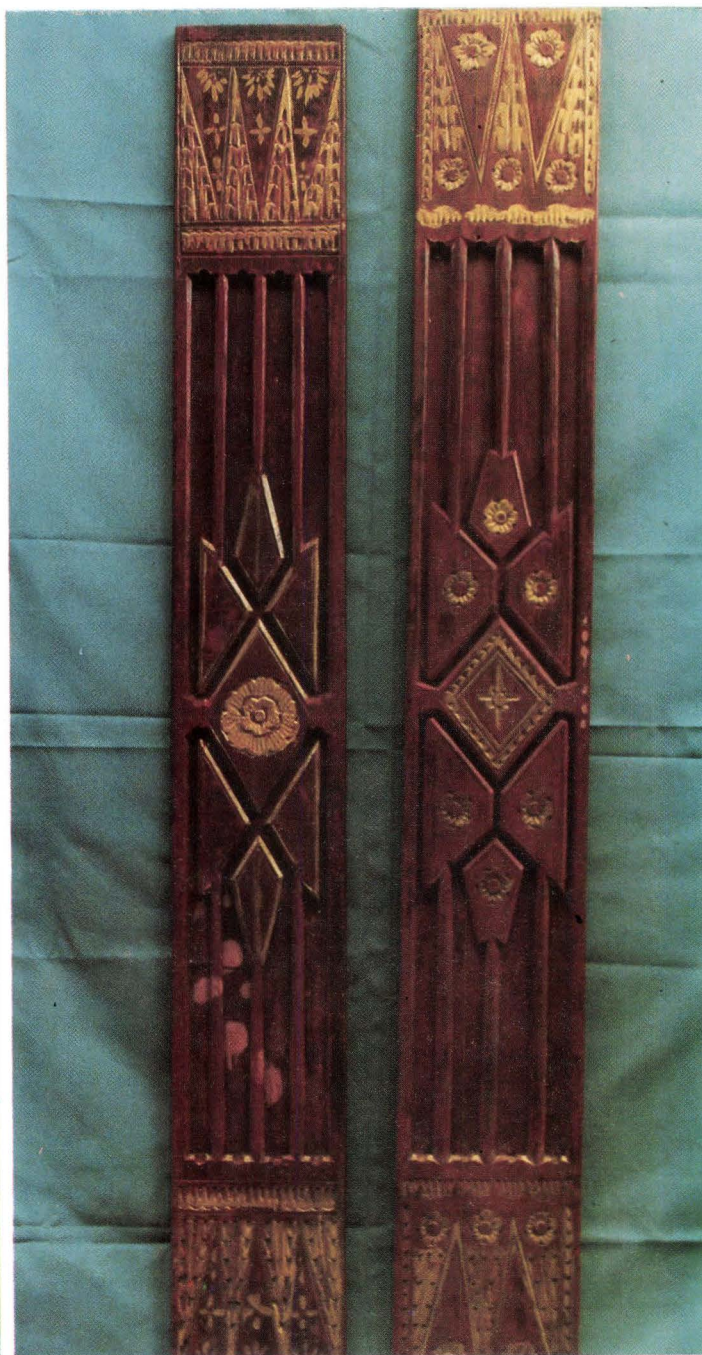
7. PANEL PADA ALAT TENUN

Bidang panel dari komponen alat tenun, memperlihatkan hiasan timbul dengan motif geometri dan flora yang terdiri dari tumpal, belah ketupat, ceplok bunga. (Taman Mayang Mengurai Kodya Jambi, asli).

7. PANEL ON WEAVING-LOOM

Panel surface of weaving-loom component, shows decorative reliefs with geometry and flore shows decorative reliefs with geometry and flora motives, consisting of triangles, squares and flowers.

(From: "Taman Mayang Mengurai Kodya Jambi, Original).



8. CERMIN

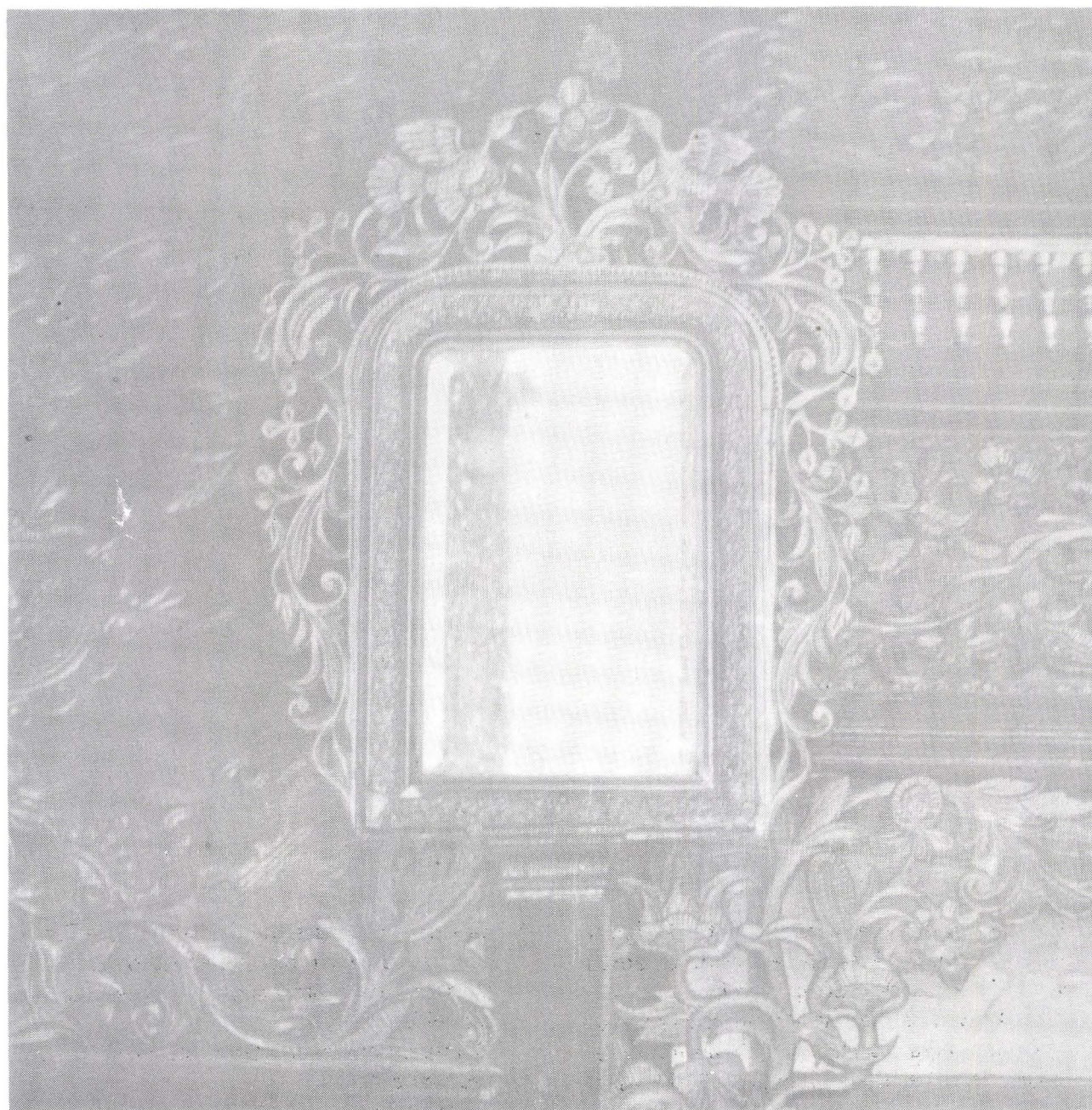
Perabot rumah tangga tradisional berupa kaca cermin dengan bingkai berukir dalam kombinasi pahatan kerawangan.

Motif hias: tanaman sulur dengan sepasang burung funix dalam susunan simetri. Pengaruh Cina tampak dalam gaya ukiran ini. (Tanjung Pasir, asli).

8. MIRROR

Traditional furniture: mirror in a carved frame combined with see-through chiselling. Decorative motives: Spiral Climb Plant with a pair of funix-birds in symmetrical arrangement.

Chinese influence prevails in this carving style. (From: Tanjung Pasir, Original).



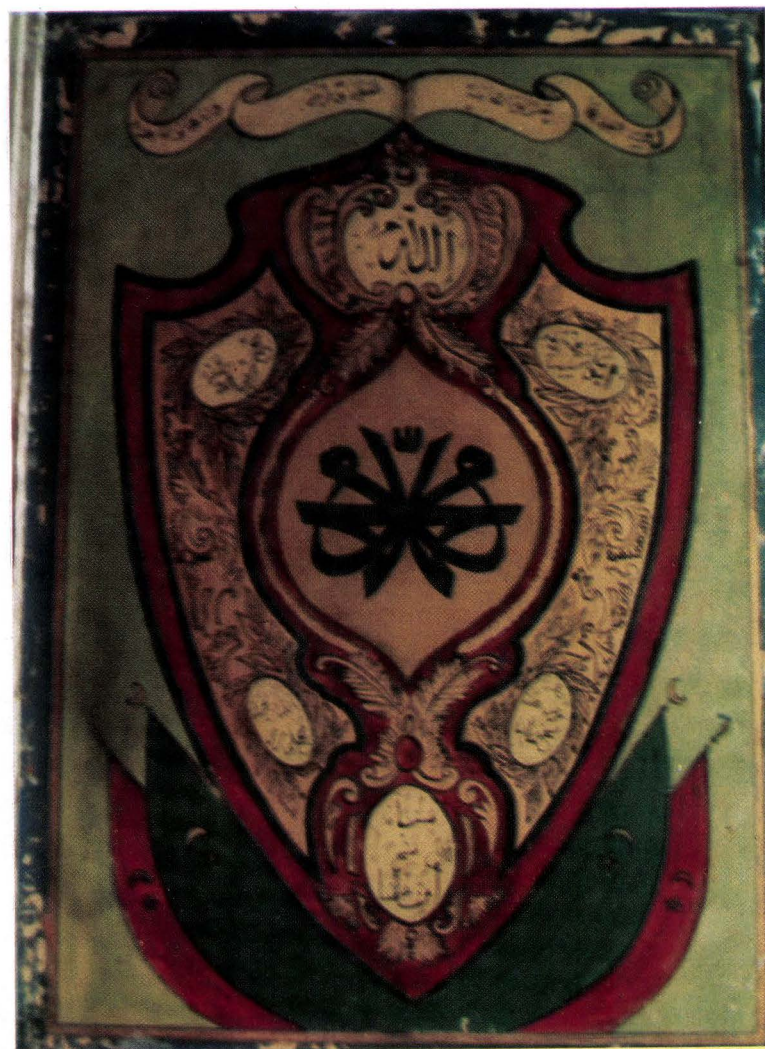
9. Lukisan atas kaca dengan motif kaligrafi Islam, berhuruf Arab dihias motif tanaman yang disusun pada bidang perisai. Susunan warna, dengan dominasi warna kuning dan merah, serta warna hijau muda sebagai latar belakang. (Tanjung Pasir, asli).

9. Drawing on glass with Islamic calligraphy motive using Arabic letters decorated with plant motives arranged on the surface of a shield.
Colour combination: Dominating yellow and red on light-green background.
(From: Tanjung Pasir, Original)



9. Lukisan atas kaca dengan motif kaligrafi Islam, berhuruf Arab dihias motif tanaman yang disusun pada bidang perisai. Susunan warna, dengan dominasi warna kuning dan merah, serta warna hijau muda sebagai latar belakang. (Tanjung Pasir, asli).

9. Drawing on glass with Islamic calligraphy motive using Arabic letters decorated with plant motives arranged on the surface of a shield.
Colour combination: Dominating yellow and red on light-green background.
(From: Tanjung Pasir, Original)





10. KENDI UPACARA

Karya terakota yang polos, tanpa hiasan berupa kendi tradisional dengan dua corong, berwarna abu-abu hitam.

(Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, asli).

10. CEREMONIAL WATER-PITCHER

A plain ceramic work, without decoration, traditional water pitcher with two mouth pieces, blacky grey.

(Historical and Archaeological Division of Jambi Provincial Office of the Ministry of Education and Culture, original).



11. KENDI UPACARA

Kendi terakota yang bercorong ganda empat, dengan badan yang diberi hiasan rusuk, serasi dengan bentuk kendi.

11. CEREMONIAL WATER-PITCHER

Ceramic water-pitcher with four mouth pieces,, with a body bearing ribdecoration, matching the shape of the pitcher.



12. PERANGKAT TEMPAT SIRIH

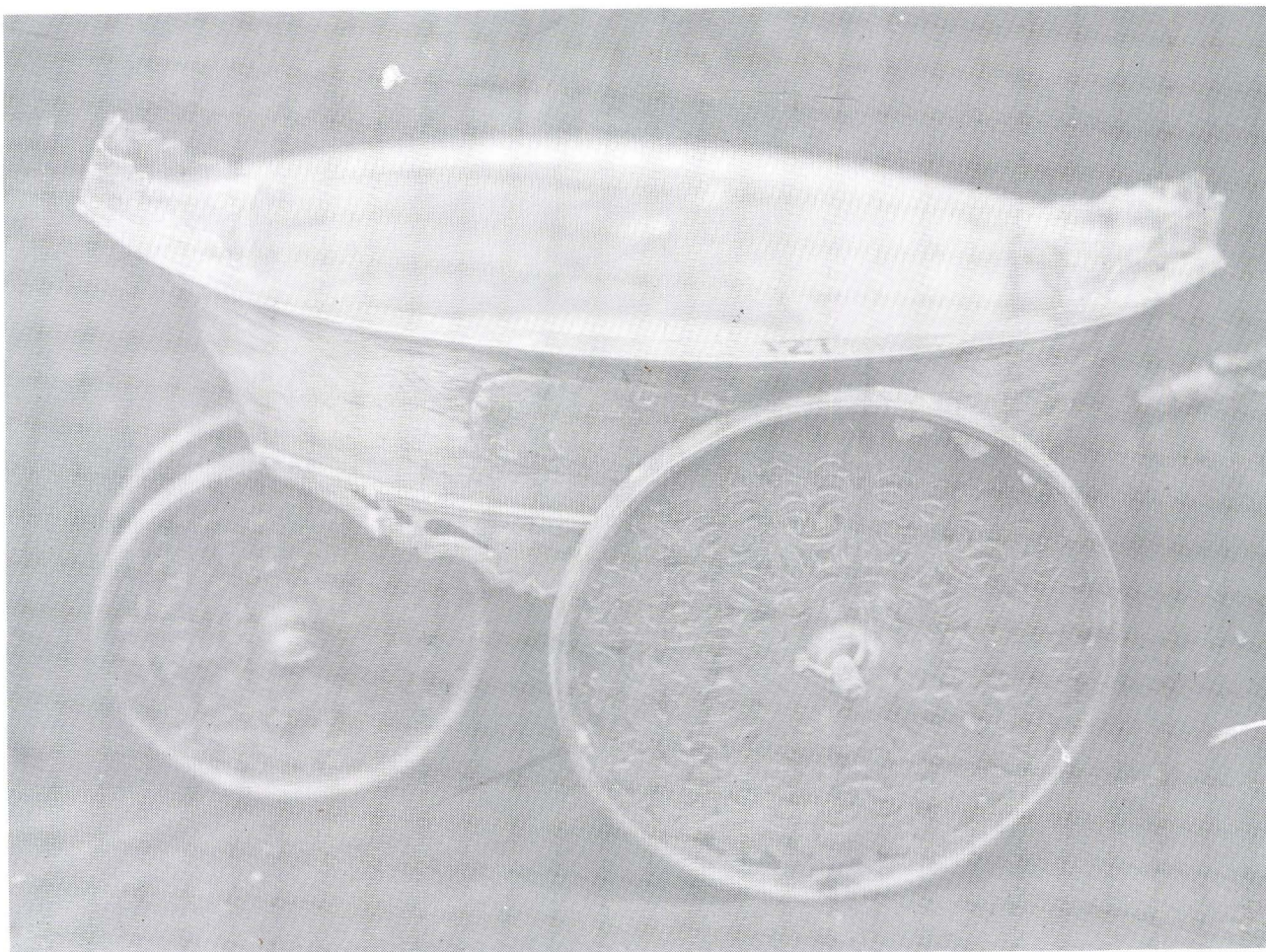
Satu set tempat sirih, pinang, hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi. Karya seni yang dekoratif ini merupakan peralatan adat.

Tampak pengaruh seni hias zaman Hindu dengan motif kelompok daun teratai dan motif stupa. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

12. SIRIH – SET

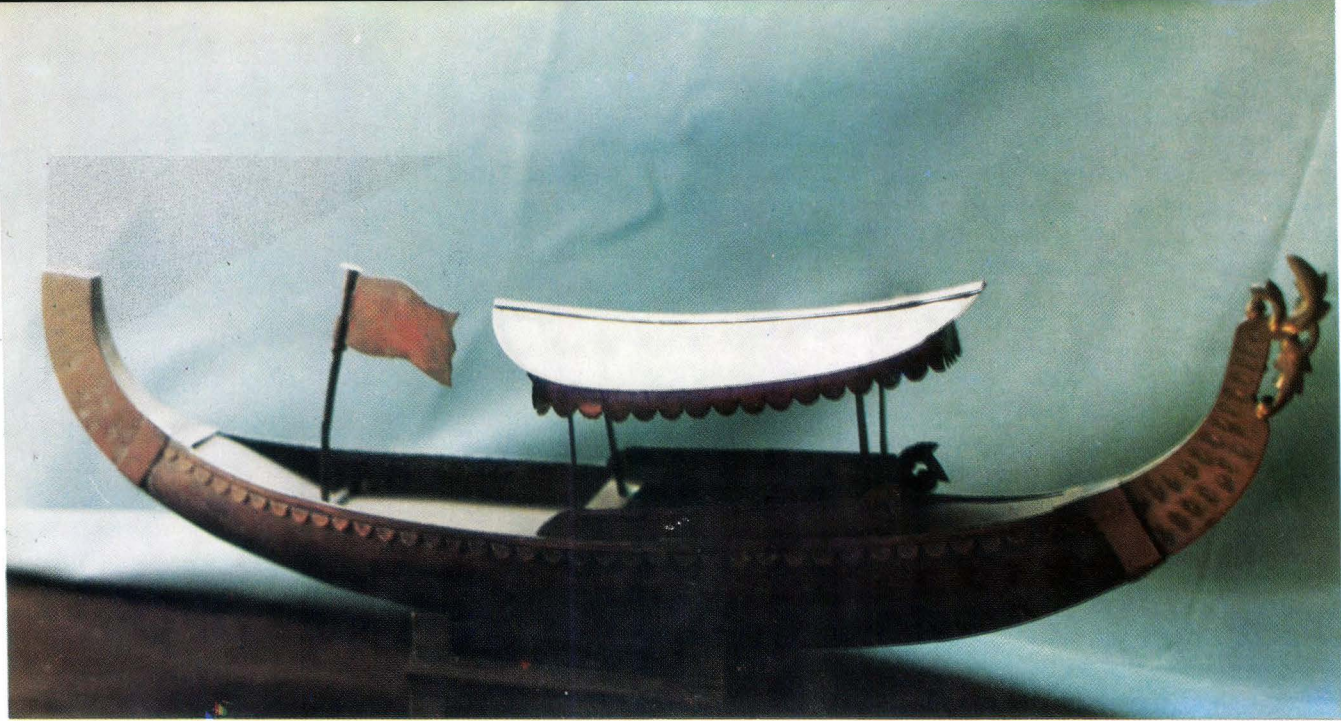
One set of tray for sirih (= Piper Betle) and pinang (= areca nut), a craft-product of Jambi's traditional brass-smith. This decorative work of art is an adat equipment. Visible is the influence of Hindu-time decorative art with the lotusleaves and stupa motives.

(Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).



13. Peralatan adat berupa tempat dalam bentuk kendaraan gerobak beroda empat, yang dekoratif ini merupakan hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi. Kelembutan ukiran kerawangan pada hiasan jari-jari roda memperlihatkan mutu pengerjaan teknik ukir logam yang tinggi. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

13. An adat-equipment figuring a decorative four-wheel waggon, is a craft-product of Jambi's traditional brass-smith. The fine see-through carving at the wheel-bars decoration shows the high quality of metal carving technique. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).



14. MINIATUR PERAHU

Karya seni dekoratif hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi berupa kendaraan perahu biduk bertenda khas daerah Jambi, sebagai peralatan upacara adat. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

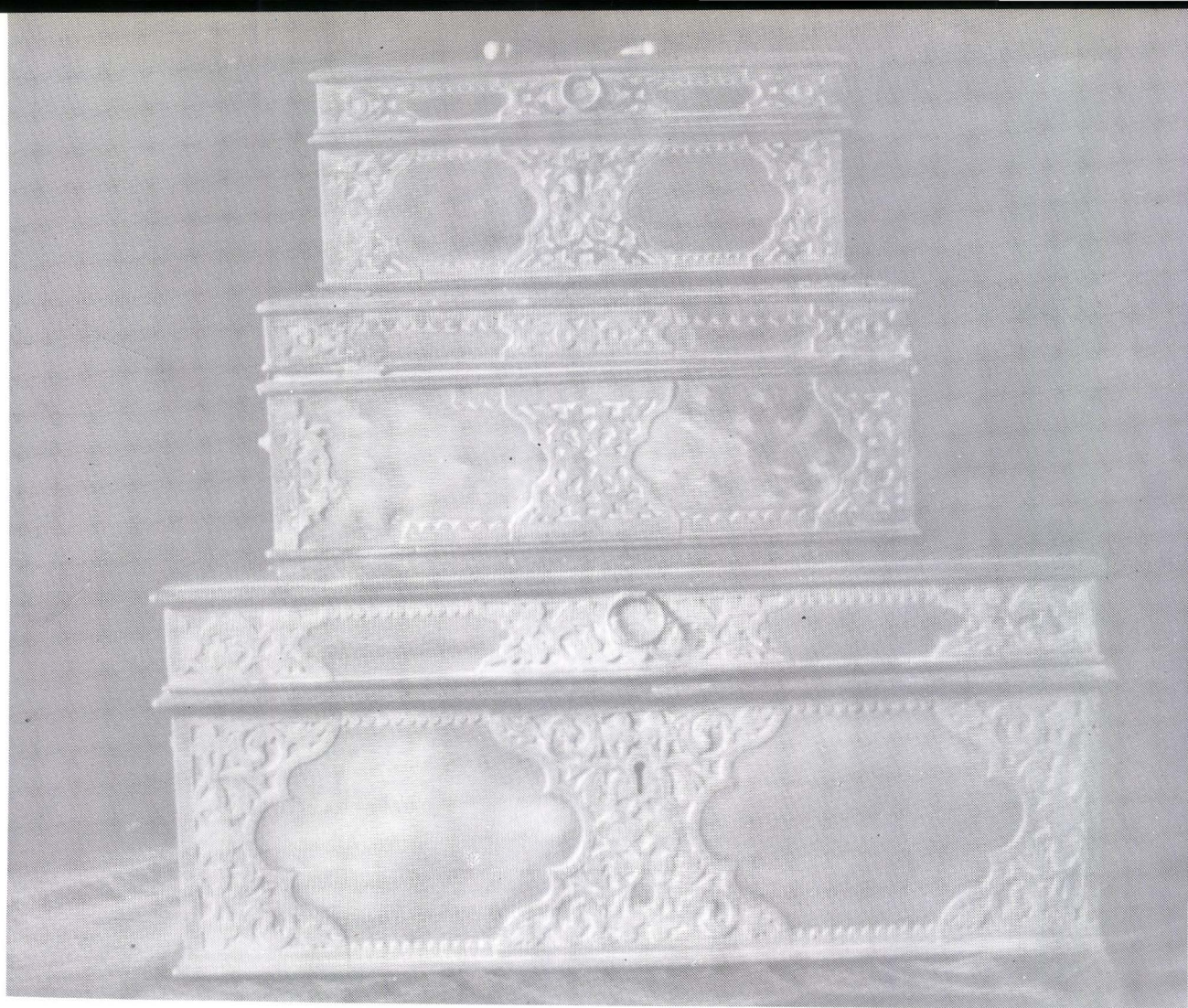
14. MINIATURE BOAT

Decorative work of art, a craft-product of Jambi's traditional brass-smith, figuring a little boat with awning bearing Jambi characteristic, as an adat ceremonial equipment. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).

15. Detail foto 14.

15. Detail of Photo 14.





16. PETI.

Karya seni dekoratif hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi berupa peti bersusun tiga sebagai peralatan adat (ukuran terbesar : 40 x 30 x 20 cm).

Hiasan bidang lembar tempelan dalam bentuk relief dengan motif daun bunga.

(Taman Mayang Mangurai, Kodya Jambi, asli).

16. BOX

Decorative work of art, a craft-product of Jambi's traditional brass-smith, figuring three boxes in heaps as an adat equipment (largest size: 40 x 30 x 20 cm).

Panel decoration on sticking sheet is a relief with leaves and flowers motives.

(Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).

17. Detail ragam hias pada peti logam yang menggambarkan untaian bunga bersulur dengan susunan simetris (detail foto 16).

17. Details of decoration type on a metal box figuring a sling of climbstem flower in symmetrical order. (Details of Photo 16).



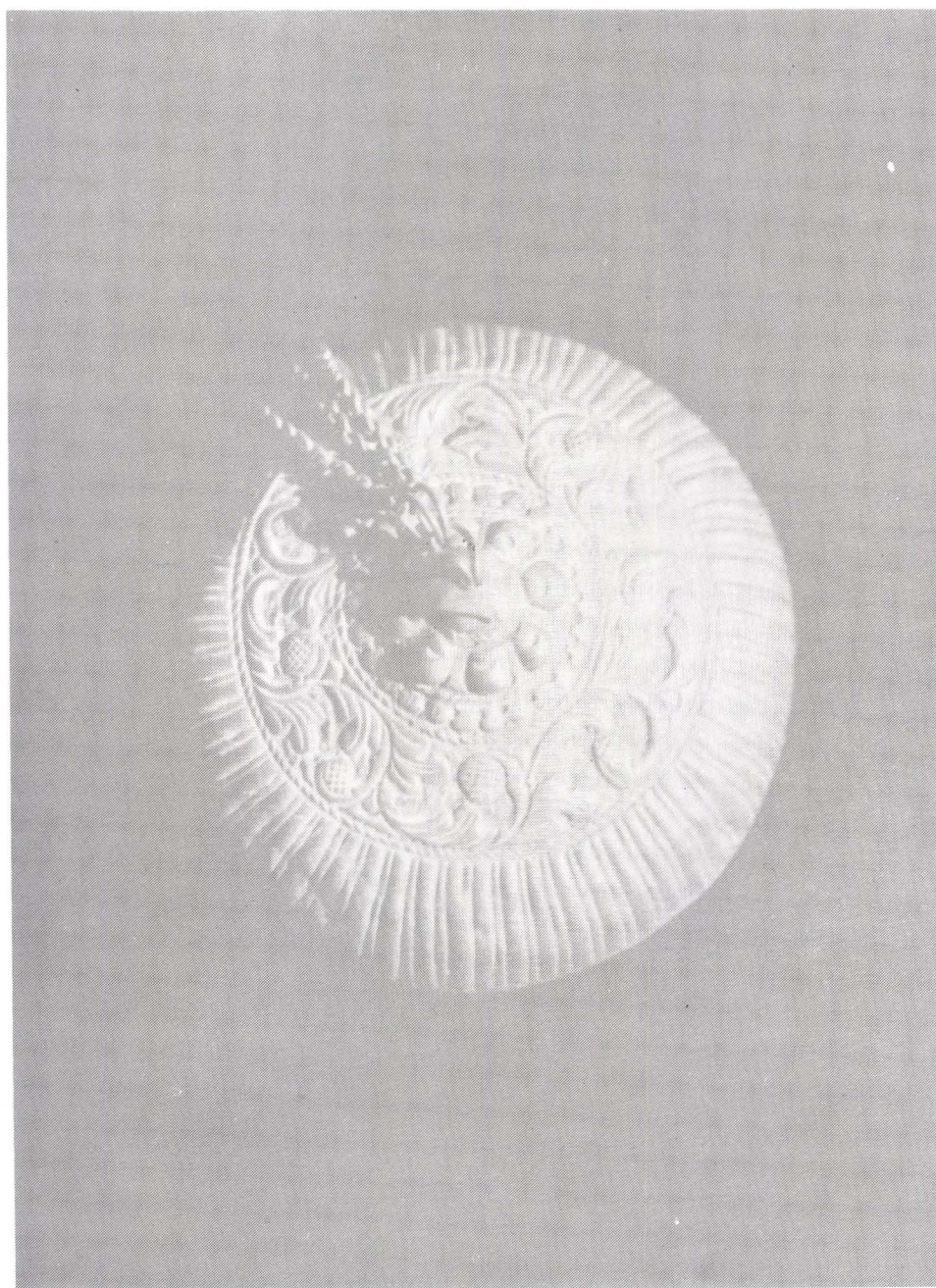
18. TEMPAT BEDAK

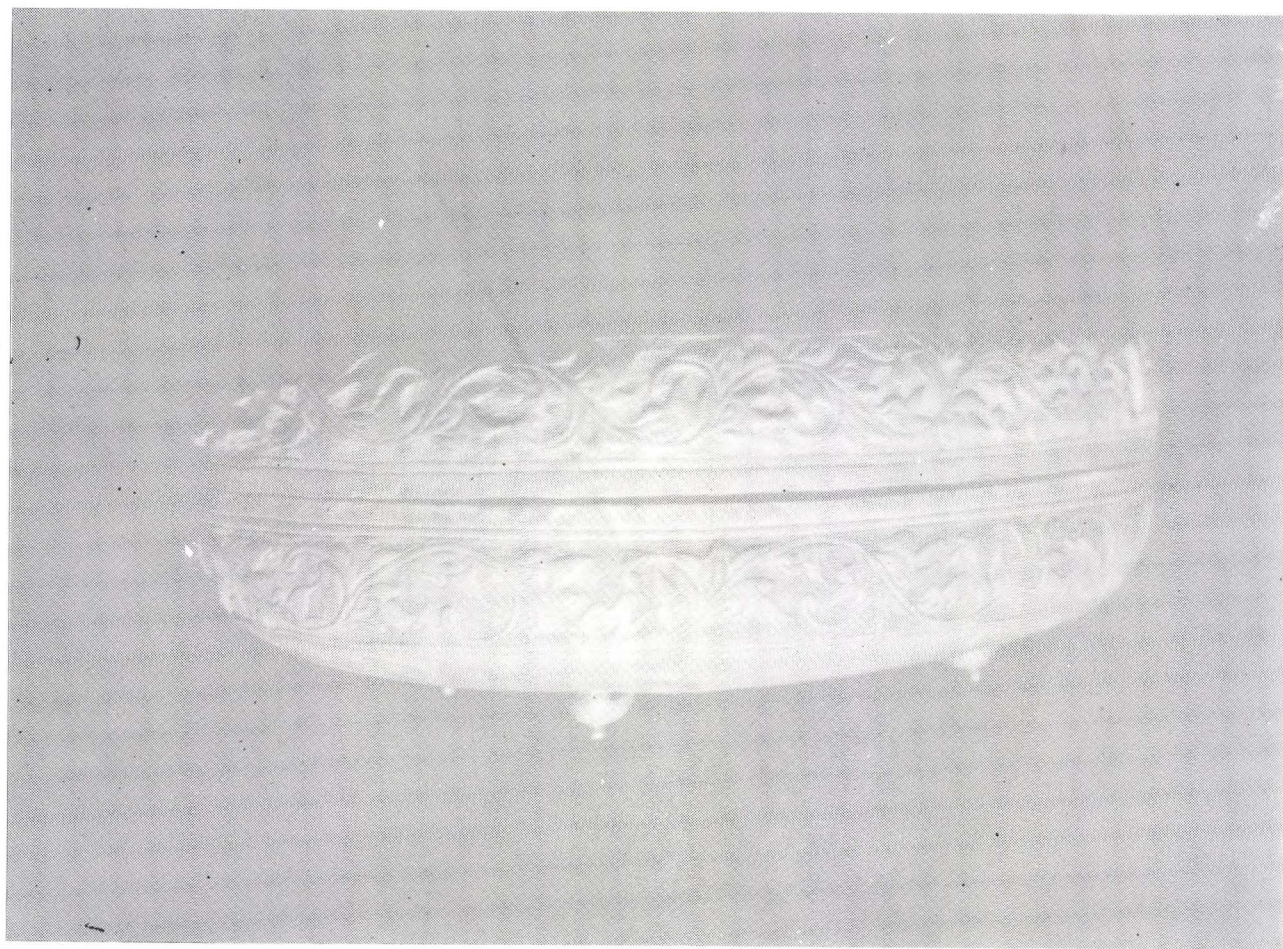
Karya seni dekoratif hasil kerajinan pandai logam perak tradisional Jambi berupa tempat bedak yang bulat (ϕ 8 cm). Hiasan timbul hasil teknik cetak dengan ornamen sulur memperlihatkan pengaruh tradisi seni hias Hindu dengan menampilkan motif bunga matahari motif khas Jambi. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

18. POWDER BOX

Decorative work of art, craft-product of Jambi traditional silver-smith figuring a round powder box (ϕ 8 cm). Relief decoration as product of casting-technique with spiral plant ornament shows the influence of Hindu decorative art tradition revealing sun-flower motives, a characterizing motive of Jambi.

(Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).





19. KOTAK

Karya seni dekoratif hasil kerajinan pandai logam perak tradisional Jambi berupa tempat perhiasan yang berbentuk oval (panjang 20 cm).

Hiasan timbul hasil teknik cetak dengan ornamen sulur gelung memperlihatkan pengaruh tradisi seni hias Hindu. Pada permukaan bidang atas dan bawah tampak hiasan keris, motif hias khas Jambi. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

19. BOX

Decorative work of art, craft-product of Jambi traditional silver-smith, figuring an oval jewel-box (length: 20 cm).

Relief decoration as product of casting-technique with spiral climb-plant ornament shows the influence of Hindu decorative art tradition. On the surfaces of the top – and bottom planes appear crested decorations, a Jambi characterizing decoration motive. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).



20. Detail ragam hias di bagian bawah adalah simbol khas Jambi, berupa keris bersilang, luk 5. (Detail foto 19).

20. Detail of bottom decoration type is a Jambi characterizing symbol, figuring a crossed creese, fig. 5 (Detail of photo 19).

21. Detail bagian tutupnya tampak lebih unik, dengan simbol keris bersilang luk 9. (Detail foto 19).

21. Detail of the cover looks more unique, with a crossed creese, fig. 9 (Detail of photo 19).

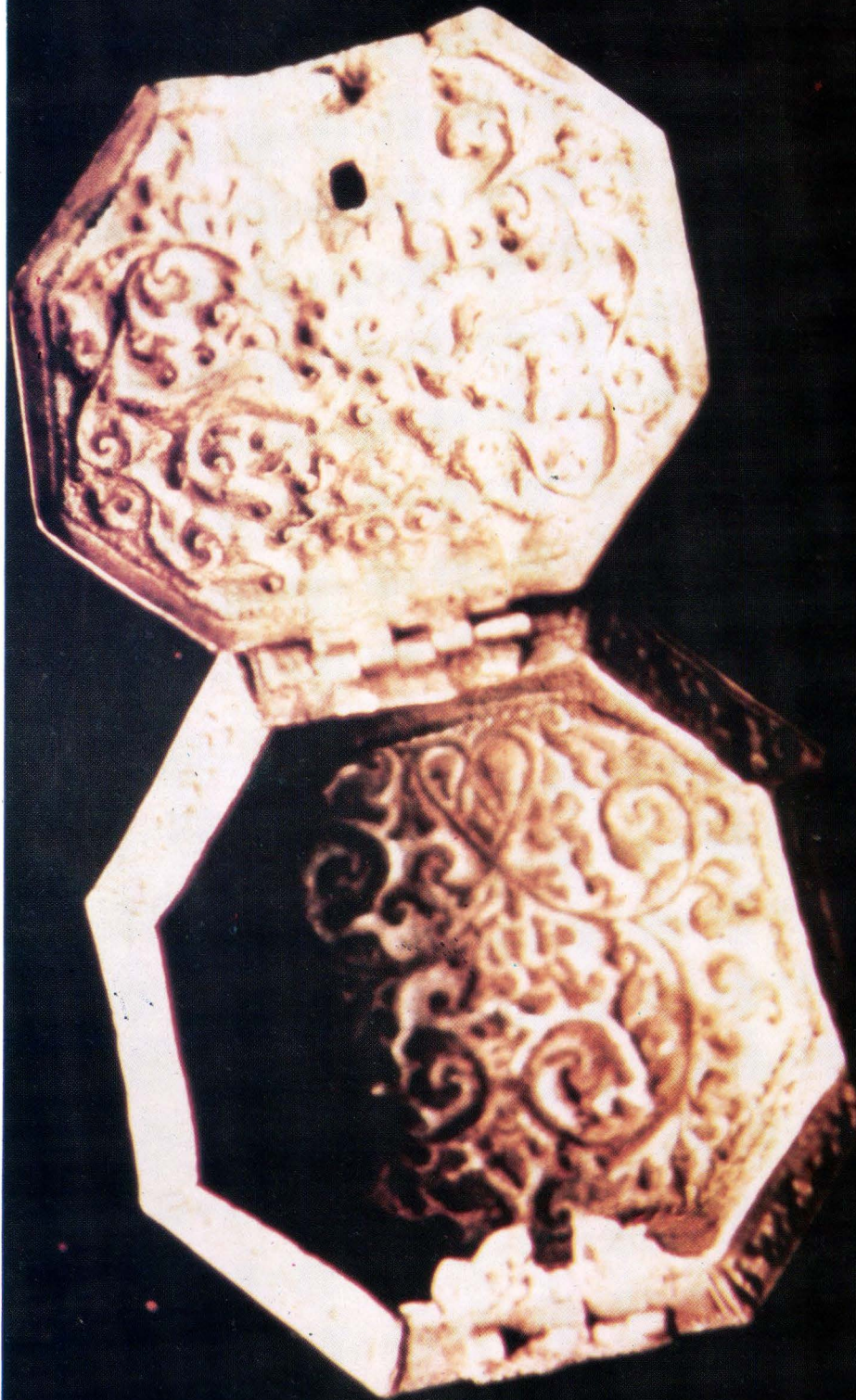


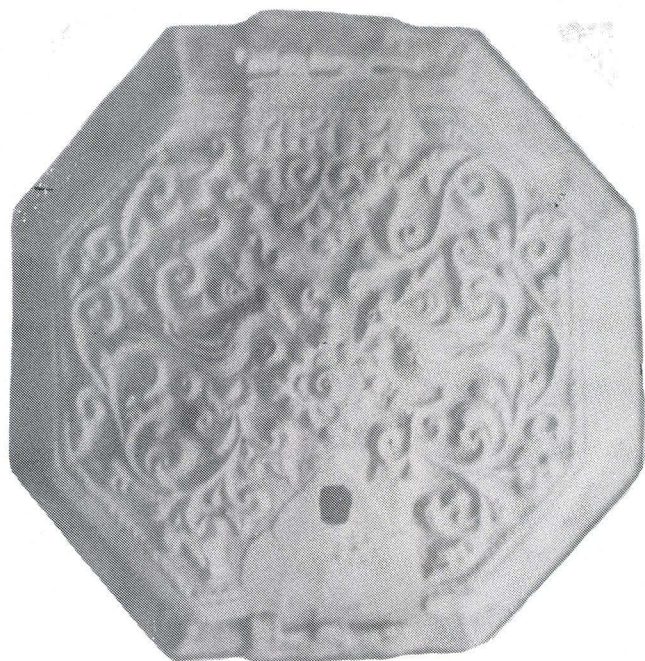
22. KOTAK

Karya seni dekoratif hasil kerajinan pandai logam perak tradisional Jambi berupa tempat perhiasan yang berbentuk segi delapan. Hiasan timbul hasil teknik cetak dengan ornamen sulur gelung memperlihatkan pengaruh tradisi seni hias Hindu. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

22. BOX

Decorative work of art, craft-product of Jambi traditional silver-smith, figuring an eight-sided jewel-box. Relief decoration as product of casting-technique with spiral climb-plant ornament shows the influence of Hindu decorative art tradition. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality original).





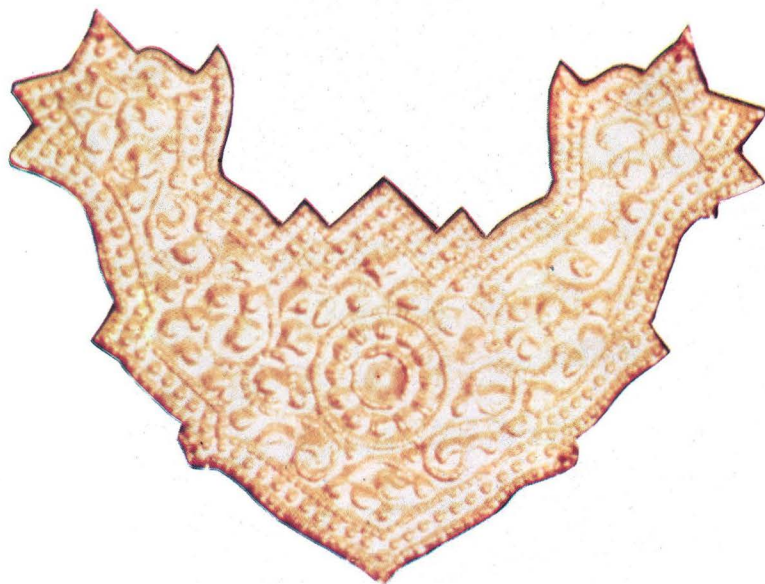
23. Detail tutupnya, dengan ragam hias sulur gelung dan bentuk variasi dua burung berhadap-hadapan dalam pola simetris.

23. Detail of the cover, with spiral climb-plant decoration type and a variation of two birds facing each-other in symmetrical pattern.



24. Detail hiasan bagian bawah mengetengahkan motif karangan bunga sulur gelung sebagai pengisi bidang seni delapan.

24. Decoration detail of the bottom-side shows bouquet motive of spiral-climb-plant as fill-up of an eight-sided plane.



PERHIASAN

ADORNMENT

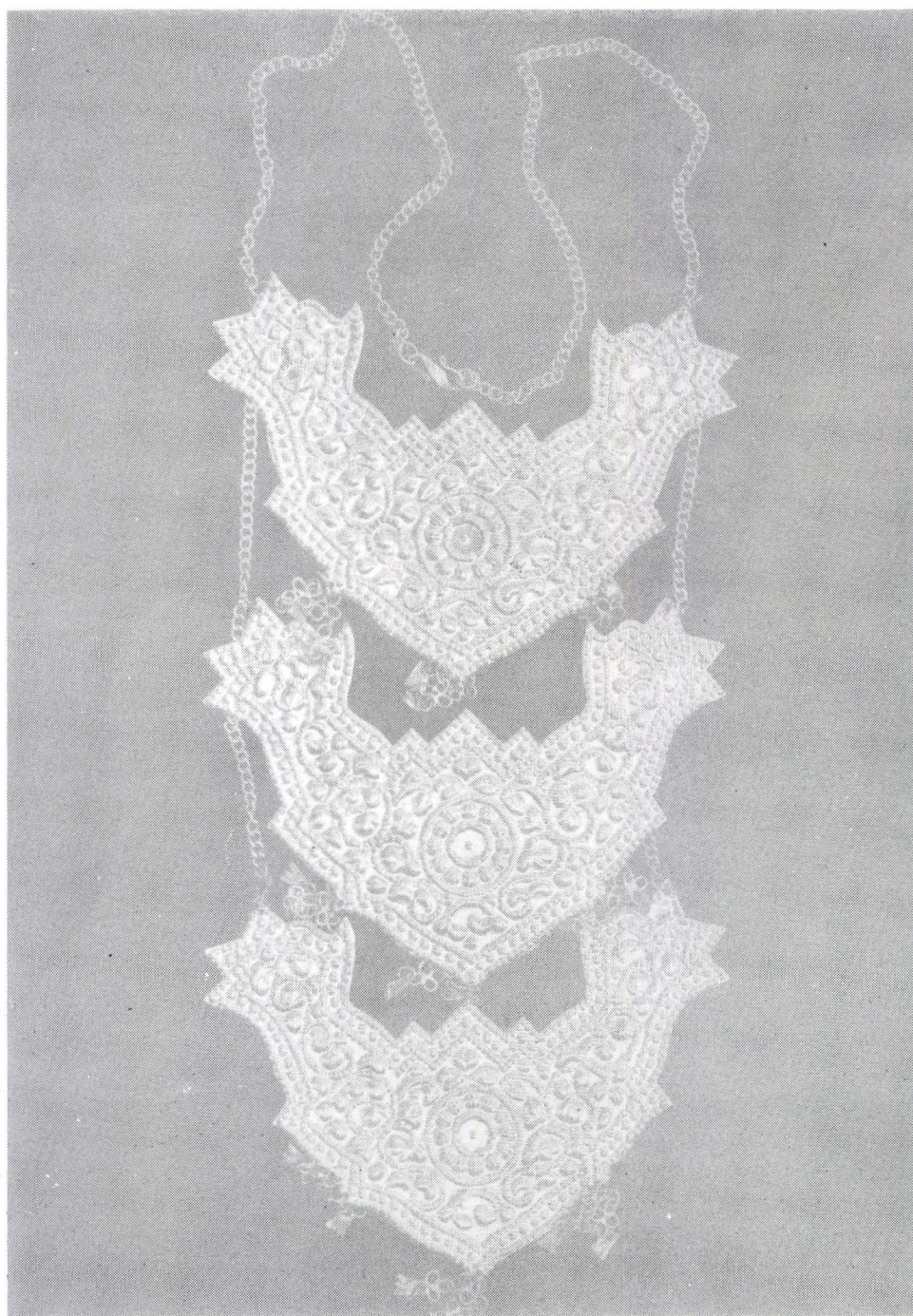
1. KALUNG

Karya seni dekoratif hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi berupa kalung beruntai susun tiga sebagai pelengkap pakaian adat.

Hiasan timbul hasil teknik cetak berupa ornamen berpusat pada motif bunga ceplik dengan rangkum sulur daun. (Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, duplikat).

1. NECKLACE

Decorative work of art, craft-product of Jambi traditional brass-smith figuring a three-fold necklace in sling as supplement of an adat-costume. A relief decoration, product of casting-technique, figuring an ornament centered to a flower-disc motive, embraced by spiral climb-plant's leaves. (Historical and Archaeological Museum Affairs of the Jambi Office of the Ministry of Education and Culture, Duplicate).



2. GELANG KAKI

Hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi, berupa gelang kaki sebagai perangkat pakaian adat.

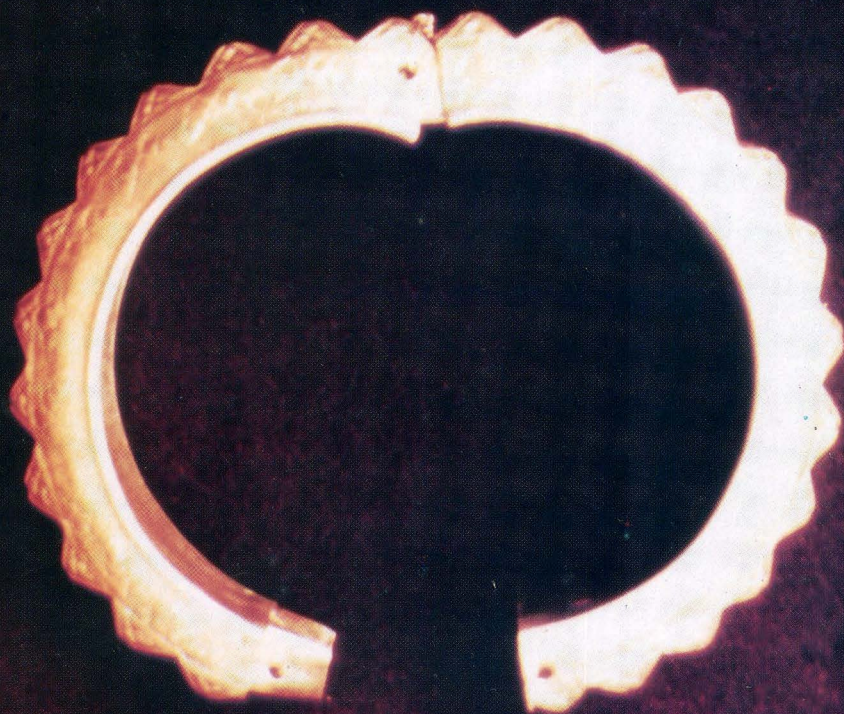
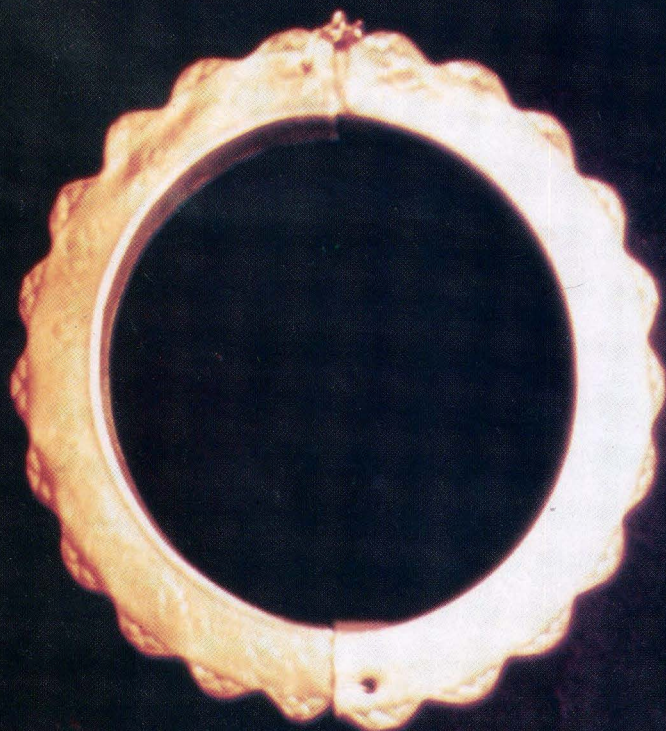
Gelang berongga dengan hiasan melalui teknik cetak berupa motif bunga ceplok, sekeliling bidang luar dari gelang. (Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, duplikat).

2. ANKLE BANGLE

Craft-product of Jambi traditional brass-smith, figuring an ankle-bangle as component of adat-costume.

Hollow bangle with ornament through casting technique, figuring flower-disc motive around the outer ring of the bangle.

(Historical and Archaeological Museum Affairs of Jambi Office of the Ministry of Education and Culture, Duplicate).



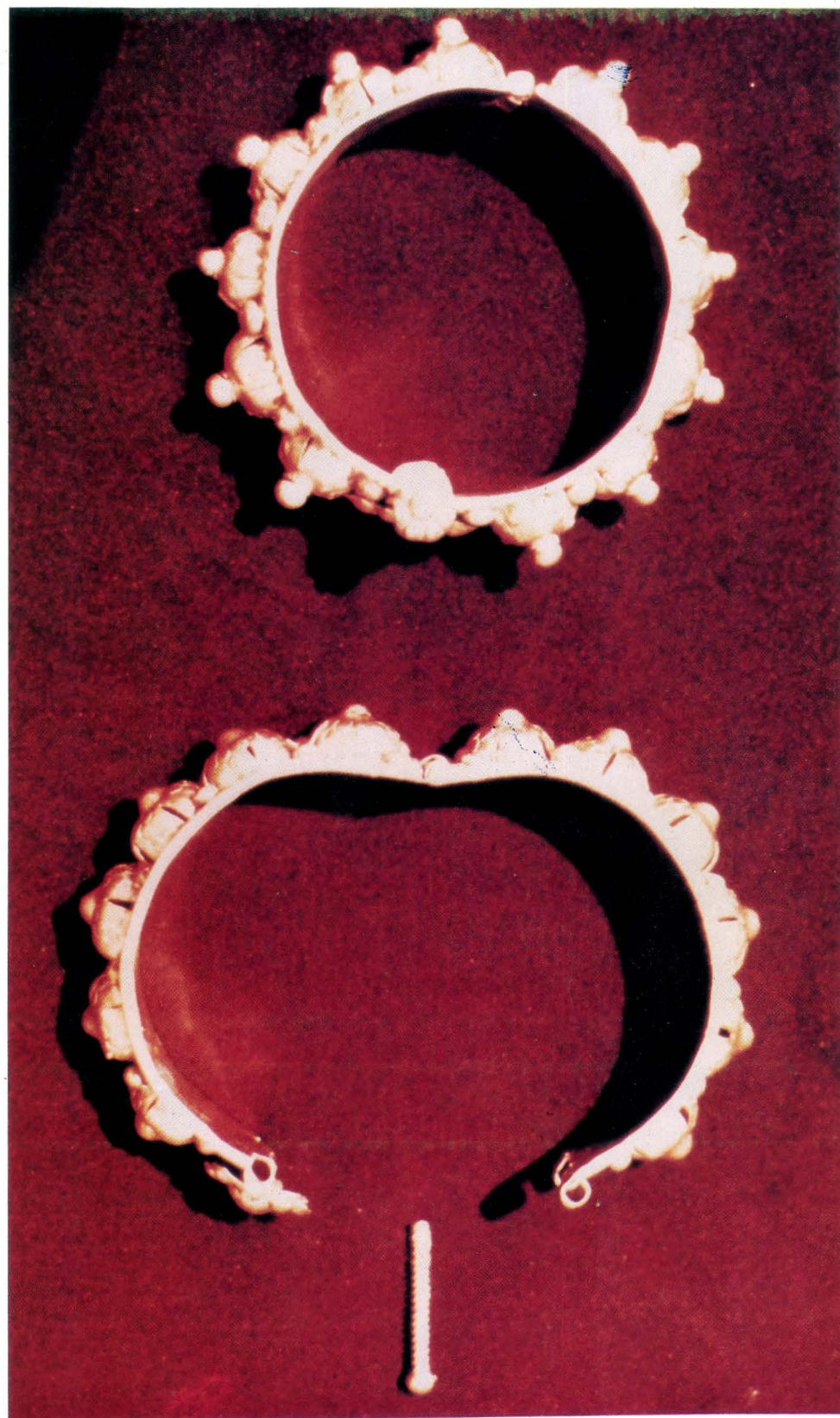


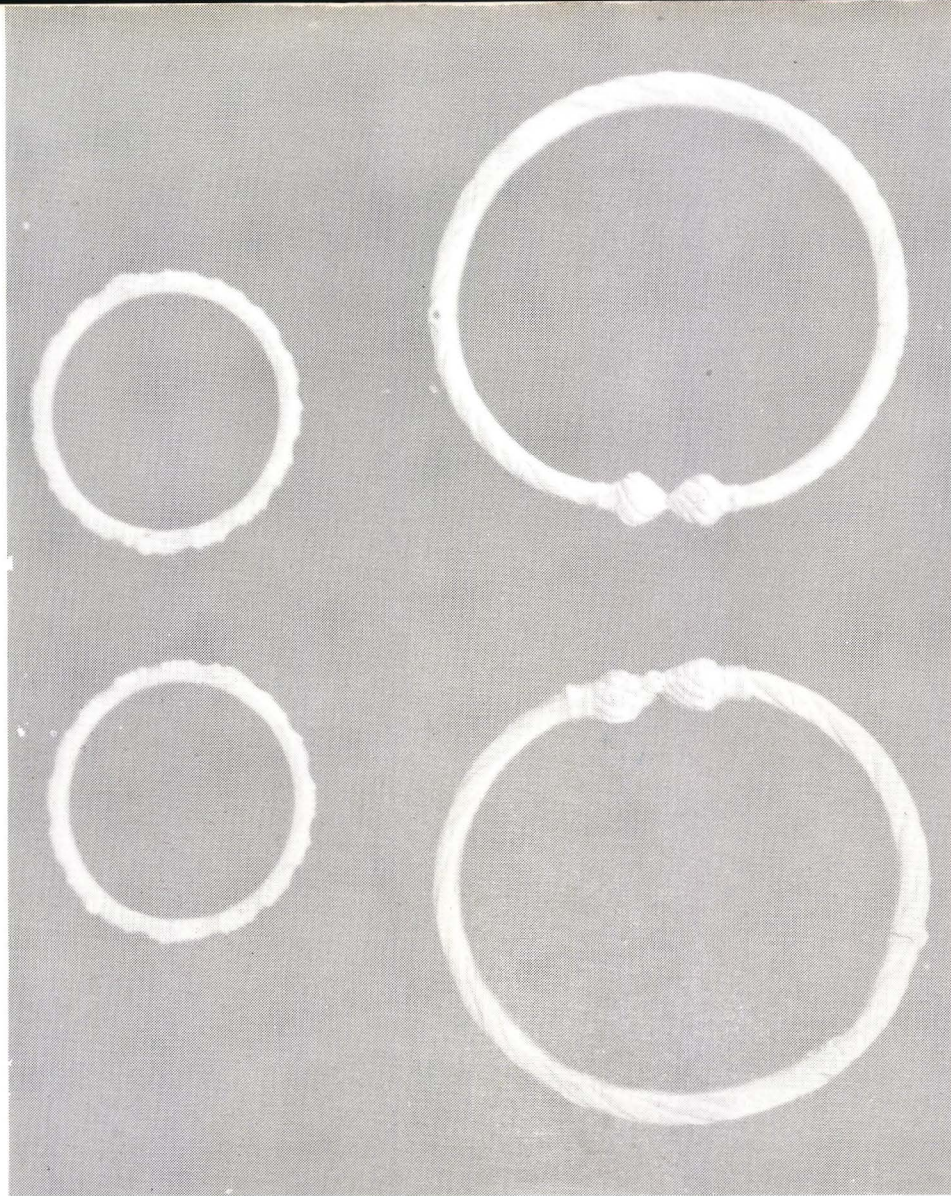
3. GELANG KAKI

Bentuk lain dari gelang kaki yang lebih tipis dengan ragam hiasnya yang sejenis dengan bentuk hias didepan, sebagai kesan dari bunga yang masih kuncup, yang banyak terdapat sebagai unsur ragam hias kain batik tradisional Jambi.

3. ANKLE BANGLE

Another type of ankle bangle, thinner one, with decoration type similar to the type shown in the previous picture, impressing of closed flowers, veru often found as decoration type of Jambi traditional batik.



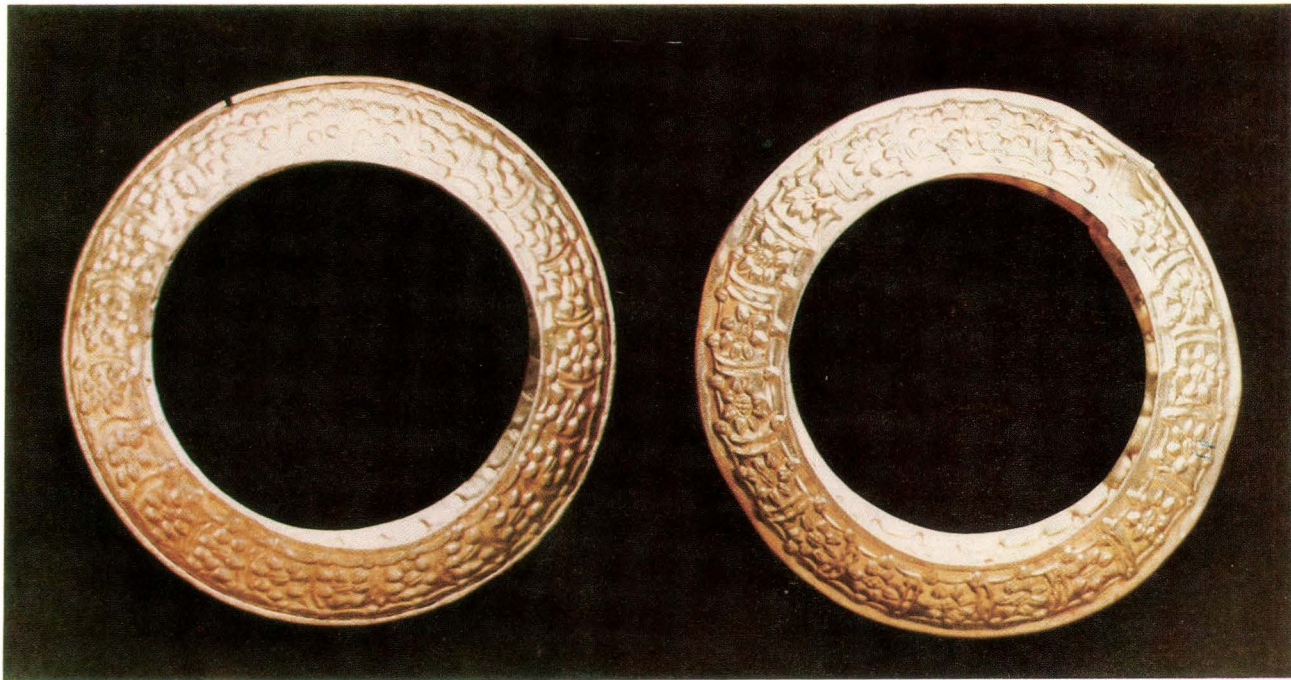


5. GELANG

Bentuk lain dari gelang kaki yang lebih tipis dengan ragam hiasnya yang sejenis dengan bentuk hias didepan, sebagai kesan dari bunga yang masih kuncup, yang banyak terdapat sebagai unsur ragam hias kain batik tradisional Jambi. Bulatan batang gelang yang lebih licin dan polos.

5. BANGLE

Another type of a thinner bangle with decoration similar to the previous type, bearing the impression of closed flowers, often found as decoration component of Jambi traditional batik. Plain and smoother stem of the bangle.



6. GELANG

Bentuk lain dari gelang kaki yang lebih tipis dengan ragam hiasnya yang sejenis dengan bentuk hias didepan, sebagai kesan dari bunga yang masih kuncup, yang banyak terdapat sebagai unsur ragam hias kain batik tradisional Jambi. Gelang berongga bentuk persegi dengan hiasan melalui teknik cetak.

6. BANGLE

Another type of thinner bangle with decoration similar to the previous type, bearing the impression of closed flowers, found a lot as decoration component of Jambi traditional batik.

Hollow bangle, cornered shaped with ornament through casting technique.

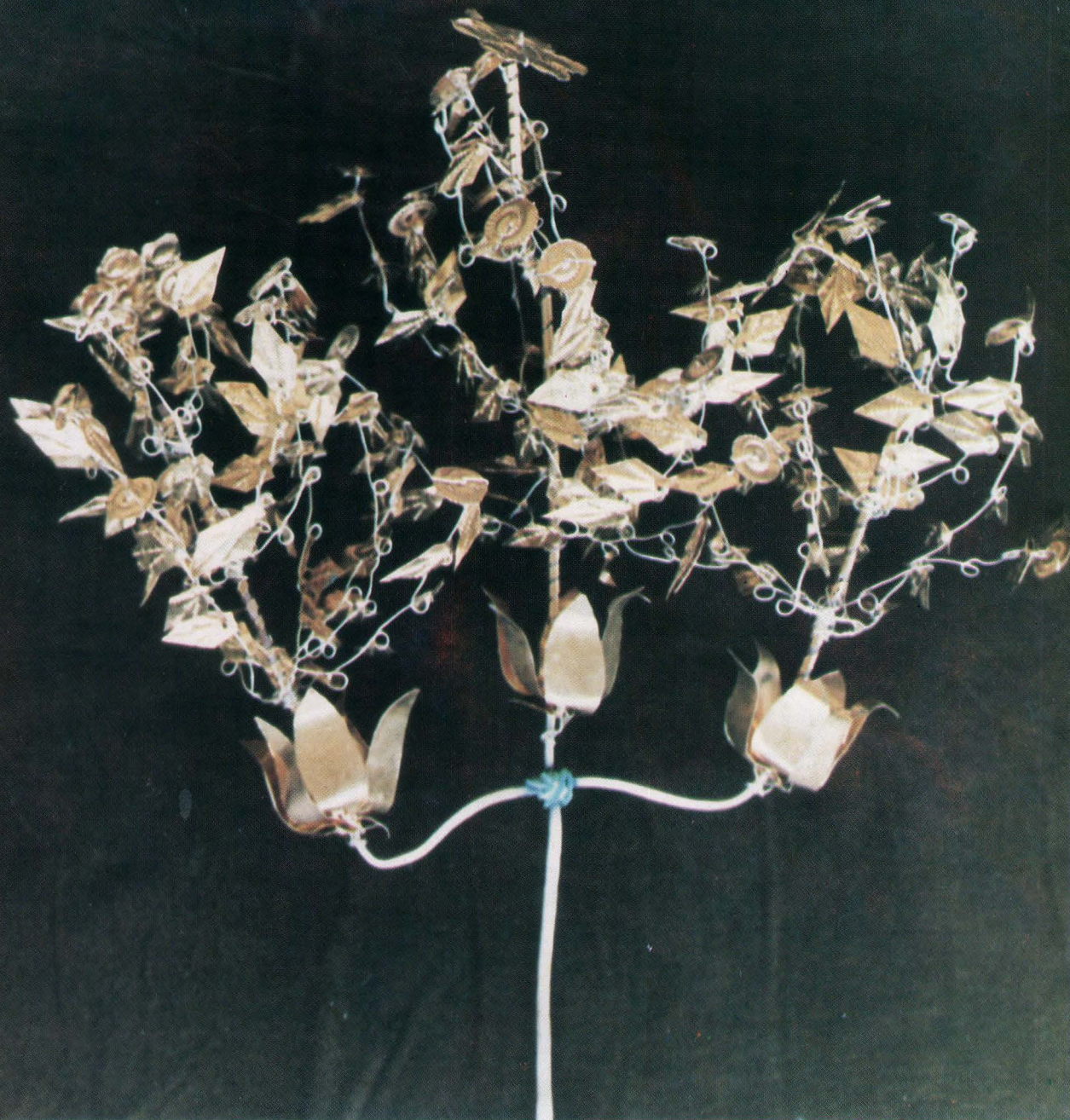
7. SUNDUK SANGGUL

Karya seni dekoratif hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi berupa sunduk.sanggul dalam bentuk karangan bunga dengan teknik patri. (Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, duplikat).

7. HAIR-COIL PIN

Decorative work of art, craft-product of Jambi traditional brass-smith figuring a hair-coil pin in the shape of a bouquet with solder-technique.

(Historical and Archaeological Museum Affairs, Jambi Provincial Office of the Ministry of Education and Culture, duplicate)





8. BROS

Hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi, berupa bros berbentuk oval sebagai perangkat pakaian adat.

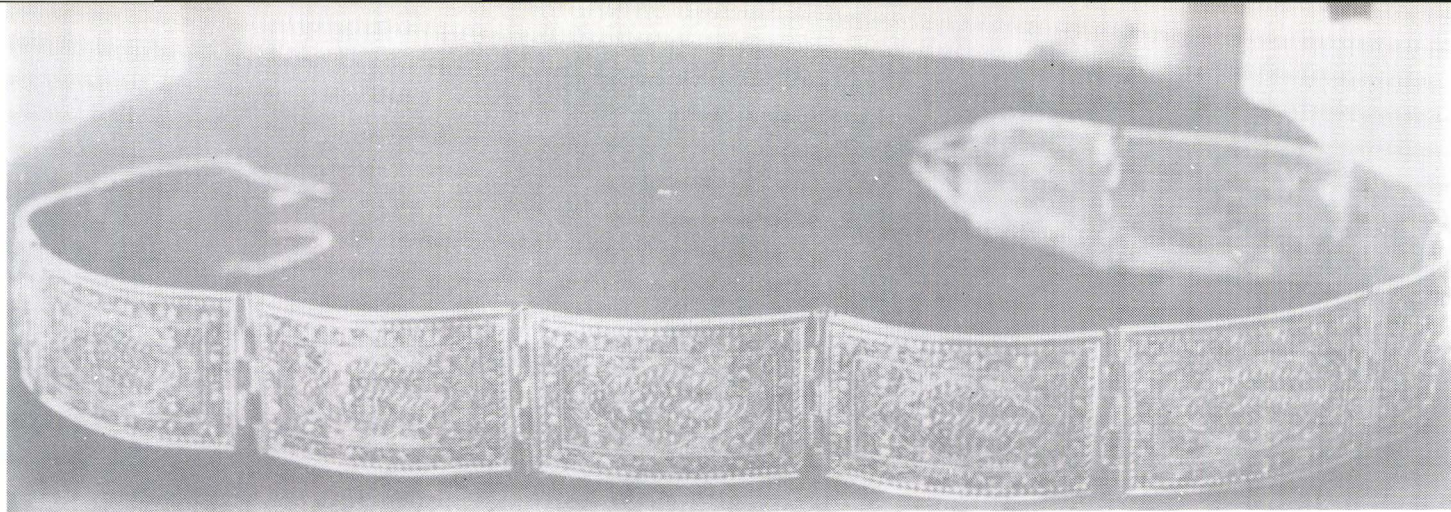
Hiasan timbul dengan teknik cetak, bermotif stilasi bunga ceplok. (Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, duplikat).

8. BROOCH

Craft-product of Jambi traditional brass-smith, figuring an oval brooch as component of adat-costume.

Relief ornament with casting-technique, bearing motive of stylized flower-disc.

(Historical and Archaeological Museum Affairs, Jambi Provincial Office of the Ministry of Education and Culture, duplicate).



9. IKAT PINGGANG

Hasil kerajinan pandai logam kuningan tradisional Jambi berupa ikat pinggang untuk perangkat pakaian adat, terdiri dari keping-keping disambungkan dengan engsel kait. Hiasan timbul dengan teknik cetak bermotif padi. (Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, duplikat).

9. BELT

Craft-product of Jambi traditional brass-smith figuring a belt for adat costume, consists of fragments, to each-other connected by hinges. Relief ornament with casting technique bearing paddy motive.

(Historical and Archaeological Museum Affairs, Jambi Provincial Office of the Ministry of Education and Culture, duplicate).

10. KERIS

Senjata keris Jambi berbilah panjang untuk pelengkap pakaian adat. Bentuk hulu keris dari kayu hitam dihias dengan ukiran kerawangan, bagian atas berakhir dengan bentuk ceplok bunga. Sarung keris ditempel dengan lapisan perak dengan hiasan timbul hasil teknik cetak, bermotif sulur gelung yang berasal dari seni hias Hindu. (Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, duplikat).

10. CREESE

The creese weapon of Jambi has a long blade as supplement of adat-costume. The creese-hilt is made of black wood decorated with see through carving, the upper-part ends with the shape of a flower-disc. The creese sheath is covered with silver layers bearing relief decoration, a product of casting technique, with spiral climb-plant motive originated from the Hindu decorative art. (Historical and Archaeological Museum Affairs, Jambi Provincial Office of the Ministry of Education and Culture, duplicate).



11. PEDANG

Senjata pedang Jambi untuk pelengkap pakaian adat. Hiasan pada bagian hulu dan sarung, berupa ukiran kerawangan kayu hitam bermotif stilasi daun. Kedua bagian ini berlapis perak dengan hiasan teknik cetak berupa daun sulur gelung yang berasal dari seni hias Hindu. (Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, asli).

11. SABRE

The sabre weapon of Jambi as supplement of adat costume. The ornaments on the hilt and sheath are see-through carvings on black wood bearing stylized leaf motive. The two parts are covered with silver layers of casting-technique decoration figuring spiral climb-plant leaf, originated from the Hindu decorative art.

(Historical and Archaeological Museum Affairs, Jambi Provincial Office of the Ministry of Education and Culture, original).

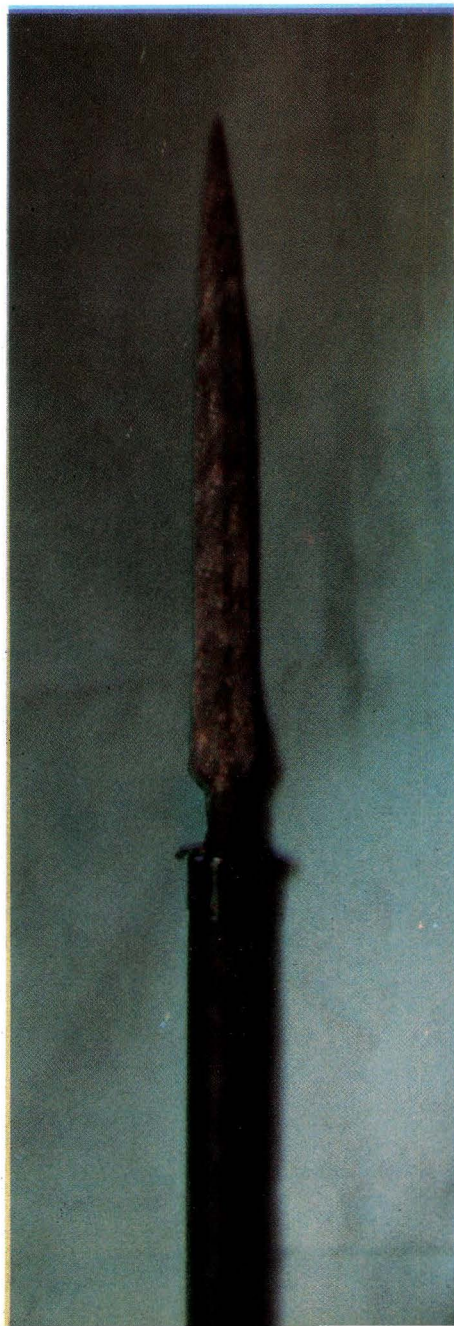


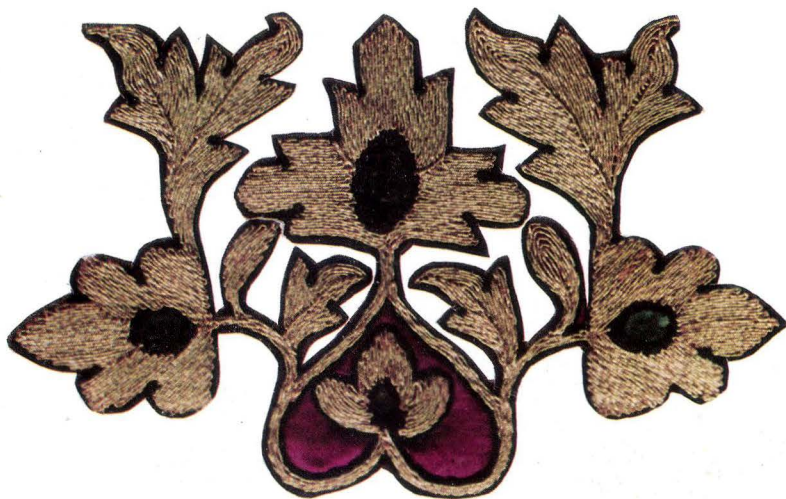
12. TOMBAK

Senjata tombak Jambi untuk pelengkap upacara adat. Mata tombak dihiasi pamor yang bermotif tanaman. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

12. SPEAR

The spear of Jambi as supplement of adat ceremony. The spear-head is ornamented with plant-motive. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).





SONGKET
SONGKET
(TRADITIONAL EMBROIDERY)

1. KAIN SULAMAN

Karya kerajinan sulaman tradisional Jambi untuk bahan penghias di kamar pengantin dalam upacara adat ("Kampek").

Teknik sulaman tangan pada kain beludru dengan mempergunakan benang sutra. Pemakaian motif hias daun sulur dan bunga serta pewarnaannya menunjukkan persamaan gaya dengan tradisi seni sulam dari Riau dan Palembang. (Ny. Ratna A.H., duplikat).

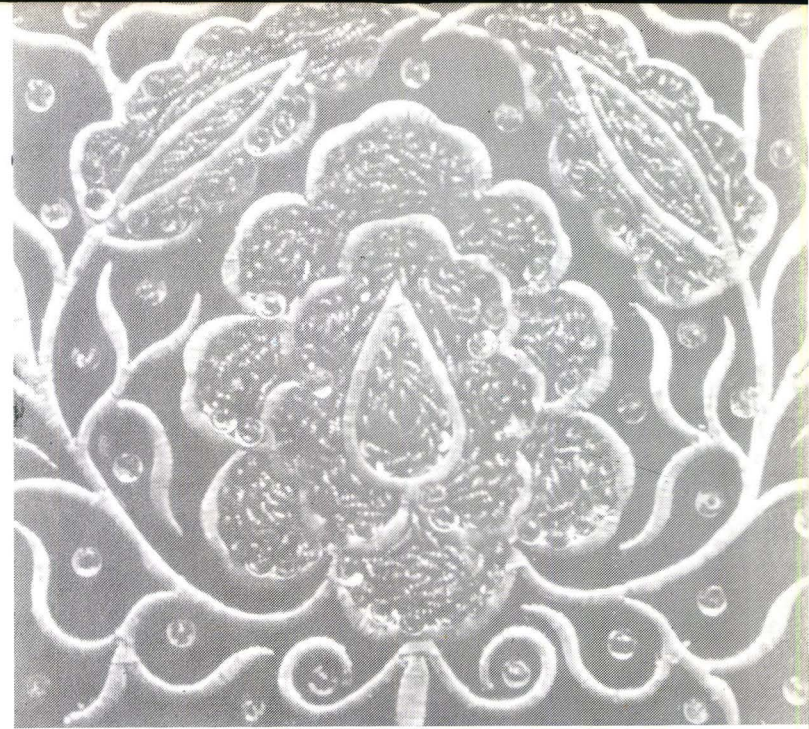
1. EMBROIDERED CLOTH

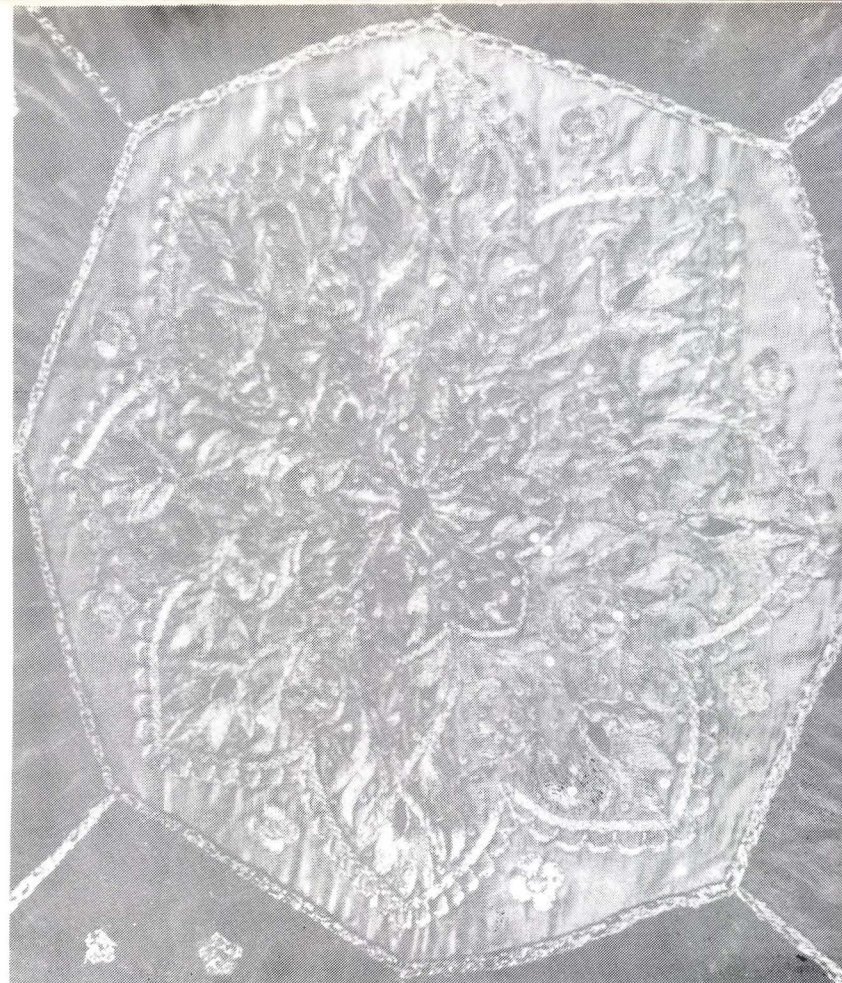
Craft-product of Jambi traditional embroidery as decoration material for the bride-room in adat ceremonies. ("Kampek"). Hand embroidery technique at velvet using silk-yarn.

The use of climb-plant leaf and flower decorative motives and colouring shows similarity of style with embroidery art tradition of Riau and Palembang. (Mrs. Ratna A.H., duplicate).

2. Detail dari hasil sulaman yang sangat cermat, menunjukkan kualitas yang tinggi pada banyak kawasan Sumatera, yang menghasilkan nilai songket yang terkenal dan telah lama menjadi tradisi sebagai hasil dorongan dari kehidupan adat istiadat yang kuat.

2. Details of fine embroidery, show high quality in several areas of Sumatera, producing well-known songket value and having become tradition since long ago as strongly motivated by the adat-life.

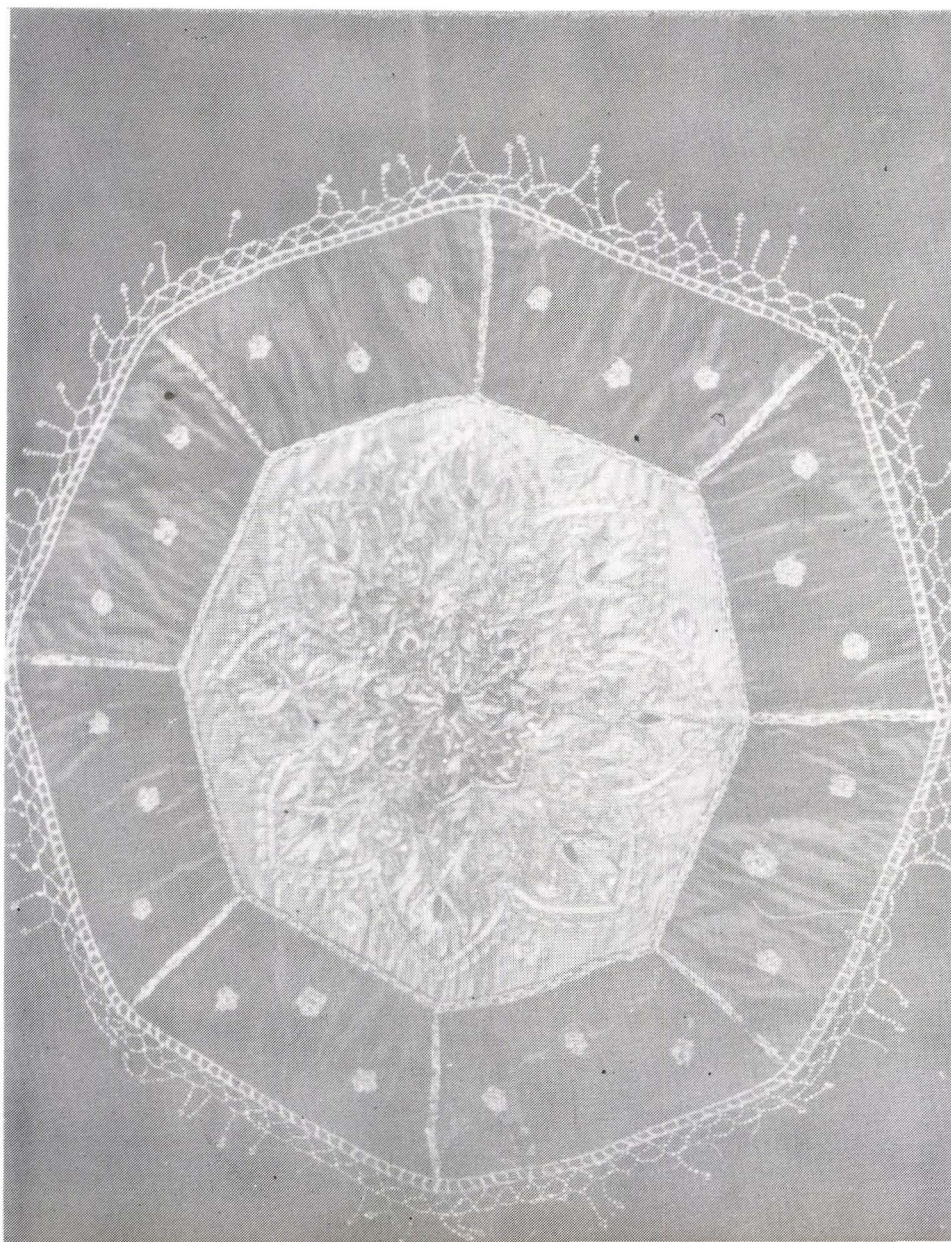




3. Sebuah detail hiasan ceplik pada taplak meja tradisional Jambi, yang dikombinasikan dengan manik-manik atau pun burji, yang lebih memperlihatkan ragam hiasnya, bila kena cahaya.
3. A detail of "ceplik" ornament on a Jambi traditional table-cover, combined with beads, which beautify the ornament more when it catch light.

4. Karya kerajinan sulaman tradisional Jambi. Teknik sulaman tangan dengan benang berwarna emas pada kain sutra dengan rumbai tepi. Hiasan tengah bermotif karangan bunga. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

4. Work of Jambi traditional embroidery craft. Technique of hand embroidery using golden yarn on silk with edge-fringes. The central ornament bears bouquet motive. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).

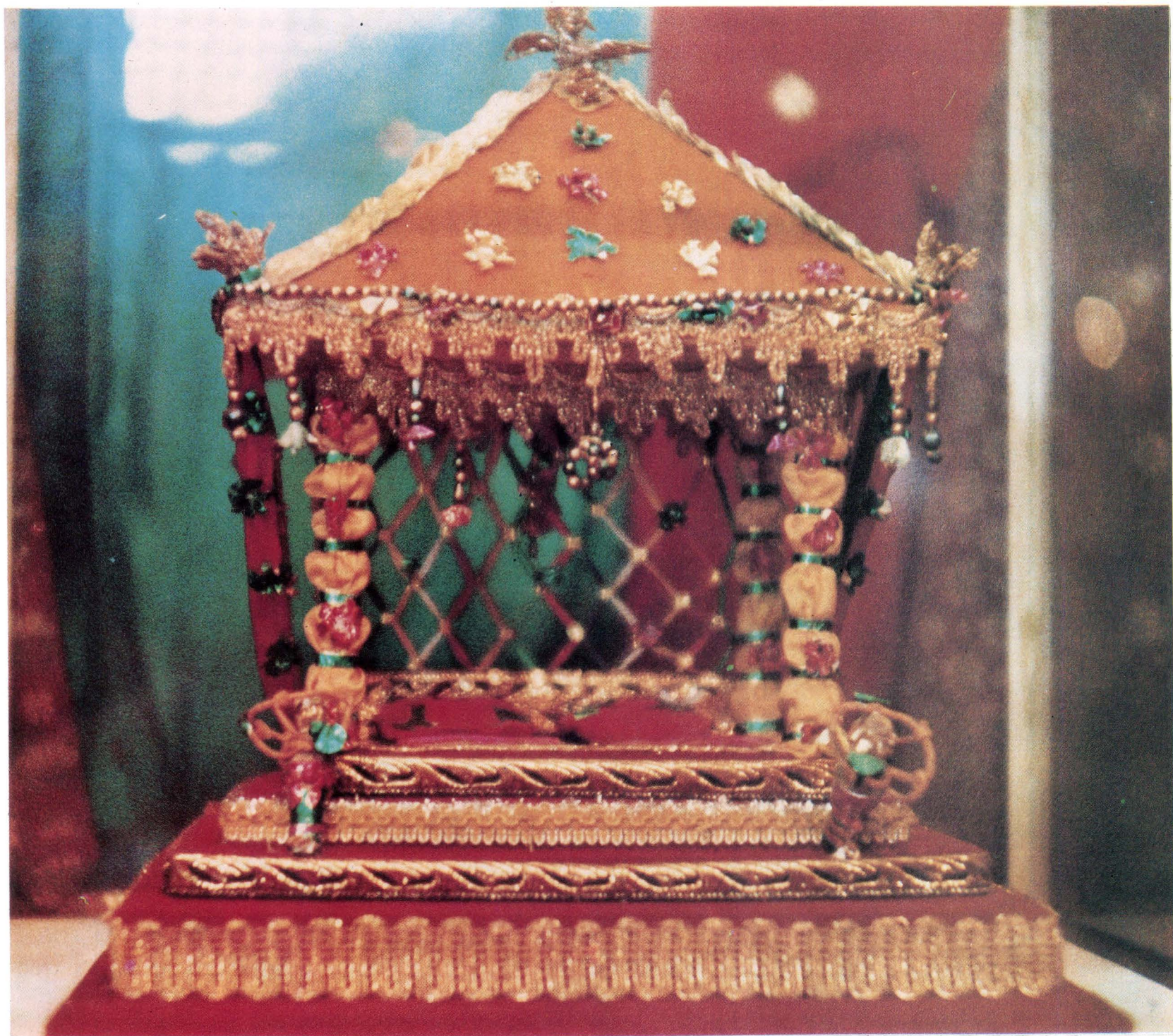


5. MINIATUR TEMPAT MEMPELAI

Sebuah miniatur tempat mempelai dalam upacara perkawinan tradisional Jambi. Tampak hasil seni kerajinan sulaman yang menggunakan bahan dan warna-warni menyala khas tradisional Jambi. (Taman Mayang Mengurai, duplikat).

5. MINIATURE BRIDAL BED

A miniature bridal bed for a Jambi traditional wedding ceremony. Visible is a work of embroidery art using eye-catching material and colours, characteristic of Jambi. (Taman Mayang Mengurai, duplicate).





BATIK

1. PELANGI

Teknik jumputan menumbuhkan kesan teknik menyulam pada kain sutera dengan benang emas.

1. RAINBOW

Pick-up technique raises the impression of embroidery technique in silk with gold yarn.



2. KAIN PELANGI

Bagian dari selendang tradisional Jambi dengan teknik jumputan yang dikombinasikan dengan teknik batik.

Selendang ini biasanya dipakai dalam upacara adat tradisional. Penggunaan warna dasar merah tua dengan garis kuning untuk motif tumpal dan ceplok bunga manggis mencerminkan tradisi seni hias Jambi.

(Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi).

2. RAINBOW CLOTH

(A MANY-COLOURED FABRIC)

Part of Jambi traditional shawl through "pick-up technique" combined with batik technique.

This shawl is usually utilized in traditional adat ceremonies. The use of dark-red basic colour with yellow stroke for triangle and manggistan flower motives reflects Jambi decorative art tradition.

(Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality).



3. BATIK

Bagian dari kain panjang batik tradisional Jambi untuk pakaian adat. Warna dasar biru tua dengan kombinasi merah bata dari motif ceplok bunga manggis dan melinjo. Hiasan pinggir berwarna dasar biru dengan warna garis kuning dari motif sulur gelung. (Taman Mayang Mengurai, asli).

3. BATIK

Part of Jambi traditional batik cloth for adat costume. Dark-blue basic colour with dark-red combination of manggistan flower disc and melinjo (Gnetum gnemon) motive. Edge decoration bears blue basic colour with yellow stroke of the spiral climb-plant motive.

(Taman Mayang Mengurai, original).

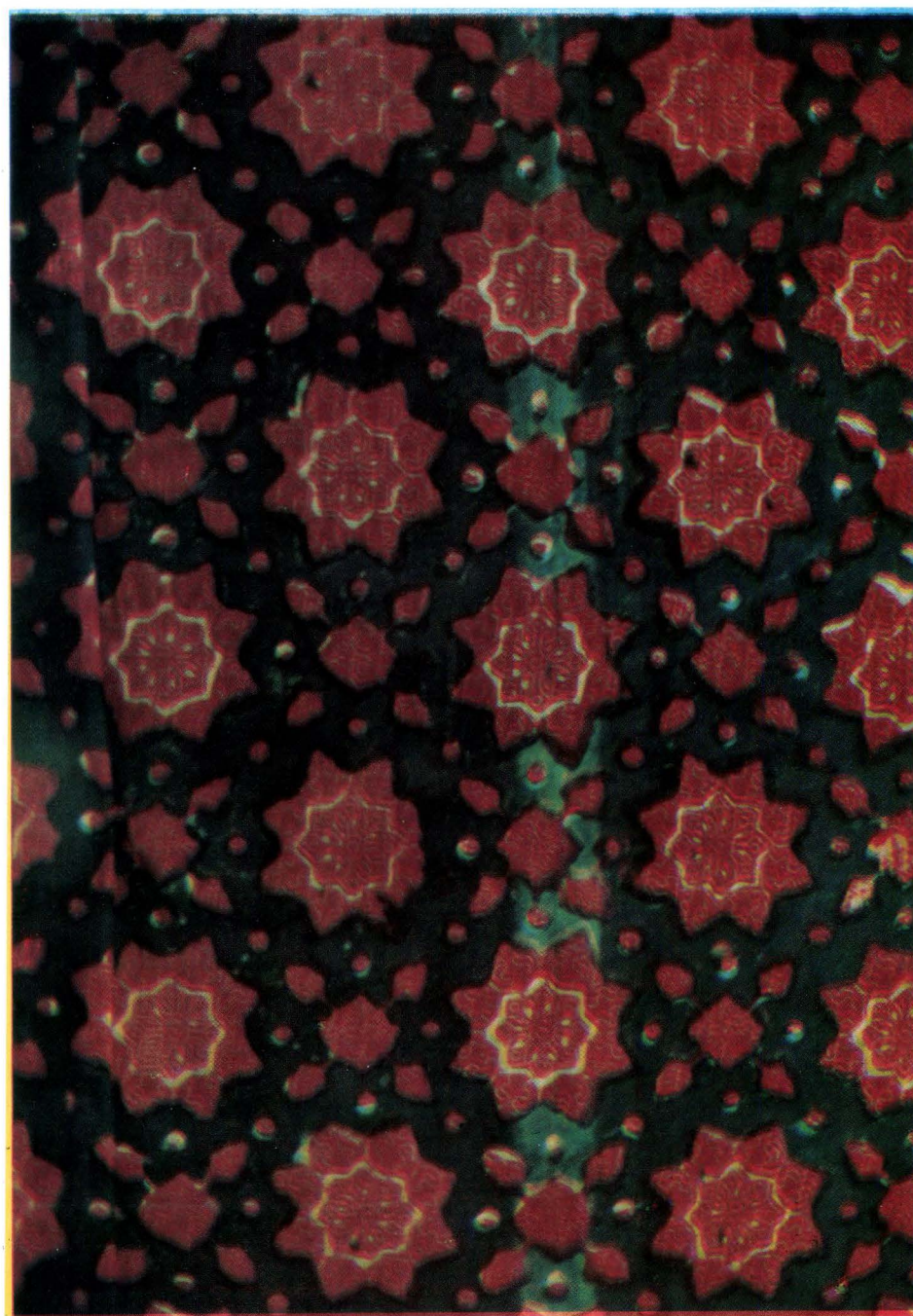


4. BATIK

Ragam hias bagian tengah batik, dengan tata komposisi yang poligonal, meninggalkan isian "cecak" rata sebagaimana yang terdapat pada ragam hias batik di Jawa.

4. BATIK

Ornament of batik central part, with polygonal composition system, leaves the equal "dots" as found in the batik decoration type in Java.



5. Batik bagian tengah.

Suatu pola yang sama dengan batik bagian tengah, hanya sebelumnya merupakan variasi dari ragam hiasnya, sebagai ungkapan ritme yang senada.

Pada ragam hias batik ini tampak motif cekak, uwer dan binatang serangga lain sebagai isiannya.

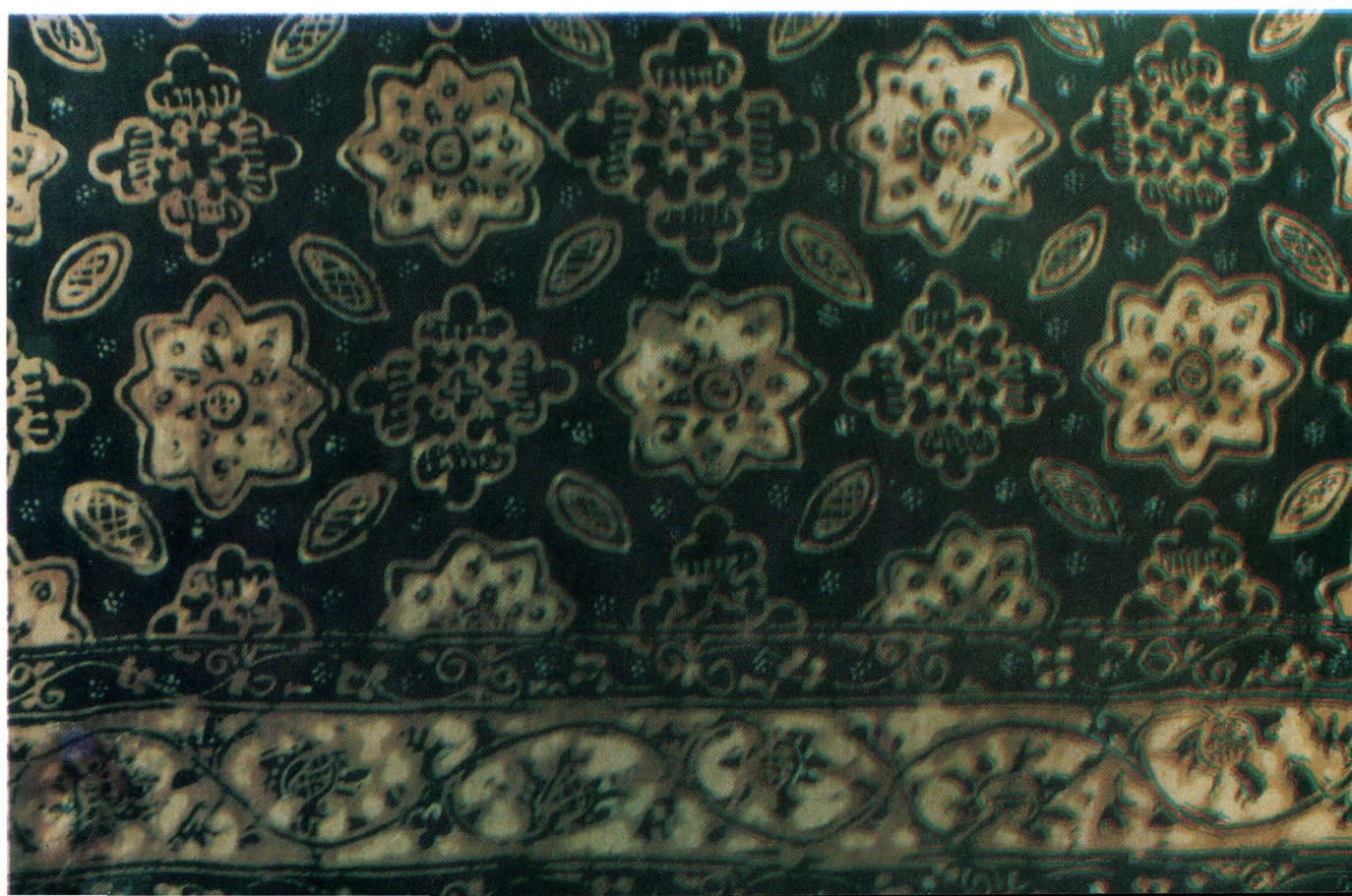
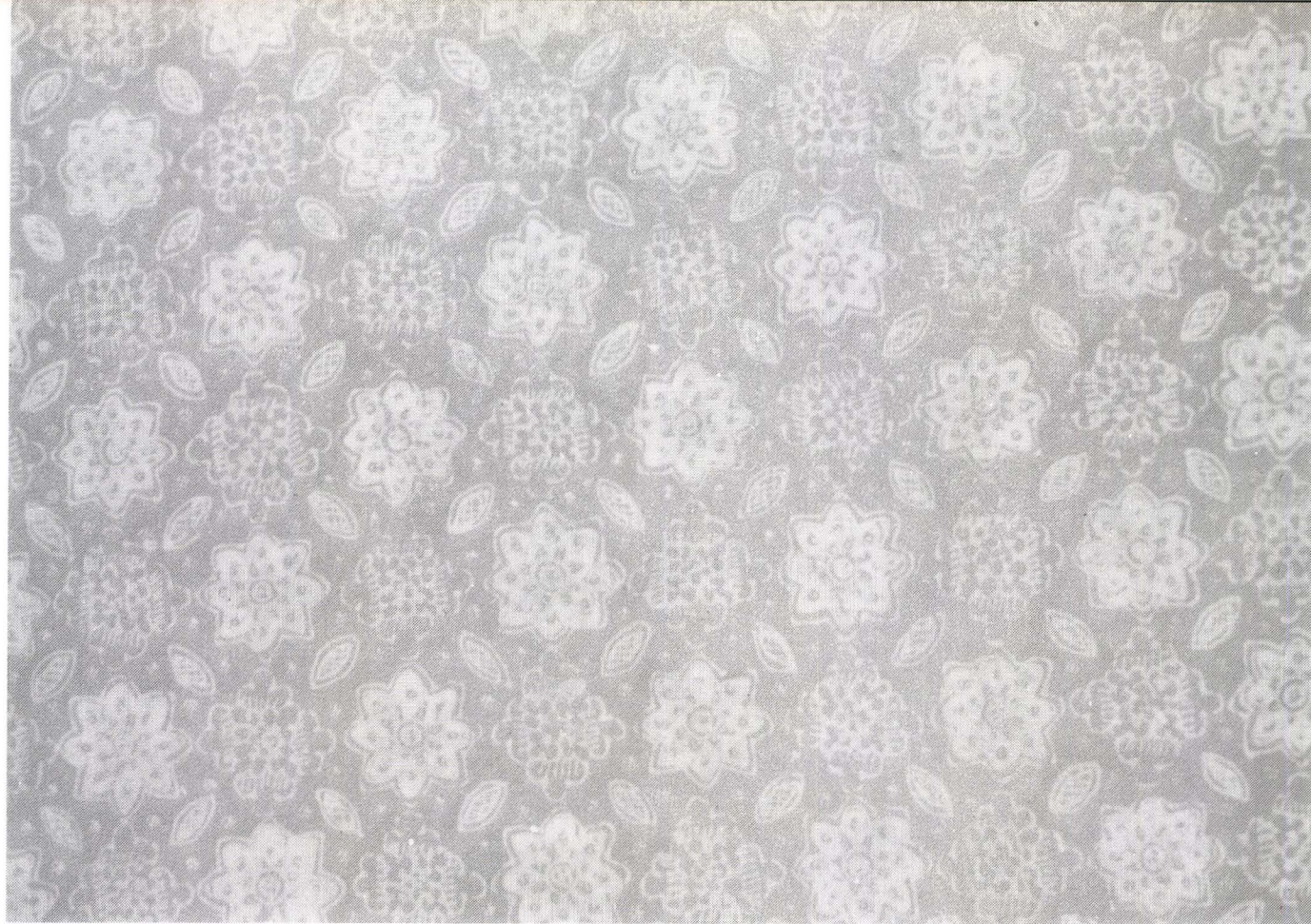
5. Central part of batik

A design similar to the central part of batik, only before becoming variation of its decoration type, visibly as rythm expression of the same tone.

On this batik decoration type appear dots—, spots and other motives as fill-up.

6. Bagian dari kain panjang batik tradisional Jambi. Warna dasar biru gelap bertemu dengan warna kuning untuk motif ceplok bunga manggis dan buah melinjo. Hiasan sampai pinggir berwarna kuning dengan motif daun dan bunga yang disusun secara ritmis. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

6. Part of Jambi traditional long batik. Dark-blue basic colour meets yellow for manggistan flower disc and melinjo fruit motives. Ornaments to the edge is yellow with leaves and flower motives in a rythmic arrangement. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).



7. BATIK

Bagian dari kain panjang batik tradisional Jambi untuk pakaian adat. Warna dasar biru gelap dengan titik dan garis lembut berwarna kuning dari stilasi motif sayap burung merak dan bunga (sejenis motif mirong dan sawat di Jawa). (Taman Mayang Mengurai, Kodya, asli).

7. BATIK

Part of Jambi traditional long batik for adat costume.

Dark-blue basic colour with yellow soft dots and strokes of stylized peacock wing and flower motives (a sort of mirong and sawat motives in Java).

(Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).





8. Simpai kain panjang tradisional Jambi dengan bagian-bagian bidangnya.



8. Hoop of Jambi traditional "kain panjang" (long cloth) with its plane parts.



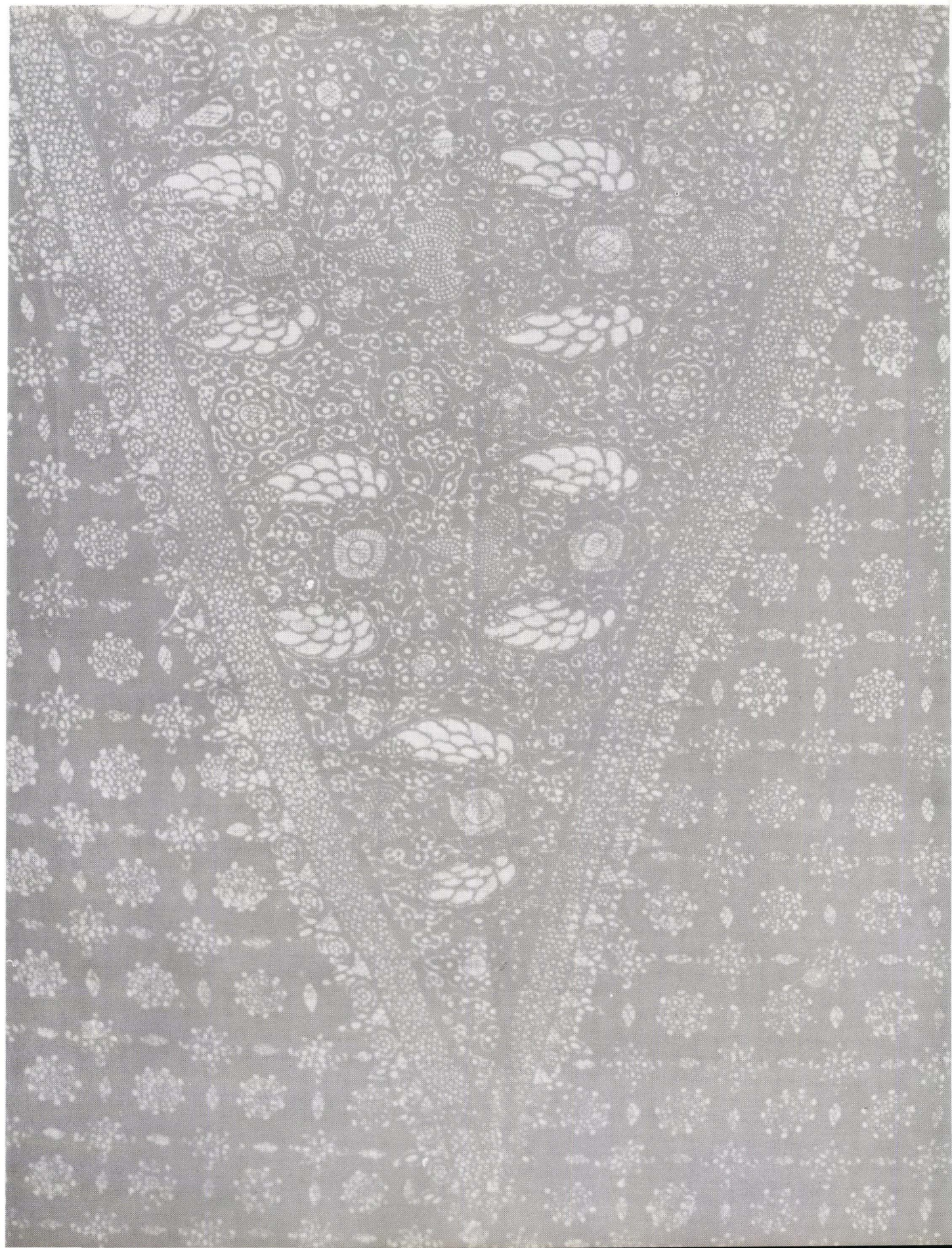
9. BATIK

Bagian dari kain sarung batik tradisional Jambi. Warna dasar biru tua dengan hiasan motif bunga ceplok manggis dan buah melinjo berwarna kuning. Simpai pinggir berwarna kuning dengan motif semen. Pada hiasan bagian tengah dari kain, tampak motif sayap burung merak. (Ny. Ratna A.H., gubahan baru).

9. BATIK

Part of Jambi traditional batik sarong. Dark-blue basic colour with yellow manggistan flower disc and melinjo fruit motive decoration.

The edge-hoop is yellow with cement motive. At the central part decoration of the cloth appears peacock-wing motive. (Mrs. Ratna A.H., new composition).

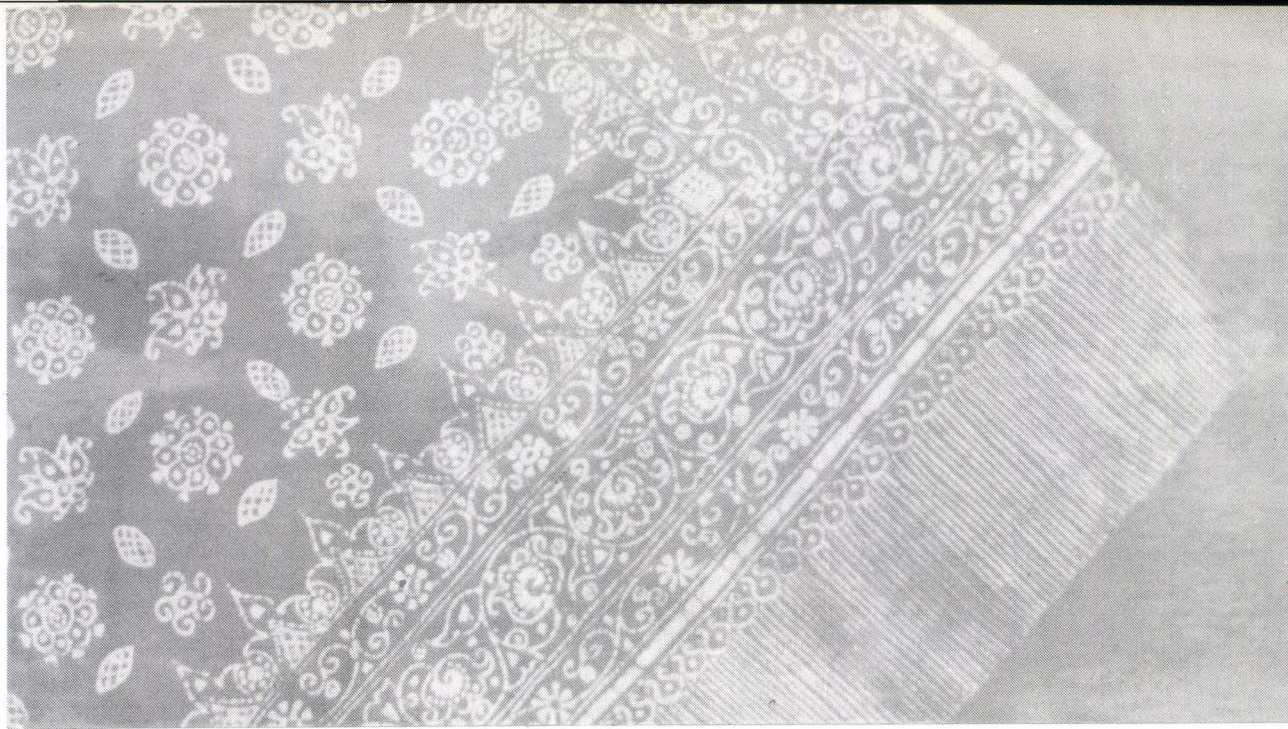


10. BATIK

Kepadatan jenis ragam hias pada simpai kain sarung batik, merupakan salah satu ciri pada seluruh bidang pembatikan dalam pola tradisional Jambi.

10. BATIK

Chock-fullness of decoration variety on batik sarong hoop is one of the characteristics of the whole field of batik craft within the Jambi traditional pattern.

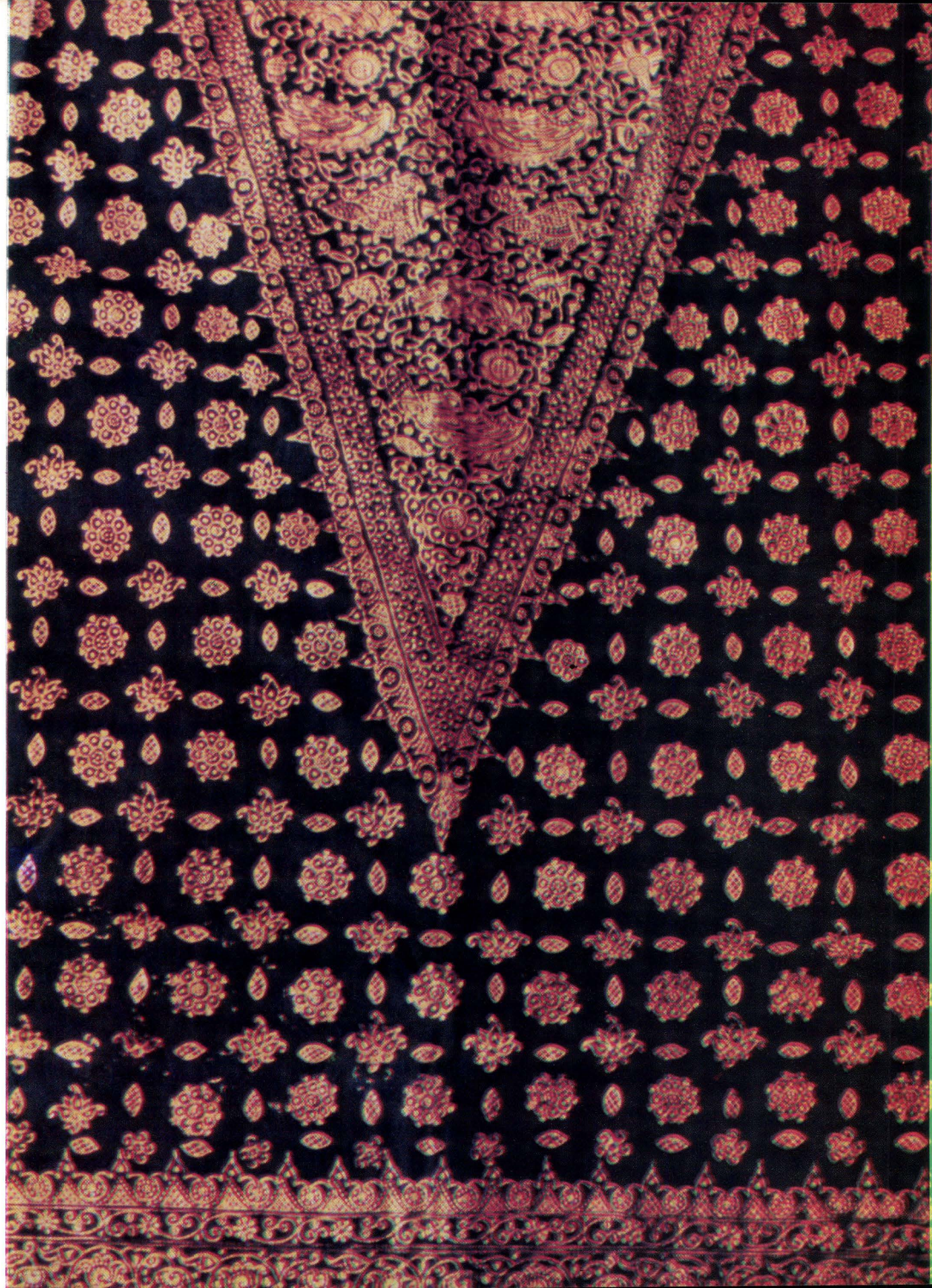


11. BATIK

Bagian dari selendang (kepala selendang) bermotif tumpal yang beragam sulur dan bunga dengan variasi sayap garuda.

11. BATIK

Part of a "selendang" (shawl), the shawl-end, bearing triangle motives of spiral climb-plant and flowers with variation of eagle-wings.

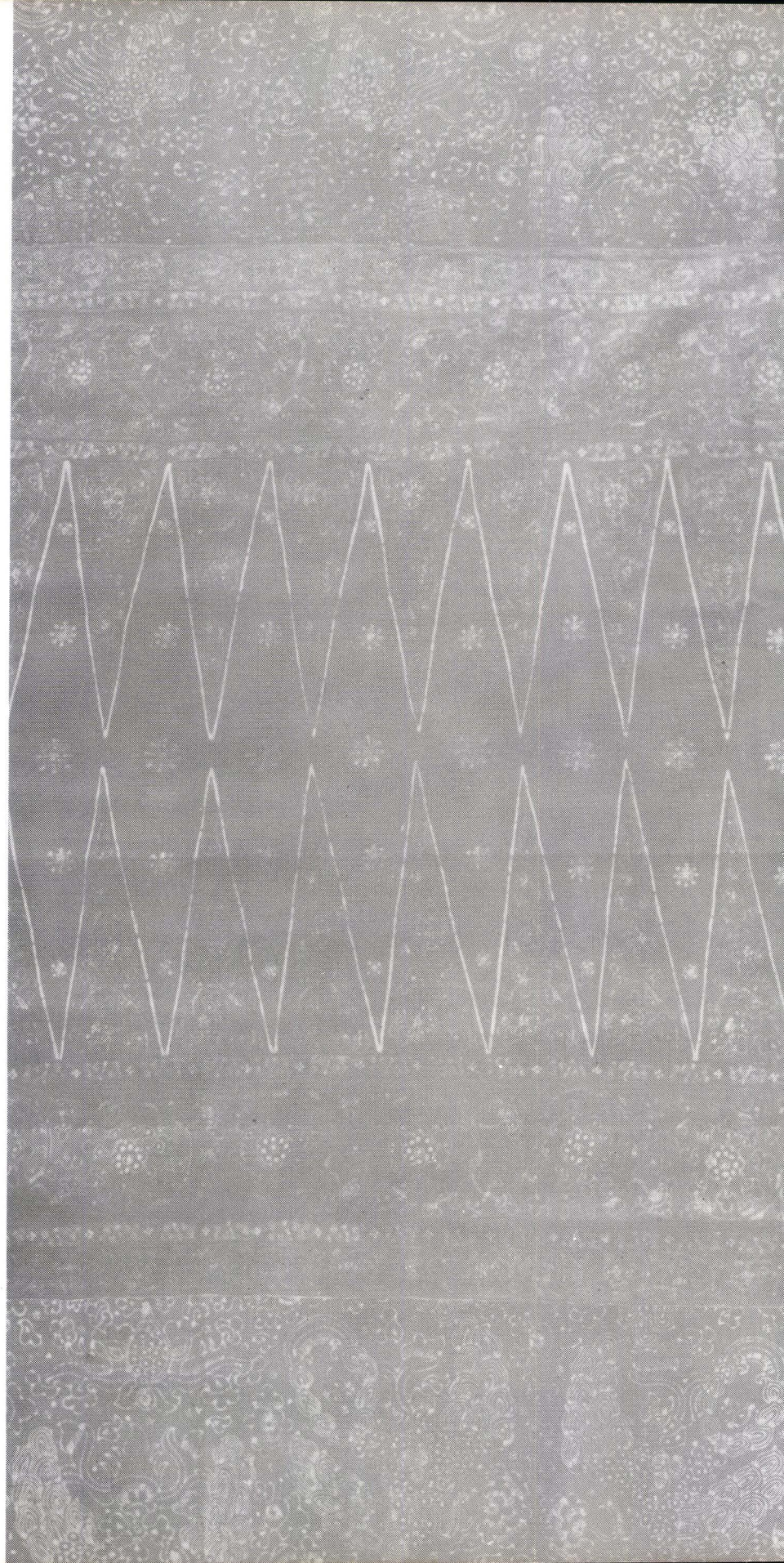


12. BATIK

Bagian dari kain sarung batik tradisional Jambi. Warna dasar biru dengan kombinasi warna merah bata di bagian tengah. Hiasan simpai tengah diisi motif tumpal dan motif semen. Pada bidang yang berwarna dasar biru, tampak motif burung merak dan motif bunga. (Ny. Ratna A.H., asli).

12. BATIK

Part of Jambi traditional batik sarong. Dark-blue basic colour with a combination of brick-red in the center. The decoration of the center of the hoop is filled up by triangle and cement motives. On the blue background appear peacock and flower motives. (Mrs. Ratna A.H., original).



13. BATIK

Keunikan unsur ragam hias pada sarung batik, dengan istilah motif "merak ndekem".

13. BATIK

Uniqueness of decoration element on batik sarong, called the "merak ndekem" (peacock on the pounce) – motive.

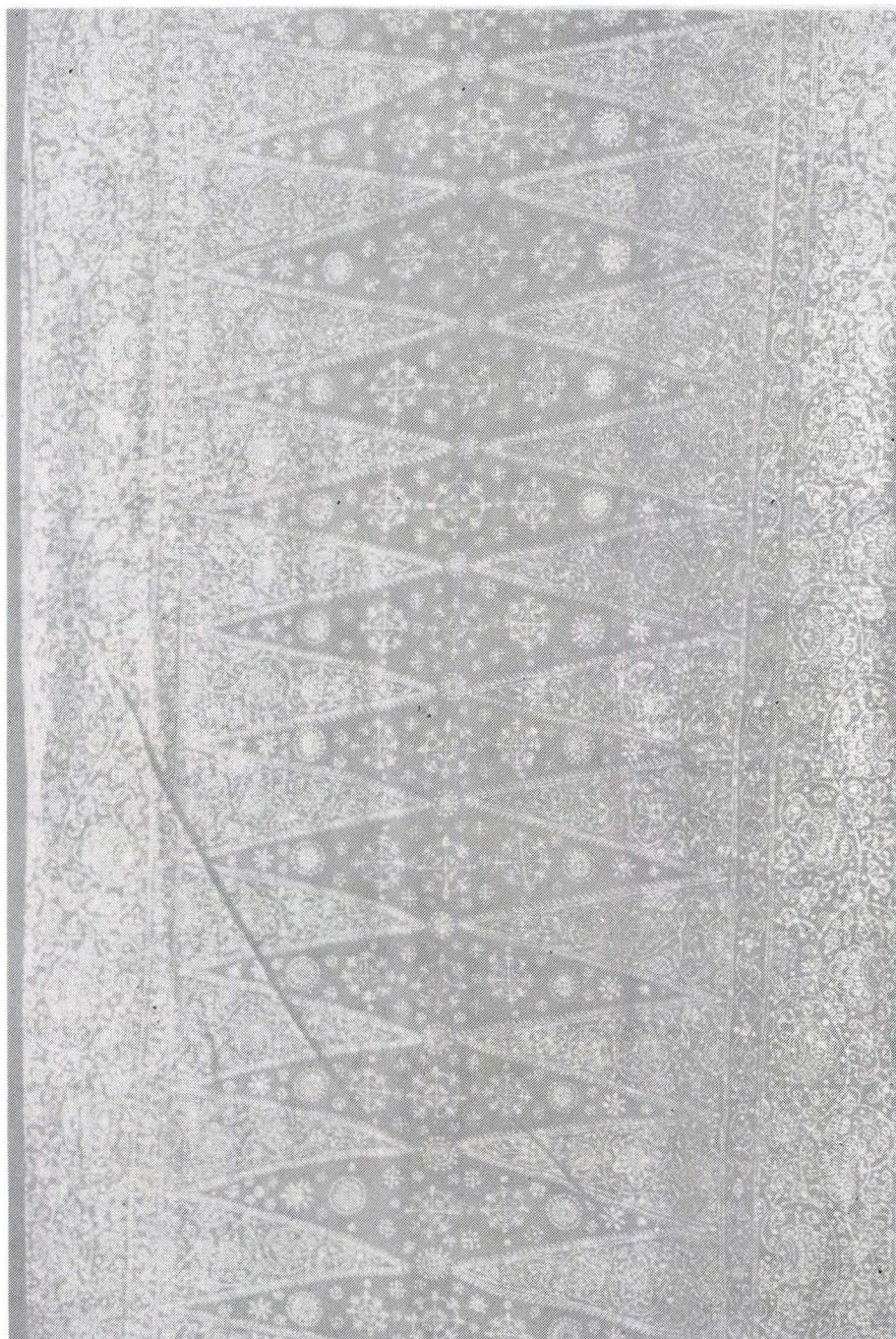


14. BATIK

Bagian dari kain panjang batik tradisional Jambi, untuk pakaian adat. Warna dasar biru tua dengan hiasan tengah motif bunga ceplok manggis dan buah melinjo berwarna kuning. Motif semen dan tumpal tampak pada hiasan pinggir. (Ny. Ratna A.H., asli).

14. BATIK

Part of Jambi traditional batik long cloth for adat costume. Dark-blue basic colour with yellow manggistan flower disk and melinjo fruit motives center decoration. Cement and triangle motive appears on the edge decoration. (Mrs. Ratna A.H., original).





15. BATIK

Sambungan dari ragam hias batik di bagian tepi berupa irisan bentuk buah nanas, ceplok stilasi bunga berbentuk cakra pada simpainya.

15. BATIK

Extension of batik decoration, at the edge figures the motive of pineapple-slice, flower disk and stylized flower figuring a wheel at the end.



16. BATIK

Ragam hias berbentuk lidah-lidahan, berpola geometris, masyarakat juga menyebutnya bentuk pucuk rebung, batik ini dipadati dengan ragam hias sulur gelung, tumbuhan berbunga yang mengisi bagian-bagian bidang sebagai citra komposisi bagi seluruh bidang.

16. BATIK

Decoration type figuring tongue along geometric pattern, the people call it also bamboo shoot motive. This batik is packed up with decorations of spiral climb-plant, a flowering plant filling up the partitions as composition image of the whole plane.



ANYAMAN

PLAIT – WORK



1. KERANJANG ROTAN

Karya kerajinan rotan daerah Kerinci. Keranjang berjinjing berbentuk bulatan dengan tutup.

Teknik anyaman yang halus dengan desain formal. Tinggi ± 20 cm. (Pusdiklat Propinsi Jambi, gubahan baru).

1. RATTAN BASKET

Rattan craft-work of Kerinci Area. A basket with handle, round with cover. A fine plaiting technique with formal design. Height: ± 20 cM. (Education and Training Centre of Jambi Province, new composition).

2. TEMPAT BUAH

Karya kerajinan rotan daerah Kerinci. Batang rotan dibentuk sebagai bingkai pinggir bulatan ($\pm \phi : 30 \text{ cm}$). Bentuk desain yang disesuaikan dengan fungsi pakainya sebagai nampian/tempat buah-buahan. (Pusdiklat Propinsi Jambi, gubahan baru).

2. FRUIT – TRAY

Rattan craft-work of Kerinci Area. Rattan stem formed as an edge circle frame ($\pm \phi : 30 \text{ cm}$). Design adjusted to the utilization function as fruit-tray. (Education and Training Centre of Jambi Province, new composition).

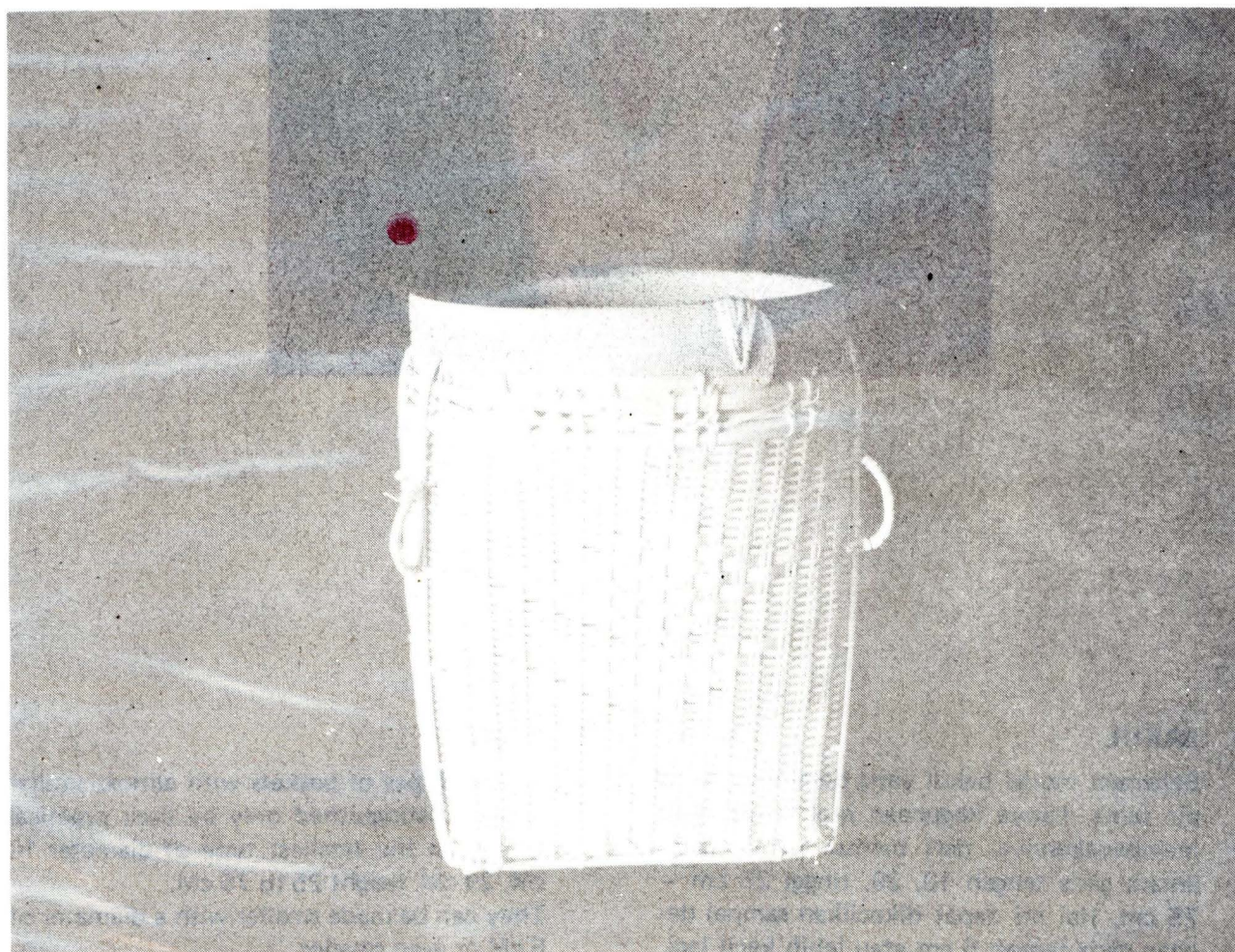


3. BAKUL

Karya kerajinan rotan daerah Kerinci. Bentuk desain keranjang ikan disesuaikan dengan fungsi pakainya untuk disandang pada punggung. (Pusdiklat Propinsi Jambi, gubahan baru).

3. BASKET

Rattan craft-work of Kerinci Area. Design adjusted to the utilization function as fish-basket to be carried on one's back. (Education and Training Centre of Jambi Province, new composition).





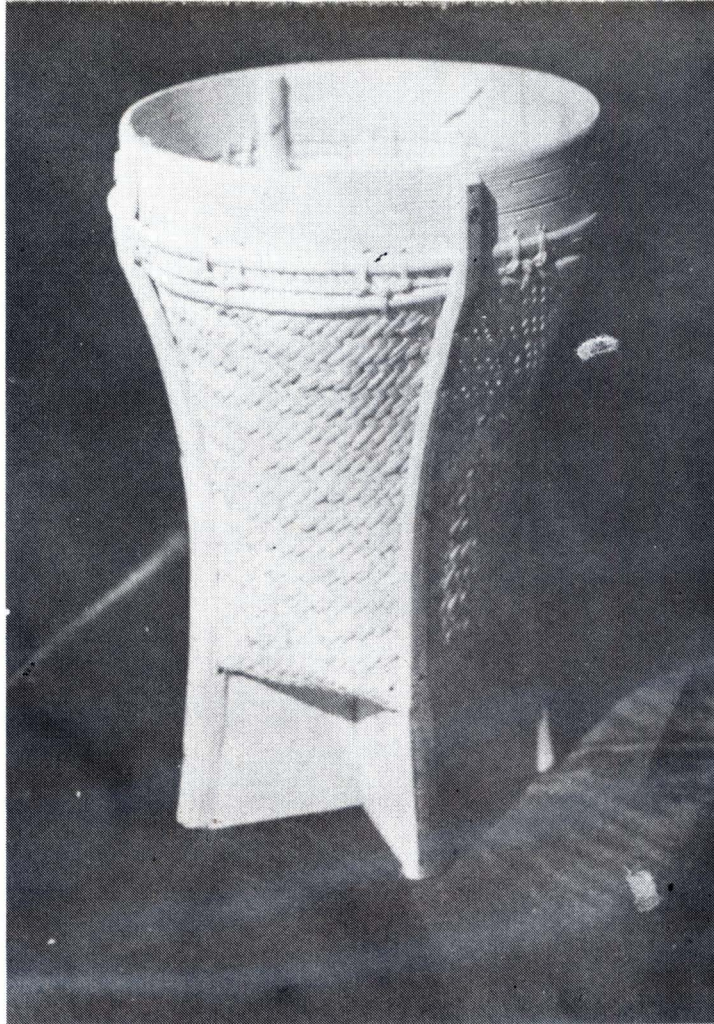
4. BAKUL

Beberapa model bakul yang desainnya hampir sama, hanya kegunaan praktisnya yang membedakannya, dari bentuk paling kecil antara garis tengah 10, 29, tinggi 25 cm — 75 cm. Hal ini dapat dikecilkan sampai dengan garis tengah 5 cm atau lebih kecil lagi.

4. BASKET

Several types of baskets with almost similar design, distinguished only by their practical use, from the smallest type of diameter 10 cM, 29 cM, height 25 to 75 cM.

They can be made smaller with a diameter of 5 cM or even smaller.

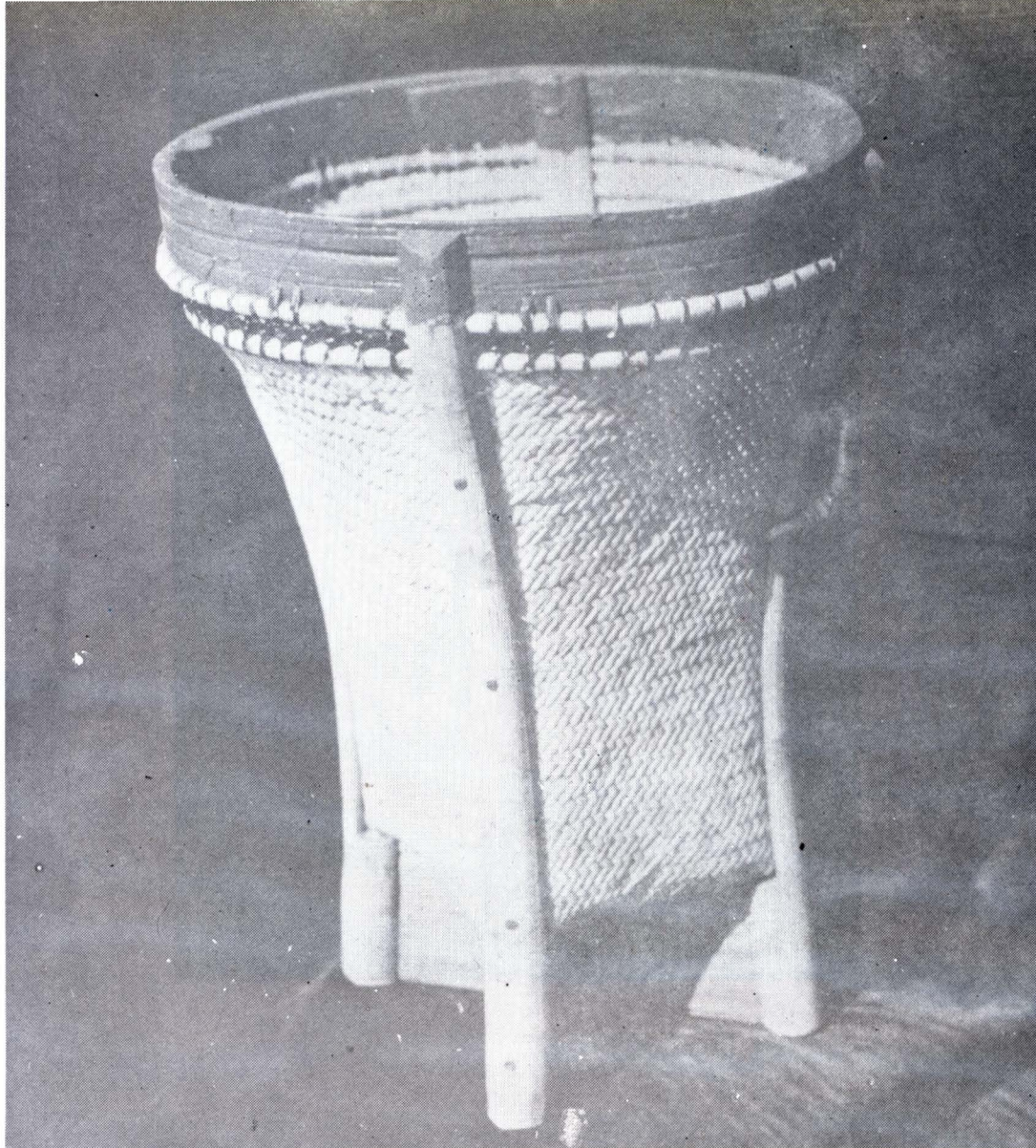


5. BAKUL

Karya kerajinan rotan daerah Kerinci. Keranjang punggung yang disebut ambung (tinggi ± 25 cm) di peruntukkan bagi kaum wanita. Teknik anyaman dengan bentuk lengkung pada badan keranjang. (Pusdiklat Propinsi Jambi, gubahan baru).

5. BASKET

Rattan craft-work of Kerinci Area.
Back-basket called "ambung" (height ± 25 cm), designed for women. Plaiting technique with curved shape of the basket body.
(Education and Training Centre of Jambi Province, new composition).



6. BAKUL

Karya kerajinan rotan daerah Kerinci. Keranjang punggung yang disebut ambung (tinggi ± 50 cm) diperuntukkan bagi kaum laki-laki. Teknik anyaman memberikan kesan ringan, pemakaiannya dengan cara menyangkutkan tali pada punggung. (Pusdiklat Propinsi Jambi, asli).

6. BASKET

Rattan craft-work of Kerinci Area. Back-basket called "ambung" (height ± 50 cm), designed for men. The plaiting technique gives the impression of being light, the way to utilize it is by hanging it with a rope over one's shoulder. (Education and Training Centre of Jambi Province, original).



7. BAKUL

Kadang-kadang juga diberi warna sebagai variasi untuk mencapai kepuasan dan keindahan.

7. BASKET

Sometimes also put colours as variation to meet the enjoyment and beauty.

8. KERANJANG

Karya kerajinan rotan daerah Kerinci. Keranjang tempat minum (tinggi $\pm$ 30 cm), pada bagian dalam berlapis kain untuk menjaga supaya minuman tetap panas. Desain yang kokoh dan padat, berbentuk segi enam dan bertutup dengan teknik menggunakan engsel. (Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jambi, asli).

8. BASKET

Rattan craft-product of Kerinci Area. Drink-water basket (height $\pm$ 30 cM), inside provided with layers of cloth to keep the drinks hot.

A strong and massive design, eight-sided shape with cover using hinge. (Historical and Archaeological Museum Affairs, Jambi Provincial Office of the Ministry of Education and Culture, original).

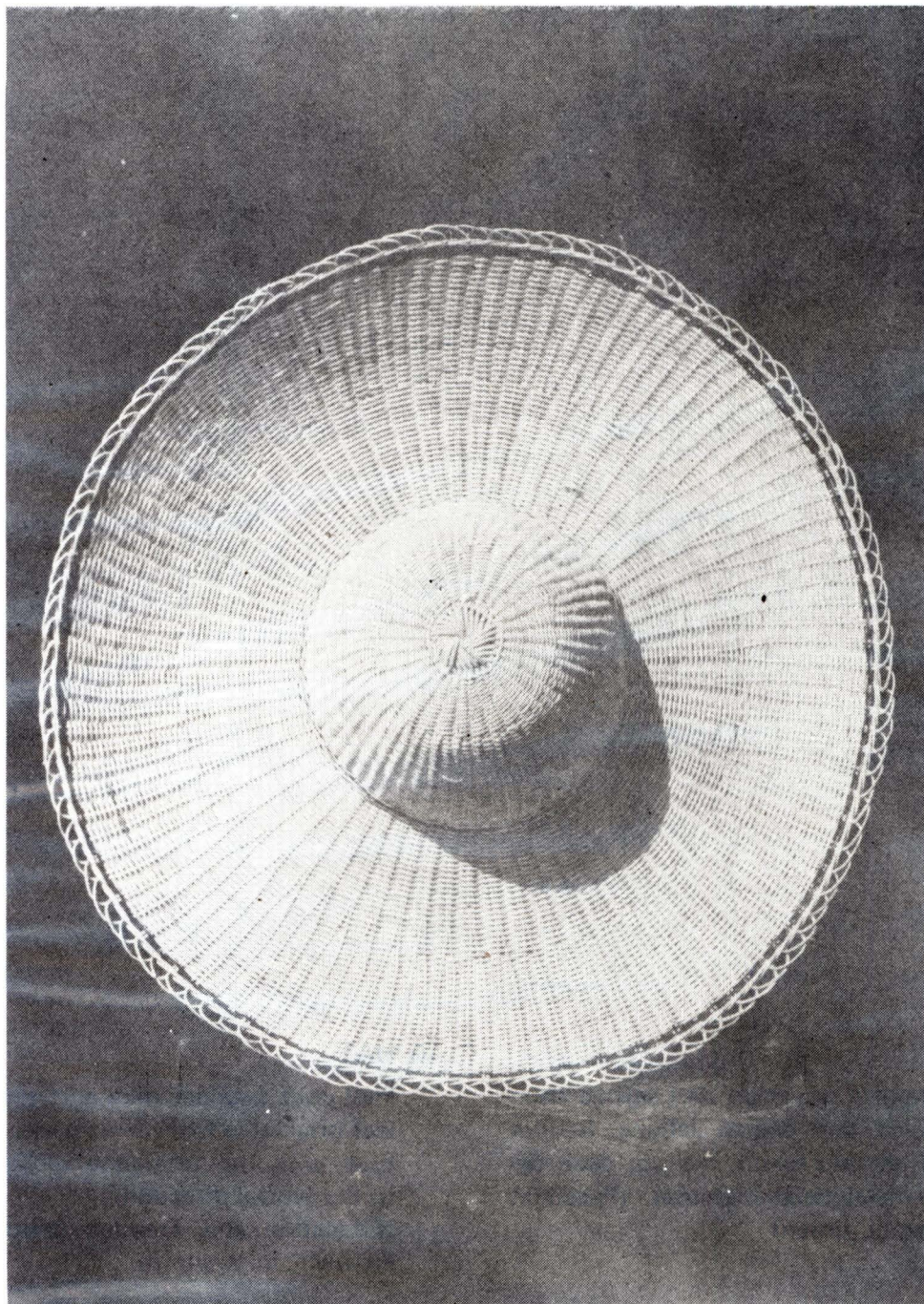


9. TOPI

Karya kerajinan rotan daerah Kerinci. Topi dengan daun lebar ($\pm \phi$ 50 cm) memperlihatkan teknik anyaman sesuai dengan desainnya yang bulat. (Pusdiklat Propinsi Jambi, gu-bahan baru).

9. HAT

Rattan craft-product of Kerinci Area.
Hat with broad leaf ($\pm 50 \text{ cM } \phi$) shows plaiting technique according to the round design.
(Education and Training Centre of Jambi Province, new composition).

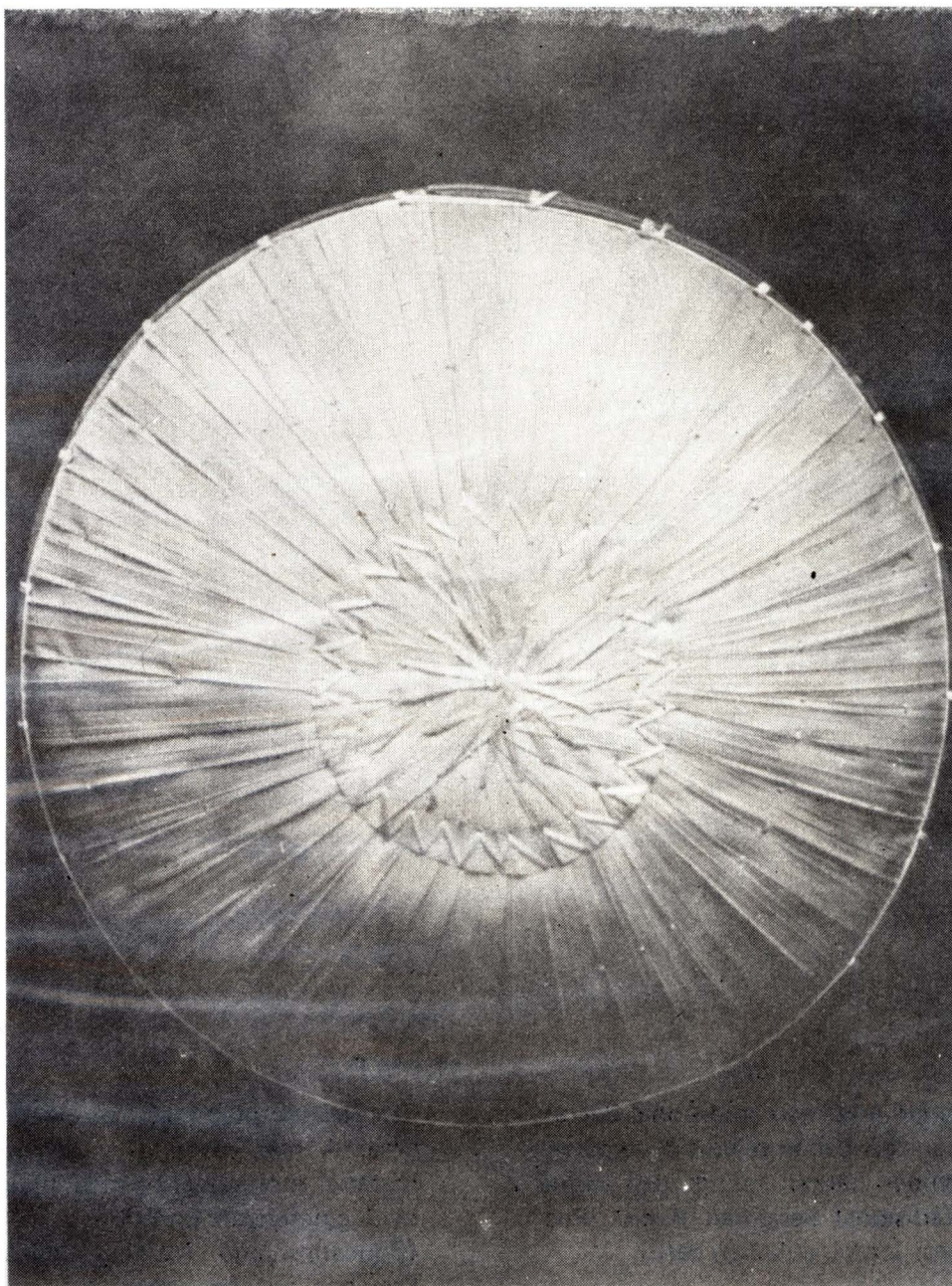


10. TOPI

Karya kerajinan anyaman dari sejenis daun nipah, berasal dari daerah Jabung. Bentuk tradisional dengan teknik melipat daun dengan arah helai daun memusat. (Pusdiklat Propinsi Jambi, tiruan).

10. HAT

Plait-craft product of a sort of marsh-palm leaf originated from Jabung area. Traditional type with the technique of folding leaves to the central direction.
(Education and Training Centre of Jambi Province, immitation).



11. TIKAR

Karya kerajinan anyaman tradisional daerah Jabung. Tikar dari bahan sejenis daun palem (purun) memperlihatkan teknik dan warna anyaman tradisional kerajinan Bugis. (Pusdiklat Propinsi Jambi, gubahan baru).

11. MAT

Traditional plait-craft product of Jabung area. A mat made of a sort of palm-leaf material shows plaiting technique and colour of Buginese craft tradition. (Education and Training Centre of Jambi Province, new composition).



12. TAS

Karya kerajinan pandan tradisional daerah Kerinci.

Tas belanja untuk menyimpan barang yang tipis dengan ukuran $\pm 25 \times 30$ cm terdiri dari dua bagian, bagian atasnya berfungsi sebagai tutup yang diselorkkan ke bawah. Dengan teknik menganyam tertentu dicapai bentuk hiasan yang bersifat geometris seperti motif tumpal, belah ketupat, bintang, pilin, meander sesuai pula dengan susunan anyaman dan warna dari pandan. (Pusdiklat Propinsi Jambi, gubahan baru).

12. BAG

Traditional screw-pine (*Pandanus*) craft-work of Kerinci area. Shopping-bag to keep small things, size $\pm 25 \times 20$ cM consists of two parts, the upper-parts functions as cover to be slided down. Through certain plaiting technique geometrical type of decoration can be gained as triangle, diamond, star, spiral and the likes, as well as according to the structure of the plait and the colour of the *Pandanus*.

(Education and Training Centre of Jambi Province, new composition).





13. TAS

Ragam hias bentuk belah ketupat dengan berbagai variasinya.

13. BAG

Diamond shaped decoration type with manifold variations.



14. TAS

Ragam hias demikian dapat diinterpretasikan angsa beriring, awan beriring atau optis pilin dan lain-lain, sebagai unsur desain yang luwes.

14. BAG

This kind of decoration can be interpreted as goose at a stretch, cloud in rows or spiral optic and others, as flexible design component.

15. TAS

Ragam hias dengan banyak ragam motif bentuk bintang, ceplok bunga, daun berjari atau di kawasan Sumatera dikenal dengan ragam hias irisan buah belimbing, yaitu serba alami, hanya desainnya yang serba geometris.

15. BAG

Decoration type with many variation of animal motives, flower disk, fingered leaves or, in Sumatra, known as belimbing (Averrhoa Bilimbi) slices decoration type, that means natural in every respect, only the design is geometrical.





16. TAS

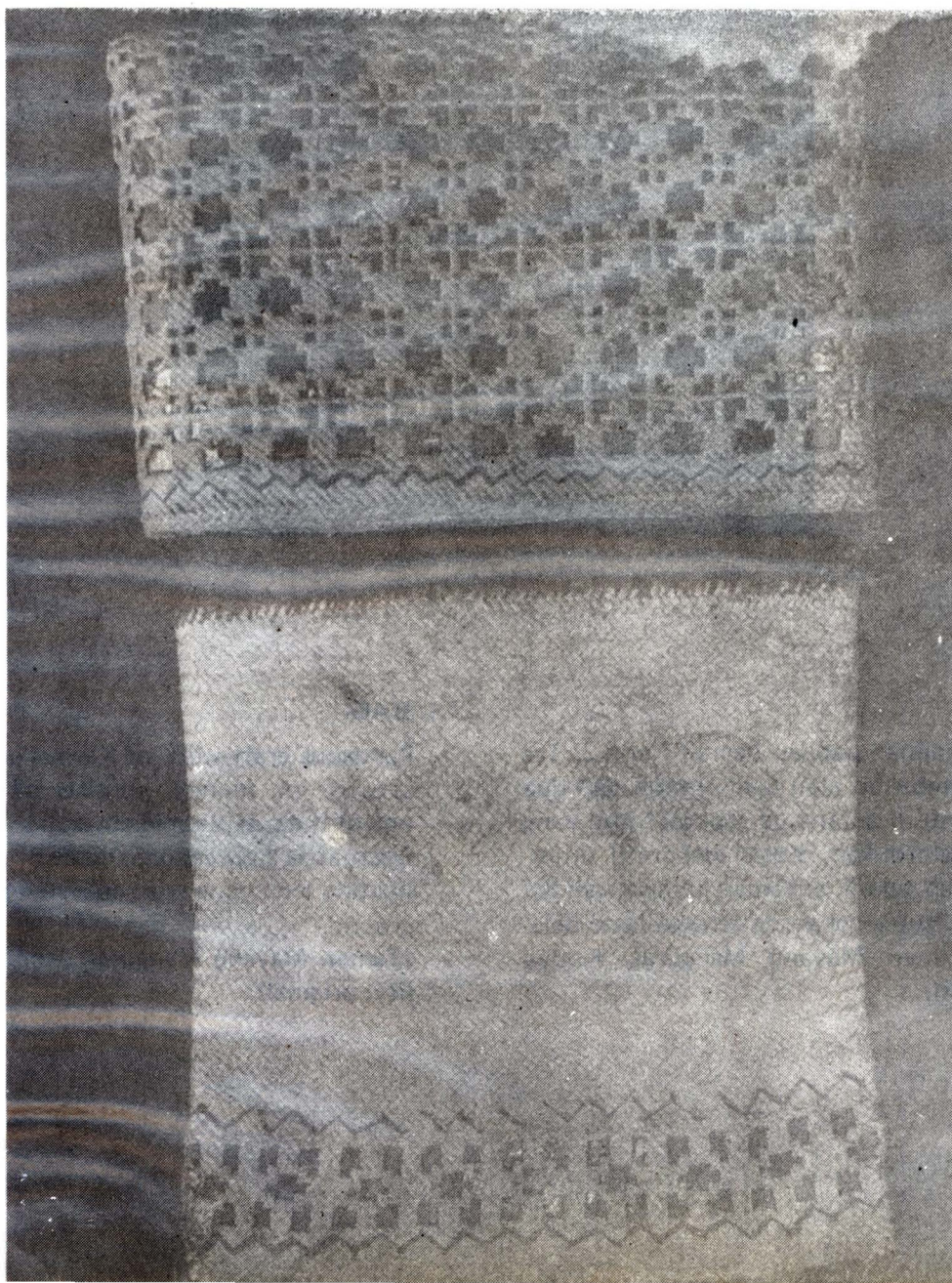
Karya kerajinan pandan daerah Kerinci. Tas belanja atau untuk menyimpan barang yang tipis dengan ukuran $\pm 30 \times 30$ cm, terdiri dari dua bagian dengan bagian atas sebagai tutup yang diselorkkan ke bawah. Kesan dekoratif ditimbulkan oleh teknik anyaman kerawangan dengan kain sutra berwarna sebagai latar belakang. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

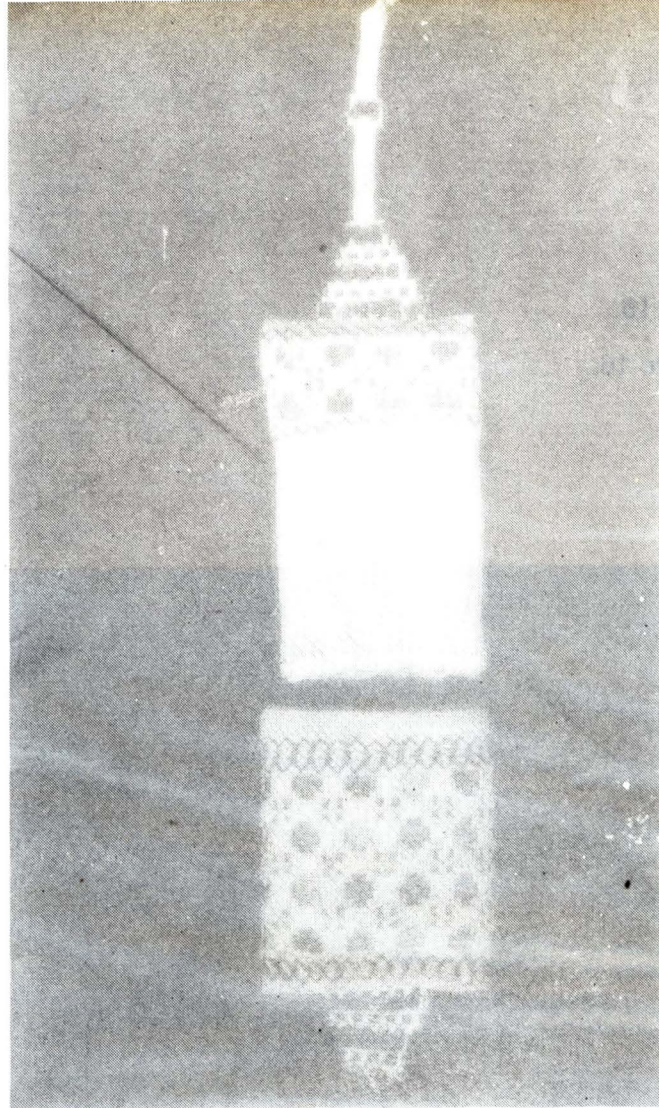
16. BAG

Pandanus craftwork of Kerinci area. Shopping-bag or something to keep small things, size $\pm 30 \times 30$ cm, consists of two parts, with the upper part as cover to be slid down. The decorative impression is caused by see-through plaiting technique with coloured silk as the background. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).

17. Detail foto 16.

17. Detail photo 16.





18. TAS

Karya kerajinan pandan daerah Kerinci. Tas tempat tembakau atau uang, terdiri dari dua bagian, satu di antaranya sebagai tutup yang dapat diselorkkan. Kesan dekoratif ditimbulkan oleh teknik anyaman kerawangan dengan kain sutra berwarna sebagai latar belakang. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

18. BAG

Pandanus craft-work of Kerinci area. Bag for tobacco or money, consists of two parts, one of them as slidable cover.

Decorative impression is made by see-through plaiting technique with coloured silk as background.

(Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, original).



19. TIKAR/ALAS DUDUK

Karya kerajinan pandan daerah Kerinci.
Anyaman tikar pandan dengan ukuran $\pm 50 \times 50$ cm untuk penutup muka dari alas duduk atau sejenis bantal duduk dari anyaman daun. Simpai-simpai berbaris memusat dengan teknis anyaman kerawangan. Bentuk kerawangan tampak sebagai hiasan geometris, karena latar belakang dari kain sutra berwarna. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, asli).

19. MAT/SEAT-COVER

Pandanus craft-work of Krinci area.
Pandanus plait mat, size $\pm 50 \times 50$ cm to cover the surface of a seat or a kind of seat-pillow, made of leaves-plaiting. The edges are in rows facing the centre with see-through plaiting technique. The see-through figures appear as geometric decoration, caused the coloured silk background. (Taman Mayang Mangurai, Jambi Municipality, original).



20. ALAS DUDUK

Karya kerajinan pandan daerah Kerinci.
Anyaman tikar pandan dengan ukuran $\pm 50 \times 50$ cm untuk penutup muka dari alas duduk. Pola hias geometris ditimbulkan oleh teknik anyaman dari daun pandan yang berwarna. (Taman Mayang Mengurai, Kodya Jambi, gubahan baru).

20. SEAT-COVER

Pandanus craft-work of Kerinci area.
Pandanus plait-mat, size $\pm 50 \times 50$ cM to cover the surface of a seat. The geometric decoration design is made by pandanus coloured leaves plaiting technique. (Taman Mayang Mengurai, Jambi Municipality, new composition).



21. ALAS DUDUK

Ragam hias variasi lubang geometris dari bentuk belah ketupat dan benulir yang menghiasi bagian simpai alas duduk itu yang rata-rata terdapat pada setiap jenis alas duduk tradisional Kerinci, hanya ragam hias pada bidang tengahnya yang satu dengan lainnya tidak sama, sebagai tema anyaman. Tampak pada gambar ini tema kupu-kupu.

21. SEAT-COVER

Ornamental design, geometric holes variation figuring diamonds and Budhes decorating the edge of the seat-cover commonly found at any kind of Kerinci traditional seat-cover, only the ornament type in the centre differs from each other, as plaiting-theme. In the picture appears the butterfly-theme.



22. Ragam hias bentuk bintang dan kembang cengkih.

22. Decoration type figuring star and clove-flower.

23. Ragam hias bentuk gerigi daun yang diungkapkan secara geometris.

23. Decoration type figuring leaf-jigsaw, geometrically expressed.



KARYA SENI BUDAYA DALAM HUBUNGAN DENGAN SENI BANGUNANNYA

Ruang berteduh/berlindung, adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling utama sejak masa lalu. Dengan segala keterbatasan peralatannya, manusia prasejarah memanfaatkan goa, rongga kayu pohon besar sebagai tempat berlindungnya, rumahnya. Berlindung dari panas dan hujan dan berlindung dari serangan binatang buas.

Kemudian tempat berteduhnya semakin berkembang dibarengi pula dengan kebutuhan tempat-tempat beribadah. Maka kemudian secara mengagumkan, bangunan suci dan bangunan umum semakin megah serta penuh dengan hiasan yang tumbuh sepanjang sejarah manusia sebagai mana pertumbuhan seni dan teknologi.

WORK OF ART AND CULTURE IN THE CONTEXT OF CONSTRUCTION ART

A room to shelter is one of the most important human needs since the past.

With all limitations of their tools, the prehistoric people utilized caves, holes in big trees as their shelter, their dwelling to protect themselves against heat, rain and wild animals.

Then their shelter developed further simultaneously with their need for prayer-places. Then afterwards, holy buildings and public constructions became astonishingly more and more magnificent and full of decorations which were growing along the history of mankind as the growth of art and technology.

ARSITEKTUR

Rumah hunian tradisional di Jambi, dibangun diatas tiang $\pm$ 2 meter di atas tanah. Berbeda dengan daerah lain.

Tiang-tiang penyangga ini tidak menerus ke atas, melainkan hanya sampai dengan lantai. Dengan demikian struktur rangka rumah bagian atas, seluruhnya berdiri diatas batur yang terdiri dari tiang-tiang kayu dan balok-balok pengikat.

Rumah Jambi, berlantai dan dinding papan kayu, sedang bahan atap genteng. Namun sebelum teknologi bahan genteng ini dikenal, diduga bahan atap adalah daun nipah, seperti juga terdapat di daerah-daerah lain.

Ornamen-ornamen pada bubungan atap, maupun ukiran-ukiran hias untuk ujung atap, ambang pintu/jendela dan sebagainya, menunjukkan pinti/jendela dan sebagainya, menunjukkan adanya pengaruh-pengaruh dari Eropa dan Cina.

Pembagian ruang menjadi serambi depan, ruang tengah dan serambi belakang, memantapkan sistem keluarga yang dianut. Serambi depan untuk tamu dan tidur anak laki-laki, ruang tengah untuk kamar orang tua dan upacara-upacara tertentu, sedang serambi belakang adalah kamar-kamar anak perempuan dan dapur.

Penghormatan terhadap orang tua dan penerimaan tamu-tamu terhormat ke dalam bentuk bangunan ditunjukkan dengan mempertinggi lantai ruang tengah.

ARCHITECTURE

Traditional (living) houses in Jambi, are constructed on poles $\pm$ 2 meters above the ground. It differs from other areas. These supporting poles do not extend further through and beyond the floor, but hold just until the floor.

Therefore the structure of the frame of the upper-part of the house rests completely on a foundation of poles and binding blocks.

The Jambi house has a floor and walls of wood and tiled roof. Though, before pantile technology was known, it was supposed that material for the roof was the mars-palm leaves (*Nipa fruticana*), as also found in other areas.

Ornaments on the roof-top as well as the decoration carving for the roof-ends, doorways/window-frames etc. show the presence of European and Chinese influences.

The dividing of rooms into front-veranda, central and rearveranda is manifesting the family-system followed. The front-veranda is destined for the guests and for the boys, the central room for the parents and for certain ceremonies, while the rear-veranda comprises the rooms for the girls and the kitchen.

The respect for parents and the reception of honourable guests manifested in the shape of the building is reflected by heightening the floor of the central room.

ARSITEKTUR

ARCHITECTURE

1. RUMAH PANGGUNG

Jenis rumah panggung atau rumah kolong dengan ciri khas seni bangunan perumahan daerah Jambi. Bangunan dengan konstruksi kayu berdasarkan sistim penopang dengan penggunaan balok-balok tiang yang mengingatkan konstruksi bangunan daerah rawa dan sungai, seperti daerah Palembang, Riau dan Jambi.

Demikian pula persamaan dalam pembagian ruang yang terdiri dari serambi depan, kamar-kamar dalam yang mengapit gang menuju ke serambi belakang; kemudian melalui serambi perantara menuju ke ruang dapur di ujung belakang.

Bentuk atap mengingatkan atap limasan dari Jawa lengkap dengan lekuk atau keriting bubung atap. Konstruksi bangunan tampak sederhana dengan memperlihatkan bahan aslinya dari kayu (kayu bulian, tembisu dan meranti). (Tanjung Pasir, Kodya Jambi, asli).

1. PILE-HOUSE

A type of pole-house or pile-house with the characteristic of housing construction art of Jambi area.

Building with wood construction based on supporting system with the utilization of pole-blocks which reminds us to the building construction in marsh and river areas as Palembang, Riau and Jambi. So is also the similarity in the division of rooms into front veranda, central rooms flanking the alley to the rear-veranda; further through the connecting veranda to the kitchen at the rear end.

The roof shape reminds us to the pyramid roof of Java complete with the bends and curls of the roof-top.

The building construction looks simple showing the primary material of wood (the bulian-, the tembisu- and the meranti wood). (Tanjung Pasir, Jambi Municipality, original).



2. RUMAH RAKIT

Jenis rumah rakit atau rumah kapal menjadi ciri dari bangunan di daerah tepi sungai Jambi, Palembang dan Riau. Ada yang ditambatkan untuk sementara, ada juga yang permanen dengan konstruksi bangunan seperti yang tampak pada rumah panggung di darat. Suatu hal yang menarik dalam kehidupan masyarakat di daerah perairan ialah adanya kedai perahu yang hilir mudik menghampiri rumah-rumah rakit atau rumah kapal ataupun rumah panggung di atas air. (Muara Jambi, asli).

2. RAFT-HOUSE

Types of raft-house or boat-house is a characteristic of buildings in the river-side areas of Jambi, Palembang, and Riau.

There are some which are bound temporarily, and also permanent ones with building construction similar to the pile-houses on land. One interesting thing in the life of societies in the water-areas is the existence of boat-shops, moving up and down approaching the raft-houses or boat-houses or the pile-houses over the water as well.

(Muara Jambi, original)



3. MESJID

Bangunan mesjid yang memakai unsur-unsur bentuk tradisional di daerah Jambi. Seperti yang terdapat pada hampir semua daerah Indonesia, mesjid Jambi ini memperlihatkan ciri-ciri karakteristik dari mesjid asli Indonesia, yaitu penggunaan atap limasan bertingkat (tratak tiga) dengan denah bangunan berbentuk bujur sangkar. Bentuk atap tratak tiga ini, berasal dari "wantilan" bangunan keagamaan Hindu. Sistem penopangan atap berdasarkan deretan balok-balok tiang yang berbaris secara konsentris yang dibantu dengan sekat-sekat dinding tembok batu.

Lantai bangunan langsung pada tanah, tidak seperti pada lantai bangunan panggung. Sistem peletakan balok silang dan rusuk atap berdasarkan konstruksi lambang gantung. Cahaya dalam ruang diperoleh dari serambi keliling yang terbuka dan dari lobang cahaya pada bagian tingkat atap. Pada mesjid tradisional Jambi ini tampak pemakaian bentuk lengkung lunas pada pintu dan jendela dari dinding penopang bagian tepi mesjid.

3. MOSQUE

Mosque building using elements of traditional design of Jambi area. As found in almost all areas of whole Indonesia, this Jambi mosque shows characteristics of the original Indonesian mosque, viz. the use of three-fold pyramid roofs in heap with a square building groundplan. The three-fold roof design is originated from "Wantilan" a Hindu Religious construction, the roop supporting system is based on rows of poles blocks concentricly arranged resting on brick wallspartitions. The building-floor rests directly on the ground, unlike the floor of a pile-house. The positioning system of cross-blocks and roof-ribs is based on hangbarn construction. Light in the room is provided through the surrounding open gallery and through the light-holes in the upper part of the roof. In this Jambi traditional mosque appears the use of keel-bow design on the doors and windows of the mosque-edge supporting walls.



4. RUMAH ADAT

Rumah adat tradisional Jambi (tampak dari samping). Tampak dari luar rumah panggung ini deretan balok penopang dengan ruang kosong bawah.

Pembagian ruang dalam rumah tampak pada konstruksi bawah dengan perbedaan, tinggi dari pasak lantai. Atap pelana dengan atap serambi depan dan belakang menyerupai sayap terbuka. Bidang segi tiga dibawah bingkai atap memperlihatkan hiasan timbul dalam bentuk ornamen yang penuh dan padat. (Taman Mayang Mengurai, bangunan baru).

4. ADAT HOUSE

Jambi traditional adat house (side view). Visible from outside this pile-house are rows of supporting blocks with the space under the house.

The division of rooms in the house is visible from the construction below with difference of height of the floor nails.

The saddle roof and the roofs of the front and the rear verandas resemble an open wing. The triangle plane under the roof edge shows relief decoration of full and dense ornaments. (Taman Mayang Mengurai, new construction).



5. RUMAH ADAT/DETAIL TANGGA SERAMBI

Rumah adat tradisional Jambi (tampak bagian depannya).

Tampak serambi depan terbuka yang dibatasi dengan pagar terali di samping dan depan serta dinding serambi di bagian belakang. Tangga naik dengan pagar terali mengantar ke serambi depan. Tampak pintu masuk ke ruang dalam. (Taman Mayang Mengurai, bangunan baru).

5. ADAT HOUSE/DETAIL OF VERANDA STAIRS

Jambi traditional adat house. (view of the front side). Visible is the open front veranda bounded by bar-hedges at the front and the sides and by the veranda partition at the rear. The stairs with bar-hedge lead to the front veranda. The entrance to the inner room is visible. (Taman Mayang Mengurai, new construction).

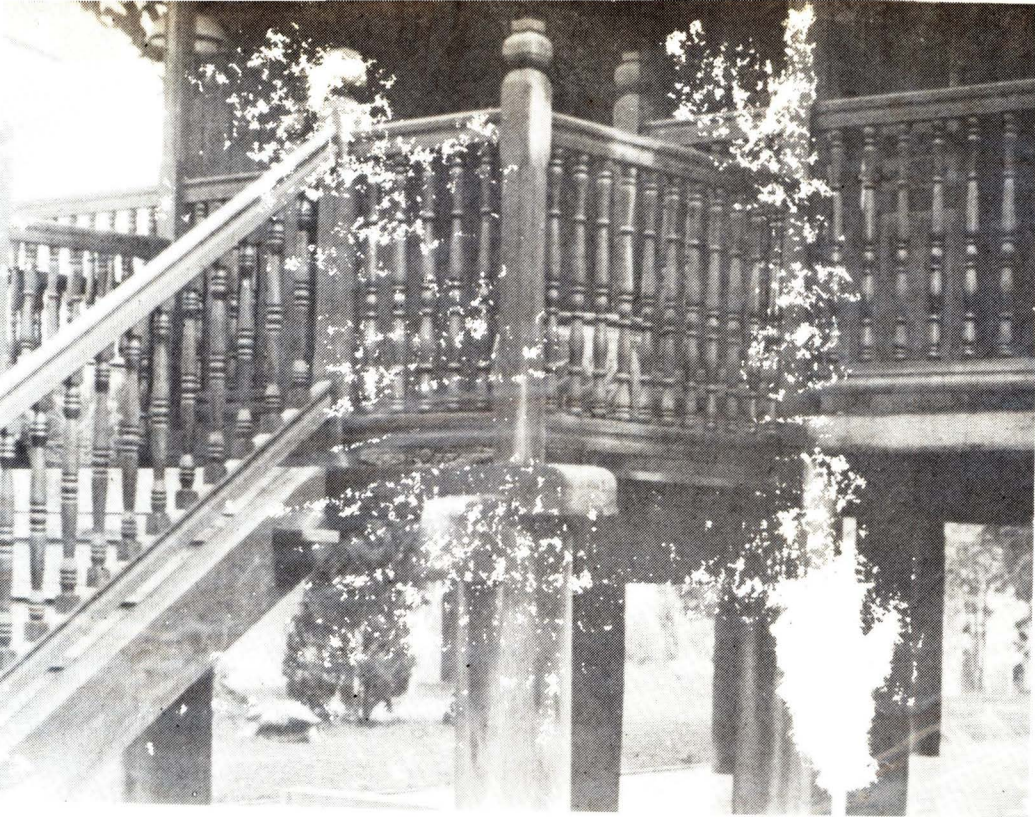


6. RUMAH ADAT

Tangga kayu yang mengantar ke serambi depan rumah adat tradisional. Tampak pagar tangga dan pagar keliling serambi dengan terali kayu yang dibubut. Bagian ujung bawah dari tangga beralas lantai kayu sekaligus sebagai penyangga, nampak pula konstruksi tiang bulat dan balok silang untuk menopang lantai papan dari serambi depan. (Taman Mayang Mengurai, gubahan baru).

6. ADAT HOUSE

Wooden stairs leading to the front veranda of a traditional adat-house. Visible are the stair-fence and the surrounding fence of the veranda with bars made of drawn wood. The lower end of the stairs rests on a wooden floor which functions at the same time as supporter, and visible is also the construction of log poles and cross blocks to support the wooden floor of the front veranda. (Taman Mayang Mengurai, new composition).

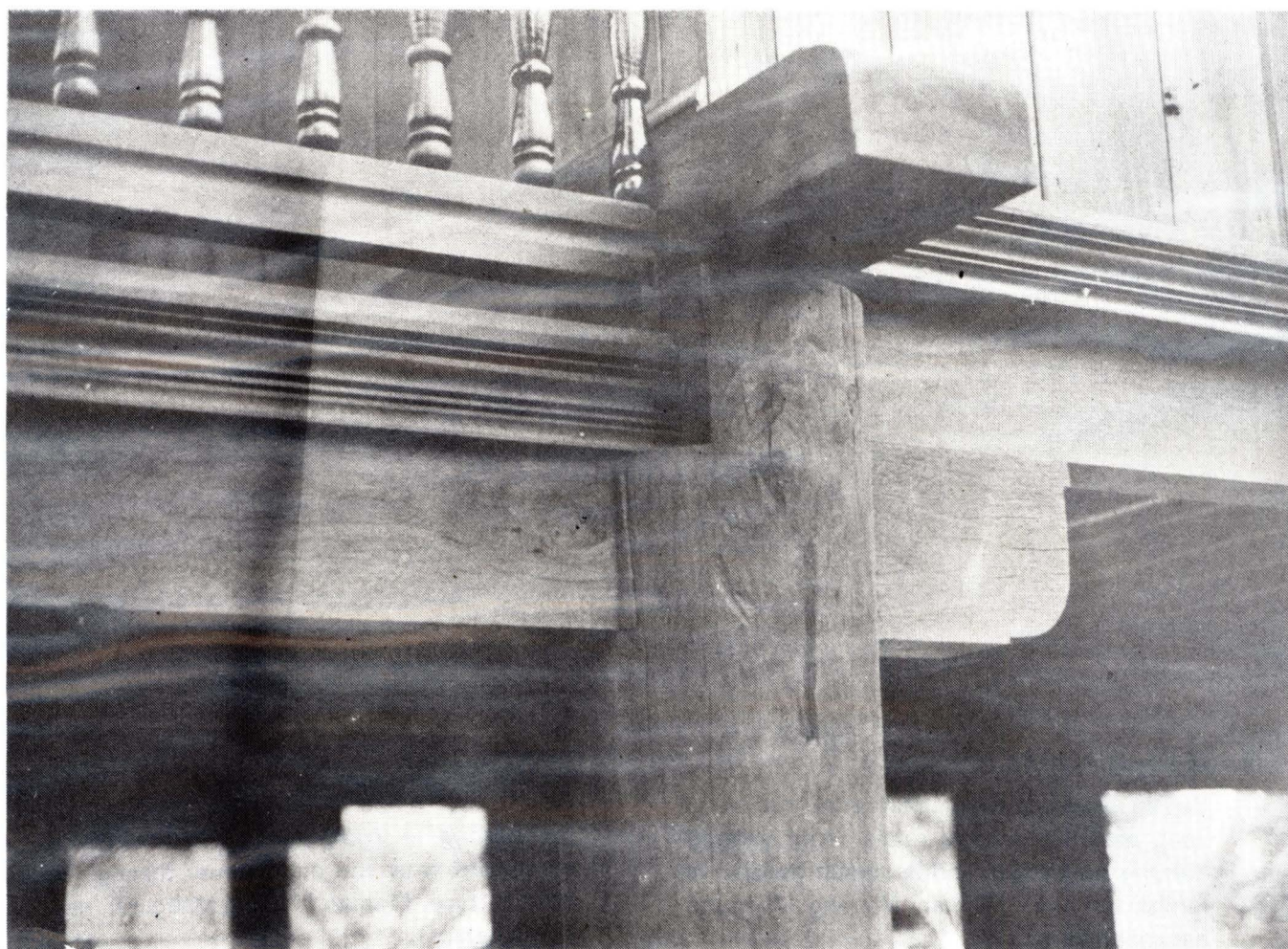


**7. RUMAH ADAT/DETAIL BALOK PE-
NYANGGA**

Gambar detail dari konstruksi tradisional persambungan silang balok tiang dengan balok silang beserta bingkai lantai. (Taman Mayang Mengurai, bangunan baru).

**7. ADAT HOUSE/DETAIL OF SUPPORTING
BLOCK**

Detail photo of cross joint traditional construction of pole-block with cross-block and floor-edge. (Taman Mayang Mengurai, new construction).



8. RUMAH ADAT

Bagian belakang dari rumah adat tradisional yang berfungsi sebagai ruang dapur yang dihubungkan dengan induk rumah melalui serambi terbuka. (Taman Mayang Mengurai, bangunan baru).

8. ADAT HOUSE

Rear part of a traditional adat house functioning as room for kitchen which is connected with the main house through an open terrace. (Taman Mayang Mengurai, new construction).



9. RUMAH ADAT

Tangga yang menuju ke serambi terbuka yang menghubungkan ruang belakang dengan ruang dapur. Tangga terdapat di sisi samping rumah dan hanya ada di salah satu sisi. (Taman Mayang Mengurai, bangunan baru).

9. ADAT HOUSE

Stairs leading to the open terrace which connects the rear-veranda and the kitchen. The stairs are found at the side of the house and are only available at one side of the house. (Taman Mayang Mengurai, new construction).



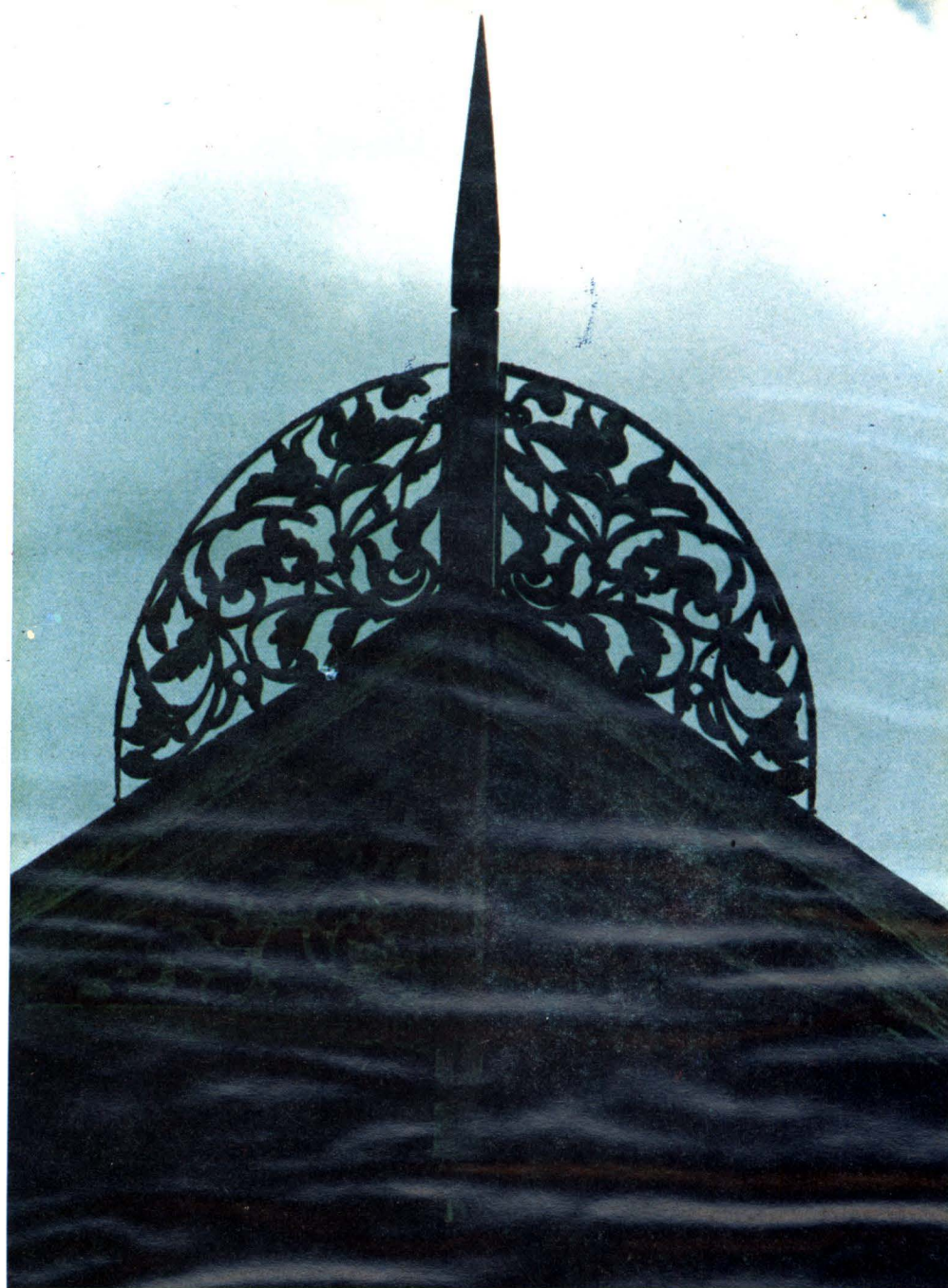
10. RUMAH TRADISIONAL

Hiasan plester semen dengan kerangka besi pada lekuk bubung atap rumah berupa bentuk tanduk yang mengingatkan kepada hiasan atap bangunan kelenteng Cina.

10. TRADITIONAL HOUSE

Decoration made of iron framed cement plaster at the bend of the roof top figuring horn reminds us to the roof decoration of a Chinese temple.





11. RUMAH RAKYAT

Hiasan kerawangan dengan motif sulur daun kangkung di puncak bubung atap bagian depan. Di bawah bingkai atap tampak kembali motif hias ini. (Tanjung Pasir, asli).

11. PEOPLE DWELLING

See-through decoration with kangkung-leaf climbplant motive at the tip of the front-side of the roof-top.

This decorative motive appears again under the roof-edge. (Tanjung Pasir, original).

12. DETAIL ATAP

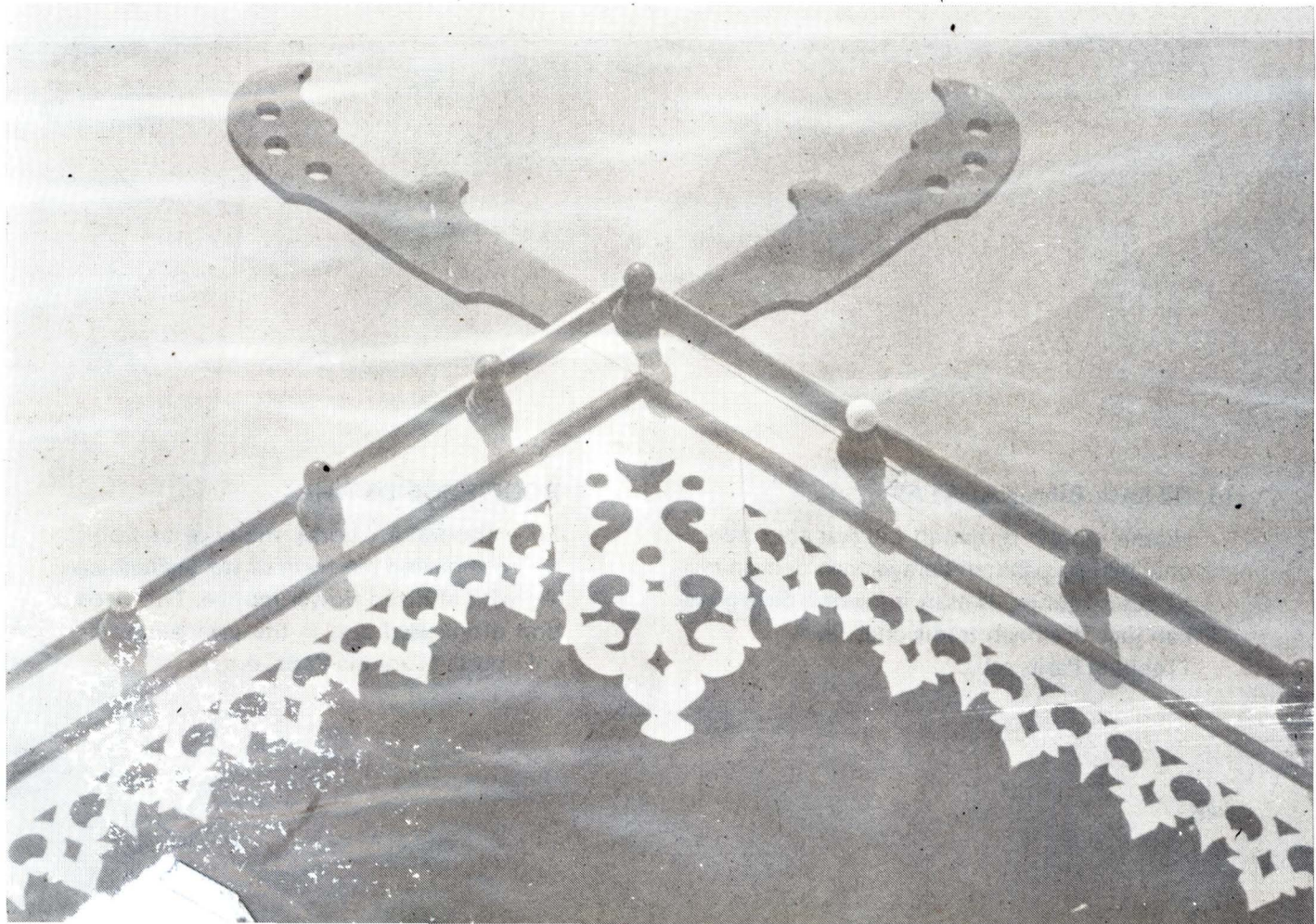
Hiasan pahatan kayu dengan motif sejenis senjata atau tanduk rusa tepat di tepi puncak atap pelana dari rumah adat.

Di bawah bingkai atap tampak hiasan tepi berupa pahatan kerawangan berulang dengan motif stilasi bunga. (Taman Mayang Mengurai, gubahan baru).

12. ROOF DETAIL

Decoration of wood-carving with a kind of weapon or deer-horn motive exactly at the end of the saddle roof top of an adat-house.

Under the roof-edge appears edge-decoration of repeating see-through carving with stylized flower motive. (Taman Mayang Mengurai, new composition).



13. DETAIL BINGKAI ATAP

Hiasan pinggir di bawah bingkai atap tradisional berupa pahatan kerawangan dengan motif stilasi bunga. Hiasan ini sering dipergunakan juga di rumah tradisional Jawa. (Tanjung Pasir, asli).

13. ROOF-EDGE DETAIL

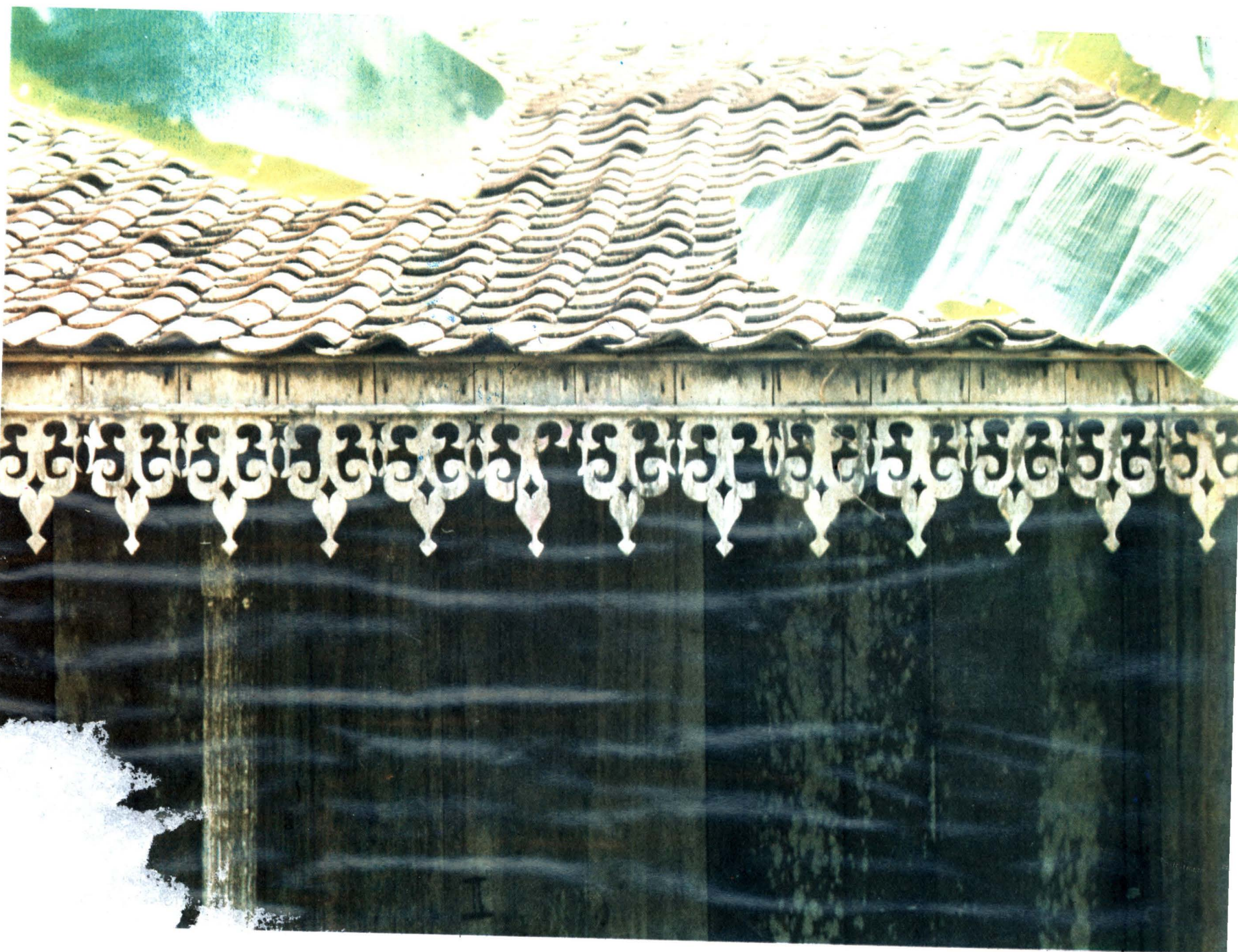
Edge decoration under the edge of traditional roof having the form of see-through carving with stylized flower motive. This decoration often used also in the Javanese traditional house. (Tanjung Pasir, original).

13. DETAIL BINGKAI ATAP

Hiasan pinggir di bawah bingkai atap tradisional berupa pahatan kerawangan dengan motif stilasi bunga. Hiasan ini sering dipergunakan juga di rumah tradisional Jawa. (Tanjung Pasir, asli).

13. ROOF-EDGE DETAIL

Edge decoration under the edge of traditional roof having the form of see-through carving with stylized flower motive. This decoration often used also in the Javanese traditional house. (Tanjung Pasir, original)



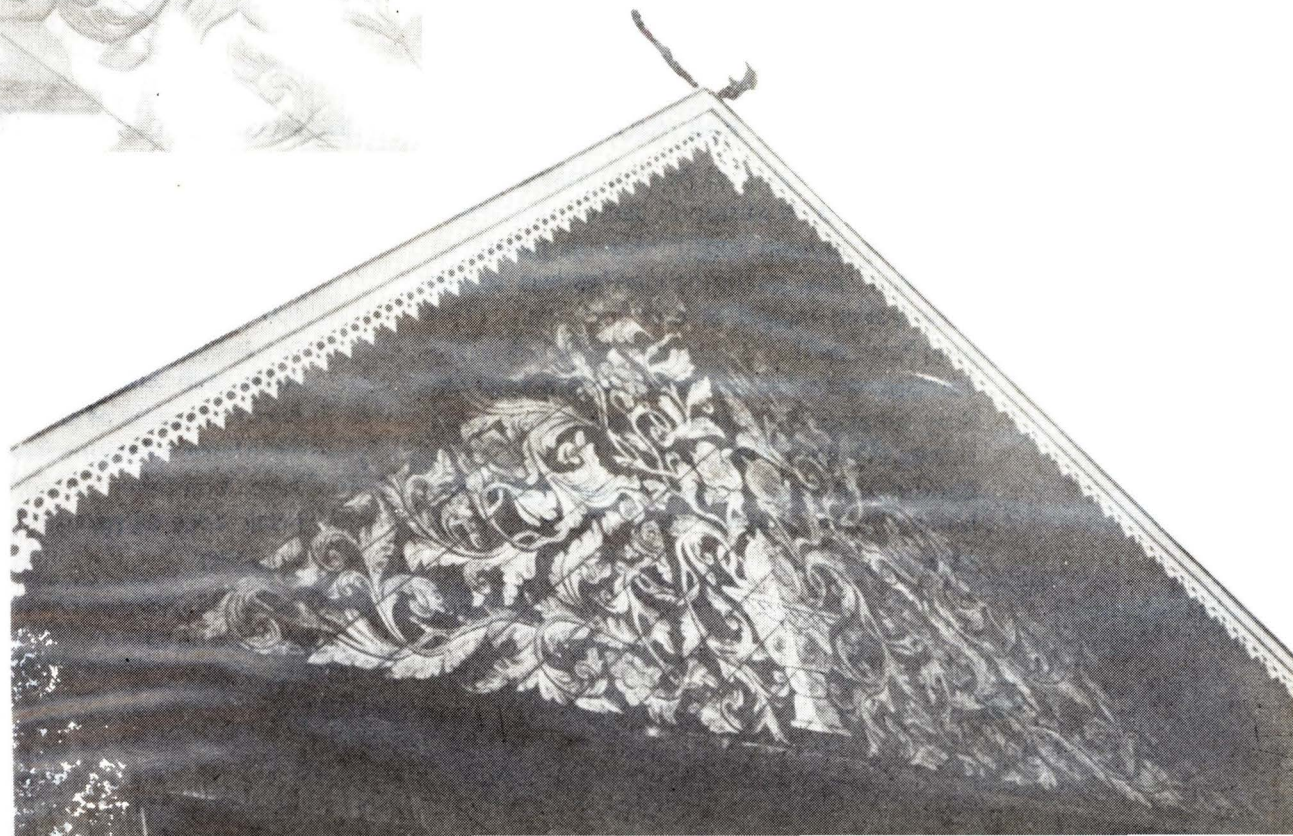
14. RUMAH ADAT/DETAIL HIASAN

Hiasan dinding yang kaya pada bidang segi tiga di bawah atap limasan rumah adat. Seluruh bidang dipenuhi dengan pahatan timbul dengan motif jambangan sebagai pusat komposisi yang simetris dan ritmis. Dari bentuk jambangan keluar rangkaian tanaman bunga matahari yang distilasikan jenis motif hias yang berulang dalam seni hias Jambi.

Gaya dan pola pahatan mengingatkan kepada tradisi seni hias Minang dan Palembang serta purna gatha pada hiasan candi di Jawa. (Taman Mayang Mengurai, bangunan baru).

14. ADAT HOUSE/DECORATION DETAIL

A rich wall decoration on the triangle plane under the pyramid roof of an adat house. The whole plane is packed up with relief carving bearing vase motive as centre of the symmetric and rythmic composition. Out of the vase motive sprouts a bunch of stylized sun-flower plant, the kind of motif which is repeated in the Jambi art of decoration. The style and design of carving remind us to the decorative art tradition of Minangkabau and Palembang and the purna gatha of the temple decoration in Java. (Taman Mayang Mengurai, new construction).



15. MESJID (DETAIL KALIGRAFI)

Hiasan motif kaligrafi Arab di atas pintu sebuah mesjid tradisional Jambi. Kebiasaan menghias dengan motif hias ini belum didasarkan atas pertimbangan estetis seperti kebanyakan mesjid di luar Indonesia. (Tanjung Pasir, asli).

Tampak pula hiasan sudut antara dua dinding sekat pada interior dalam rumah tradisional. (Tanjung Pasir, asli).

Bandingkan pula dengan hiasan sudut berbingkai bata dinding sekat. (Tanjung Pasir, asli).

15. MOSQUE (CALLIGRAPHY DETAIL)

Arab calligraphic motive decoration on the door of a Jambi traditional mosque. The habit to decorate with this decorative motive is not yet based upon aesthetic considerations as in most of the mosque outside Indonesia. (Tanjung Pasir, original).

Also seen corner decoration between two partition walls of the interior in the traditional house. (Tanjung Pasir, original).

Also compare to corner decoration with brick edge of partition wall. (Tanjung Pasir, original).

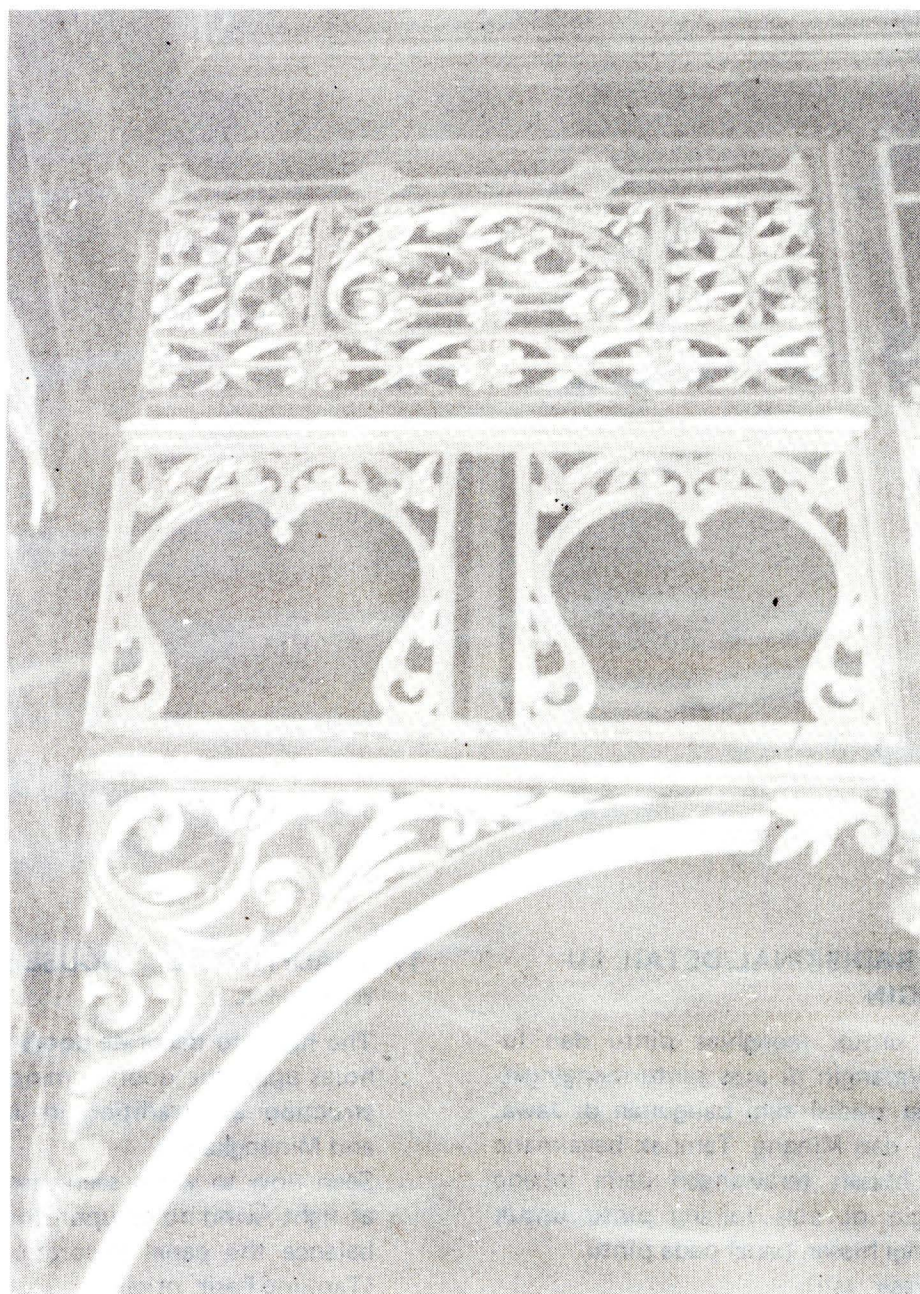


16. RUMAH ADAT

Dalam tradisi seni hias yang diterapkan pada bangunan tradisional ada kebiasaan untuk mengisi ruang sudut pada lubang pintu, jendela atau antara tiang dan balok silang. Tampak di sini motif hias sulur gelung yang memperlihatkan gaya ornamen Palembang, Riau, Minang yang mengolah sulur tanaman dalam susunan bentuk ritmis yang melingkar-lingkar. (Taman Mayang Mengurai, bangunan baru).

16. ADAT HOUSE

In the decorative art tradition applied to traditional buildings there is a habit to fill up the corner space of the door and the window or between the pole and the crossing block. Seen here the spiral climbplant decoration motive showing the ornamental style of Palembang, Riau and Minangkabau which works climbplant into circling rhythmic arrangement. (Taman Mayang Mengurai, new construction).



17. RUMAH TRADISIONAL/DETAIL LUBANG ANGIN

Kebiasaan untuk menghias pintu dan lubang cahaya/angin di atas pintu mengingatkan kepada tradisi seni bangunan di Jawa, Palembang, dan Minang. Tampak bagaimana mengolah hiasan terawangan pada lubang cahaya/angin di atas lubang pintu untuk mengimbangi hiasan panel pada pintu. (Tanjung Pasir, asli).

17. TRADITIONAL HOUSE/DETAIL OF WIND-HOLE

The habit to decorate doors and light-/wind-holes upon the doors reminds us to the construction art tradition in Java, Palembang and Minangkabau. Seen how to work seen-through decoration at light-/wind-holes upon the door-frame to balance the panel decoration at the door. (Tanjung Pasir, original).





18. RUMAH TRADISIONAL/DETAIL ATAS PINTU

Hiasan pada dinding sekat antara ruang dalam dan ruang belakang pada rumah tradisional. Pengolahan komposisi bidang pada dinding atas diusahakan di samping berdasarkan susunan bidang-bidang panel yang terkoak-koak yang diisi dengan pahatan terawangan, juga dengan susunan lubang-lubang angin. Bidang-bidang panel yang persegi diimbangi dengan lubang-lubang gelap dari dinding sekat yang dibatasi oleh lengkung-lengkung bingkai. (Tanjung Pasir, asli).

18. TRADITIONAL HOUSE/DETAIL OF DOOR-TOP

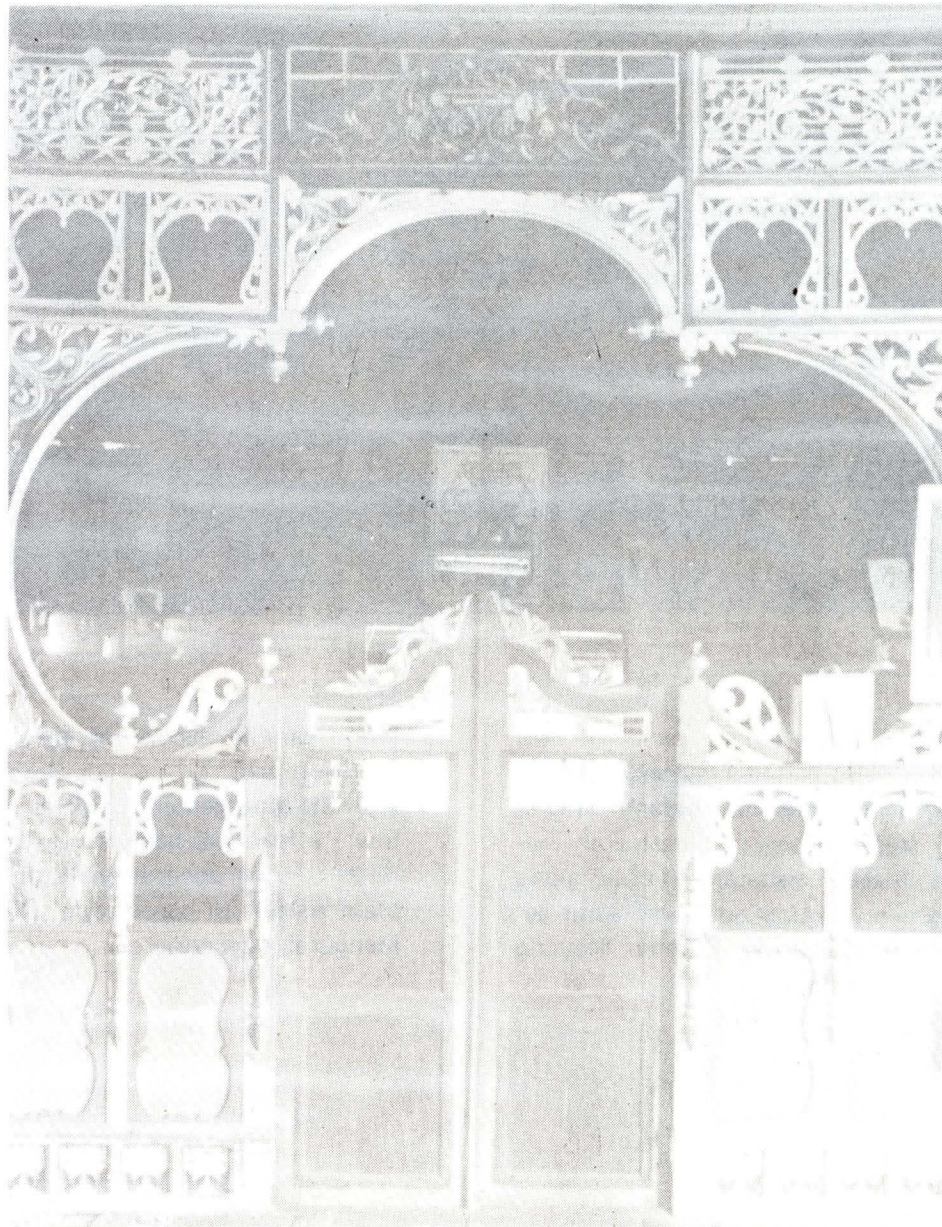
Decoration on the partition wall between the inner- and the backroom of a traditional house. The working of panel composition on the upper-wall was attempted beside being based on the compartmentted panel arrangement which are filled with see-through carving, also by the arrangement of wind-holes. The square panels are balanced by the dark holes of the partition wall which are framed by the edge-bows. (Tanjung Pasir, original).

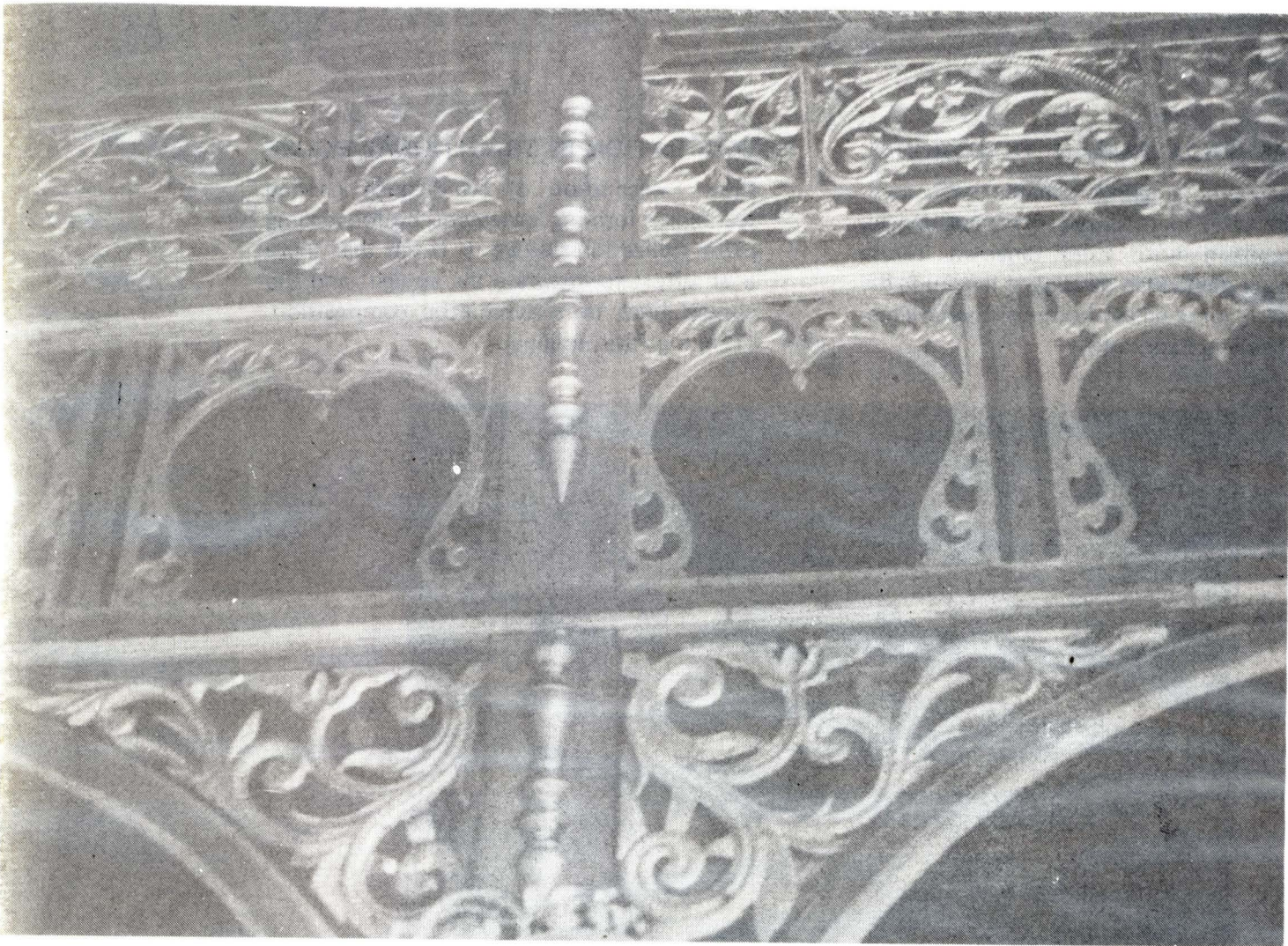
19. HIASAN PADA RUMAH TRADISIONAL

Hiasan mahkota teknik pahatan kayu kerawang yang membentuk ornamen dengan menampilkan motif stilasi tanaman. Terasa ada usaha pemaduan garis-garis lengkung dengan garis lurus dalam komposisi yang simetris. (Tanjung Pasir, asli).

19. DECORATION IN TRADITIONAL HOUSE

Crown decoration of see-through carving technique forming ornament by forwarding plant stylization motive. It is felt that there is an effort to integrate the straight and the curved lines in a symmetric composition. (Tanjung Pasir, original).





20. DETAIL

Hiasan pahatan kayu bidang panel di atas dinding sekat. Untuk mengimbangi pembagian bidang dengan susunan bidang bingkai polos yang statis di bawah diusahakan menempatkan hiasan pahatan timbul yang ritmis dengan menggunakan motif sulur gelung dengan gaya barok. (Taman Mayang Mengurai, gubahan baru).

20. DETAIL

Wood carving decoration of a panel upon a partition wall. To balance the plane division with the arrangement of plain edgeplane below, efforts has been made to put rhythmic relief carving decoration using spiral climb-plant motive in baroc style. (Taman Mayang Mengurai, new composition).

21. DETAIL

Hiasan dinding sekat di ruang dalam rumah tradisional.

Tampak pengisian bingkai bidang panel dan bingkai atas dari dinding sekat. Motif hias sulur tanaman yang berkesinambungan memberikan kesan ritmis.

Pada bidang panel tampak hiasan ikan, kepiting dan bentuk stilasi lainnya. (Tanjung Pasir, asli).

21. DETAIL

Decoration of partition wall in the inner room of a traditional house.

Seen the filling up of panel plane edge and the upper edge of the partition wall. The extended spiral climbplant motive yields a rhythmic impression. On the panel plane appear decorations of fish, crab and other forms of stylizations. (Tanjung Pasir, original).

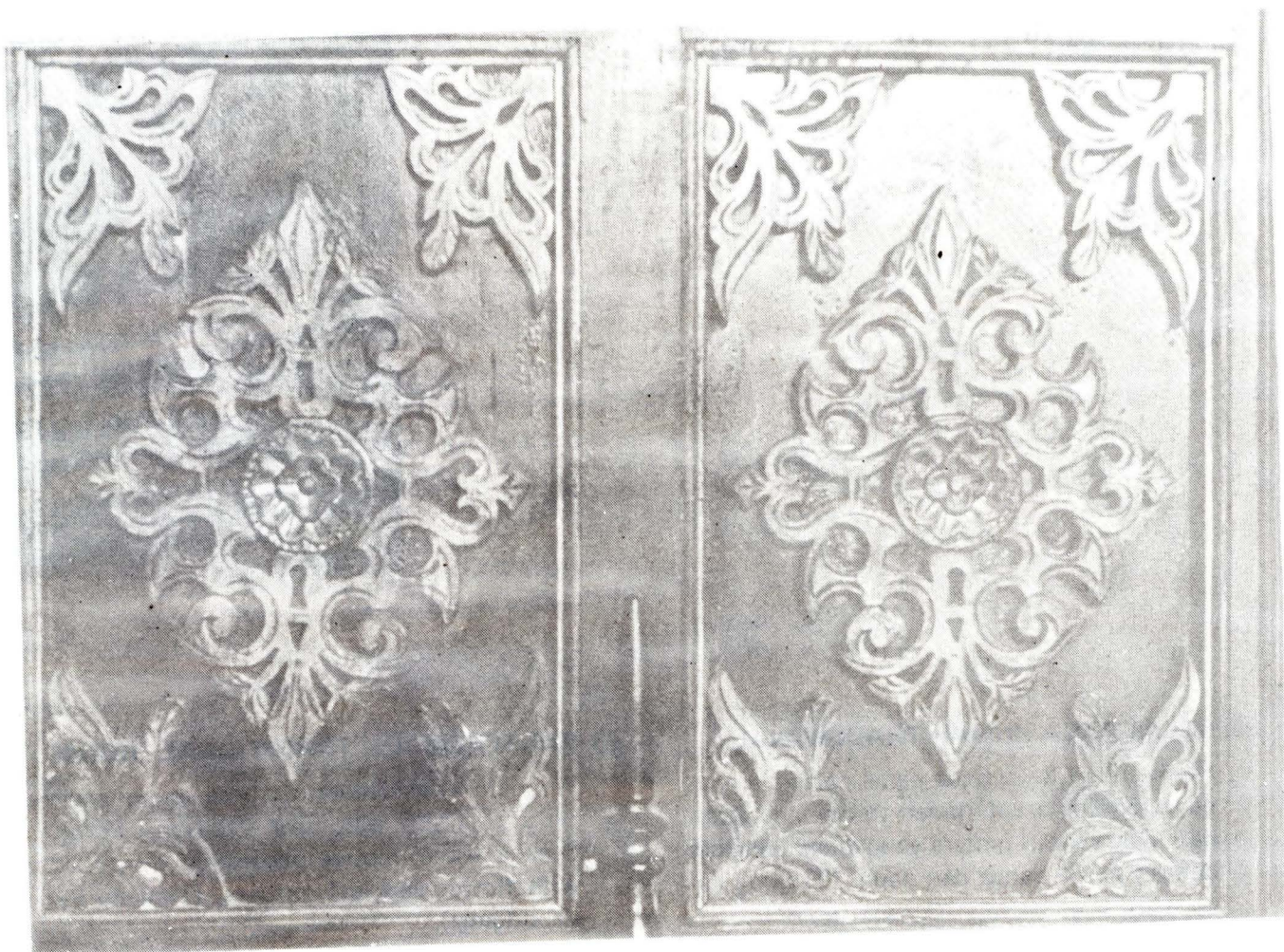


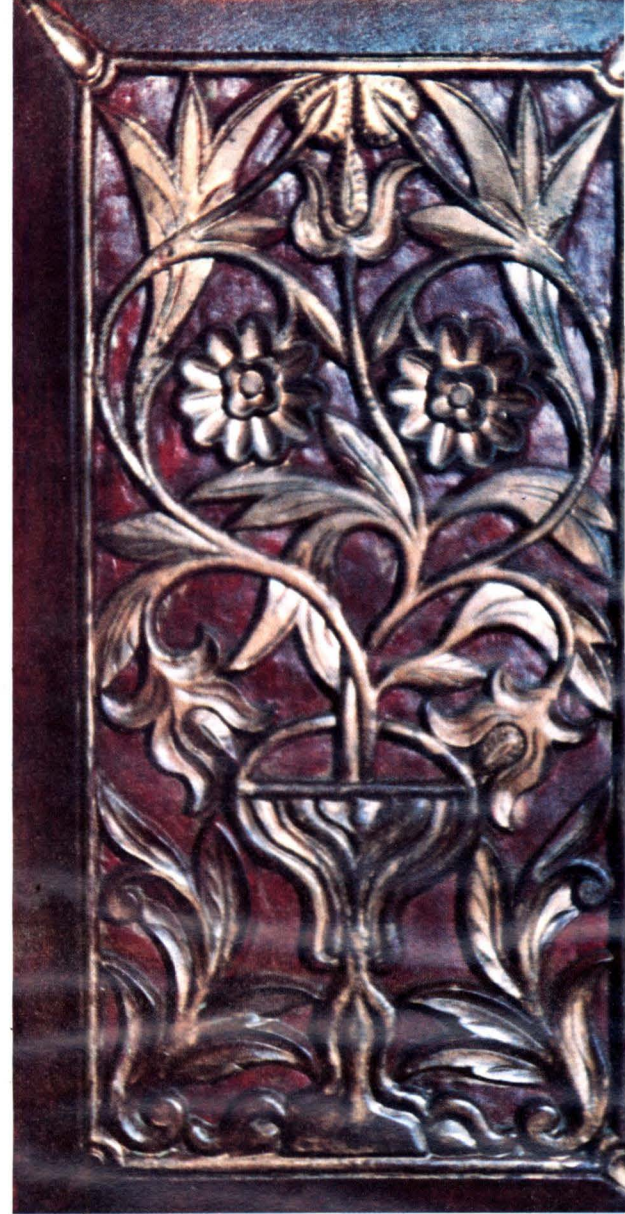
22. SEKAT PADA RUMAH TRADISIONAL

Hiasan relief kayu pada panel persegi empat pada dinding sekat rumah tradisional. Tampak motif bunga ceplok yang dikombinasikan dengan stilasi daun. (Tanjung Pasir, asli).

22. PARTITION IN TRADITIONAL HOUSE

Wooden relief decoration on a square panel on a partition wall of a traditional house. Seen the flower disk motive combined with leaf stylization. (Tanjung Pasir, original).





23. SEKAT PADA RUMAH TRADISIONAL

Hiasan relief kayu pada panel persegi empat pada dinding sekat rumah tradisional. Tampak hiasan motif jentera yang dikembangkan dengan motif bunga dan daun. (Tanjung Pasisir, asli).

23. PARTITION IN TRADITIONAL HOUSE

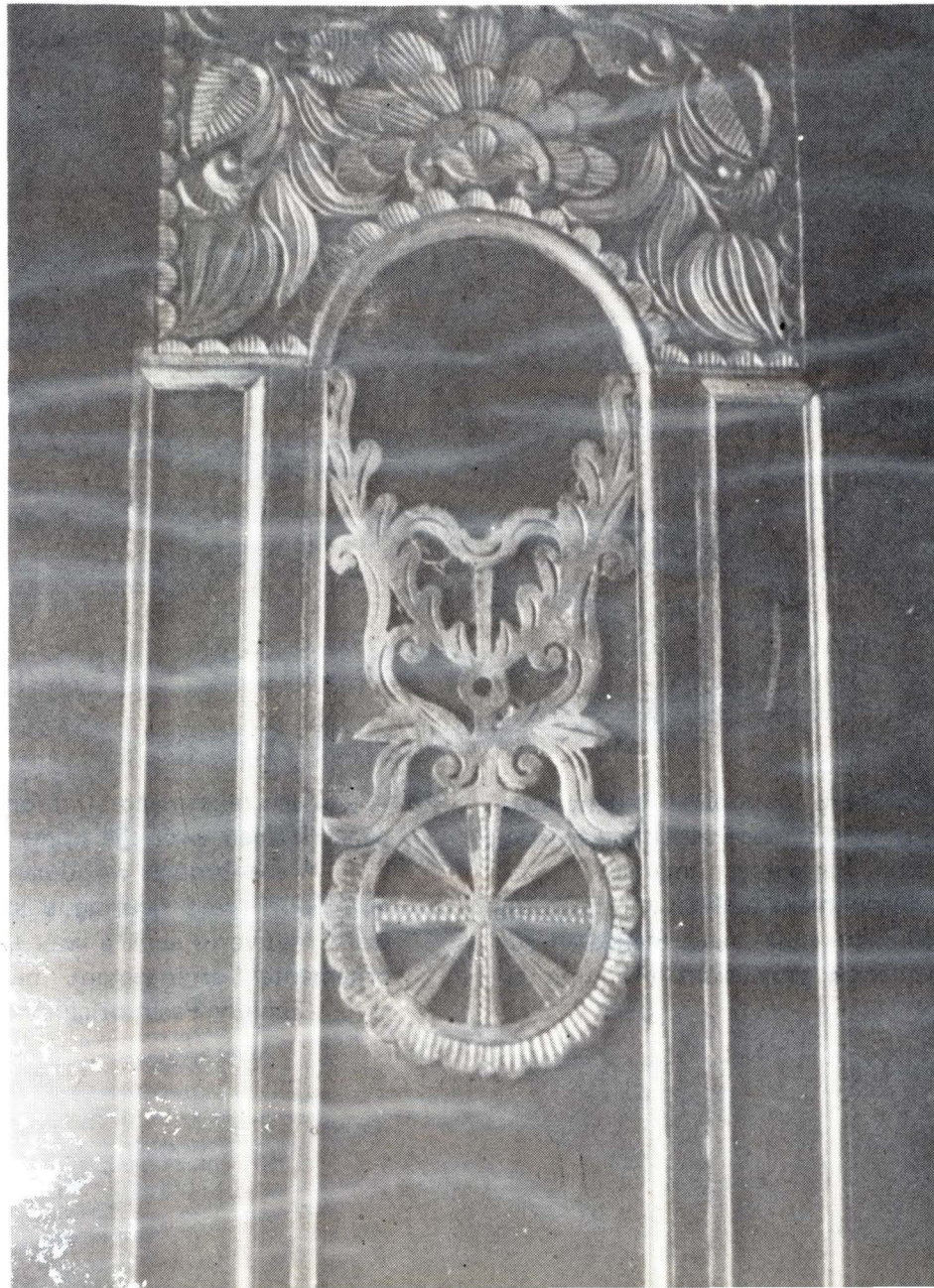
Wooden relief decoration on a square panel on a partition wall of a traditional house. Seen a wheel motive decoration developed with flower and leaf motives. (Tanjung Pasisir, original).

24. SEKAT RUMAH TRADISIONAL

Hiasan relief kayu pada panel persegi empat pada dinding sekat rumah tradisional. Tampak motif tanaman yang bermula pada bonggol. (Tanjung Pasir, asli).

24. PARTITION OF TRADITIONAL HOUSE

Wooden relief decoration on a square panel on a partition wall of a traditional house. Seen plant motive sprouting out of a lump. (Tanjung Pasir, original).



25. DETAIL HIASAN LANGIT-LANGIT

Pahatan kayu kerawangan pada bidang oktagon yang dibatasi oleh bingkai membentuk ornamen medaliun merupakan hiasan ruang dalam rumah tradisional. Motif stilasi sulur disusun mengelilingi motif bunga ceplok. Pada motif bunga ceplok ini digantungkan lampu melalui kabel listrik. (Tanjung Pasir, asli).

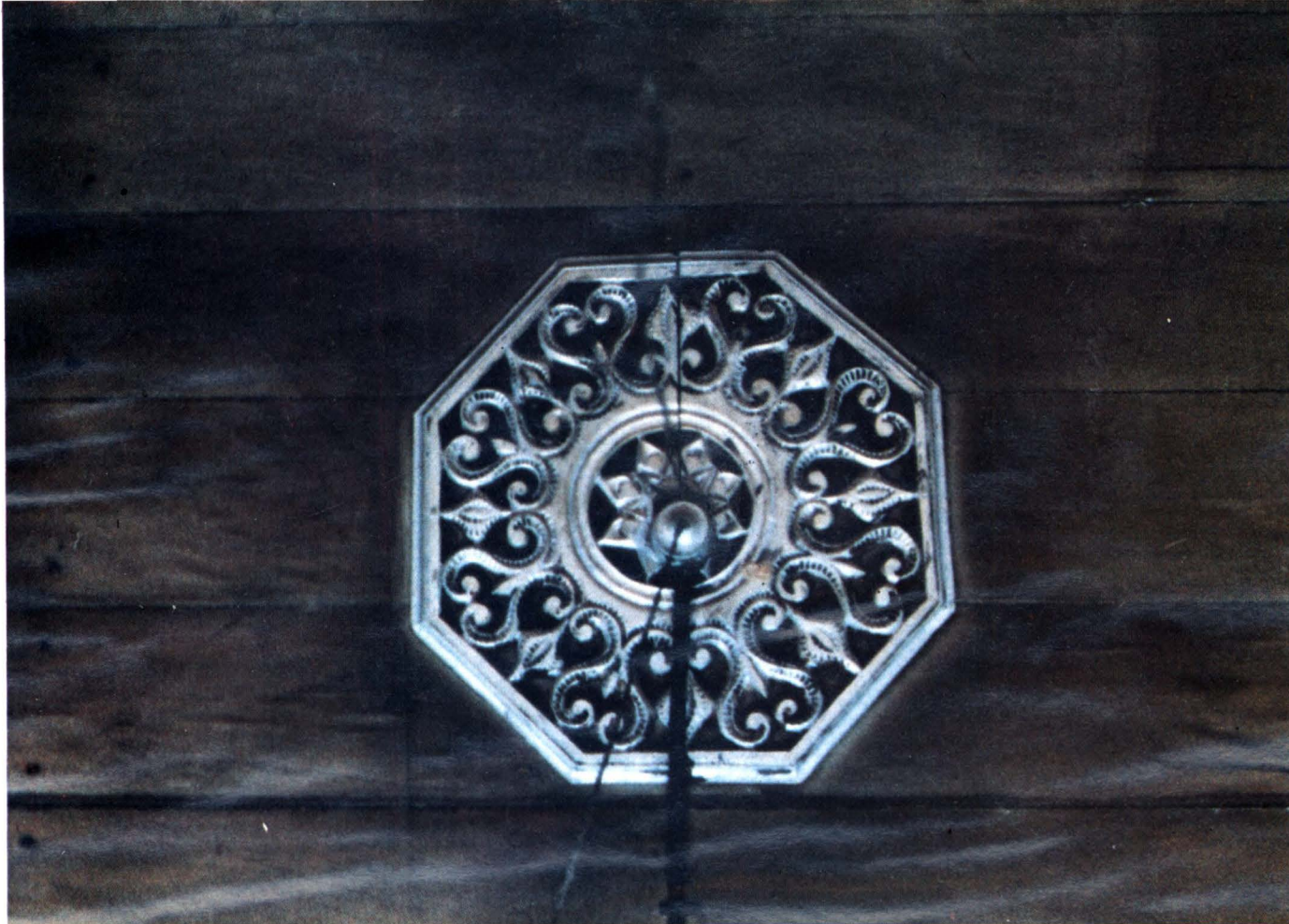
25. DETAIL DECORATION OF CEILING

See-through wood carving on an octagon plane confined with edges forming a medallion ornament appears as a room decoration in a traditional house.

A stylized spiral climbplant motive is arranged around a flower-disk motive. A lamp is hanging down on this flower-disk motive through an electric thread. (Tanjung Pasir, original).

26. Hiasan relief kayu pada panel bidang kaca berbingkai dengan tembok besar bagian atas. Pahatan kayu kerawangan mengisi bagian atas ini dengan menampilkan motif stilasi sulur sedemikian rupa yang mengarah susunan ornamentik gaya Islam. (Tanjung Pasir, asli).

26. A wooden relief decoration on a glass plane panel framed with the upper part of a big wall. A see-through wood carving decorates this upper part figuring a stylized climbplant motive in such a way to resemble an ornamental arrangement bearing Islamic style. (Tanjung Pasir, original).



27. HIASAN ATAS PINTU RUMAH TRADISIONAL

Hiasan mahkota terdapat pada dinding sekat bagian atas yang penempatannya pada bingkai menjorok ke depan dan terletak di atas pintu yang ditopang oleh bingkai.

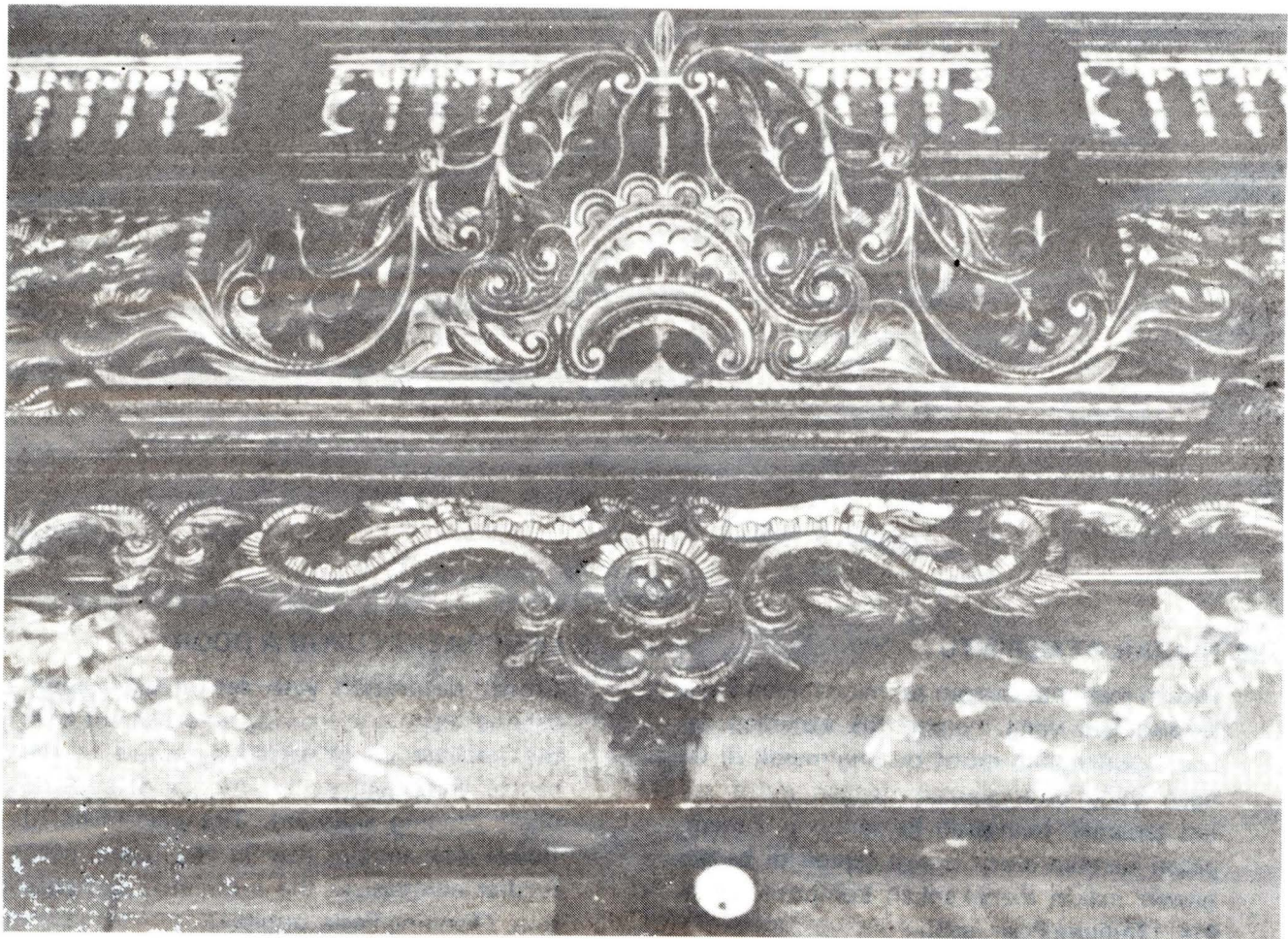
Tampak hiasan pahatan mahkota yang terbentuk dari tiara dengan gelungnya dengan rangkaian pahatan kerawangan sulur tanaman kangkung di atasnya.

Warna coklat keemasan dengan latar belakang dan bingkai merah lak serta susunan ritmis mengingatkan suasana hiasan bangunan kelenteng Cina. (Tanjung Pasir, asli).

27. DECORATION UPON A DOOR OF A TRADITIONAL HOUSE

A crown decoration is found on the upper part of a partition wall placed upon the door, leaning forward resting on the edge.

Visible is a crown carving consisting of "tiara" head decoration with its curves and rows of kangkung-stem see-through carving upon it. The golden brown colour with dark-red frame and background and the rhythmic arrangement remind us to the decoration atmosphere of a Chinese temple building. (Tanjung Pasir, original).



28. HIASAN ATAS PINTU

Hiasan mahkota dengan teknik pahatan kayu kerawangan yang membentuk ornamen dengan penampilan motif burung merak di tengah yang dirangkaikan dengan motif stilasi tanaman mengarah ke samping. Penempatan deretan motif bunga ceplok di bagian bawah makin menekankan komposisi simetris. (Tanjung Pasir, asli).

28. DECORATION UPON A DOOR

Crown decoration with see-through wood-carving technique figuring an ornament with the appearance of peacock motive in the centre combined with a motive of stylized plant heading sideward. The placement of flower-disk motive row in the lower part, further emphasizes the symmetric composition. (Tanjung Pasir, original).

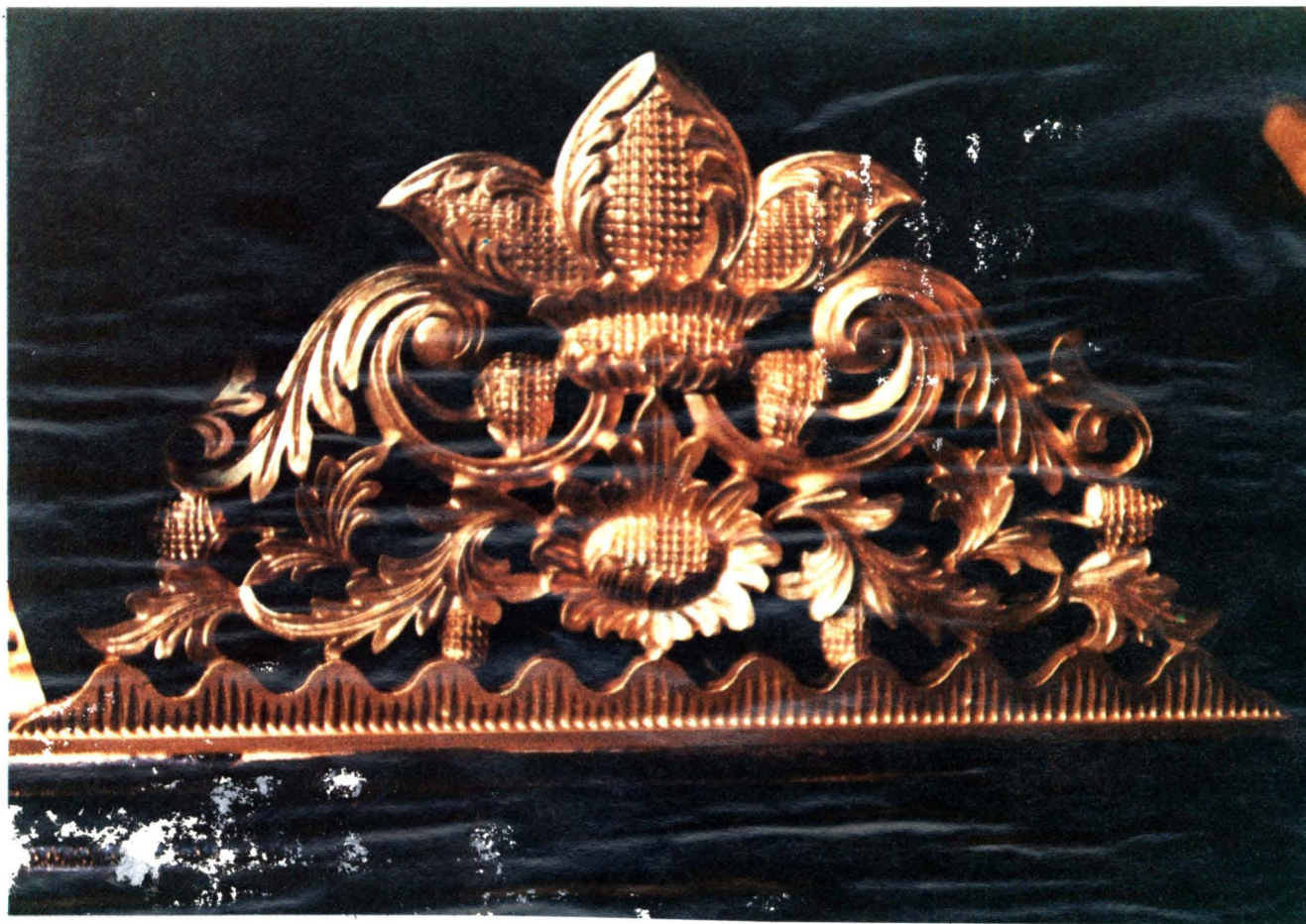


29. HIASAN MAHKOTA

Hiasan mahkota dengan teknik pahatan kayu kerawangan yang membentuk ornamen dengan penampilan motif bunga matahari di tengah yang dirangkaikan dengan stilasi daun. Seluruh ornamen membentuk komposisi simetri tegak dengan gaya Eropa. (Tanjung Pasir, asli).

29. CROWN DECORATION

Crown decoration with see through wood-carving technique figuring an ornament with the appearance of sun-flower motive in the centre combined with stylization of leaf. The whole ornament forms a vertical composition of European style. (Tanjung Pasir, original).



Tidak diperdagangkan untuk umum.

Perpustakaan
Jenderal

701